



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 5 No. 9 (2024)

## Vol. 5 No. 9 (2024)

**Published:** 2025-01-10

### Articles

#### **Peran KKN dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Anak-Anak dalam bidang Membaca Iqro, Tahsin dan Tahfidz di Masjid At-Taqwa**

rifaatul azkiya, Nurmawan , Ghina, Hotam, Randi

 PDF

#### **Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Desa Cipaku**

Annisa Pratiwi Oktaviani, Rio Ansori, Roi Marzuki M, Sherly Esa Oktavini, Shiffa Nurul Muthia, Muhammad Riza

 PDF

#### **Optimalisasi Kebersihan dan Estetika Masjid: Meningkatkan Kebersihan dan Keindahan Masjid Sohaib bin Sin: Desa Sukamelang sebagai Pusat Ibadah dan Sosial**

Herry Sutanto, Egi Rahayu, Igar Affan Thariq, Nida Nadia Alawiyah, Rustika Dewi

 PDF

#### **Stunting Dan Pernikahan Dini: Faktor Risiko Dan Upaya Pencegahan Di Desa Drawati**

emilia fatmawati, Zain Fikriyah Alhaq, Aqshal Kiswa Fadillah , Viani Qurota Ayuni



## **Peran KKN dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Anak-Anak dalam bidang Membaca Iqro, Tahsin dan Tahfidz di Masjid At-Taqwa**

**Ghina Mutmainnah<sup>1</sup>, Rifaatul Azkia Nur Hidayat<sup>2</sup> Muhamad Hotam Nawawi<sup>3</sup> Randi Mauludin<sup>4</sup> Nurmawan<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.  
e-mail: [mutmainnahghina@gmail.com](mailto:mutmainnahghina@gmail.com)

<sup>2</sup> Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.  
e-mail: [rifaazkiya17@gmail.com](mailto:rifaazkiya17@gmail.com)

<sup>3</sup> Perbandingan Madzhab dan Hukum, Fakultas syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.  
e-mail:

<sup>4</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.  
e-mail:

<sup>5</sup> Dosen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nurmawan@uinsgd.ac.id](mailto:nurmawan@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

*Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Andir Kecamatan Baleendah ini bertujuan untuk memperkuat kehidupan beragama dan meningkatkan kualitas pendidikan agama di kalangan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja, bimbingan membaca Iqra dan Al-Qur'an, serta pelatihan tata cara berwudhu dan shalat. Selain itu, diadakan juga kegiatan nontong bareng sejarah para nabi dan rasul.*

*Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, peningkatan pemahaman tentang ajaran Islam, dan menjadi upaya untuk memperkuat kesadaran mereka terhadap nilai-nilai moral dan keagamaan yang terkandung dalam sejarah. Program ini juga berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengajian.*

**Kata Kunci:** Andir , pengabdian, KKN, program, masyarakat

### **Abstract**

*The Community Service Program (KKN) in Andir Village, Baleendah District aims to strengthen religious life and improve the quality of religious*

*education among the community. Activities carried out include teaching reading the Koran for children and teenagers, tutoring in reading the Iqra and Al-Qur'an, as well as training on how to perform ablution and prayer. Apart from that, there were also activities to watch together the history of the prophets and apostles.*

*The results of this program show increased community participation in religious activities, increased understanding of Islamic teachings, and an effort to strengthen their awareness of the moral and religious values contained in history. This program has also succeeded in increasing the ability to read the Koran among children and teenagers, as well as increasing community participation in recitation activities*

**Keywords:** Andir, service, KKN, Program, Community

## **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran tahsin dan tahfidz Alquran merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran di kalangan umat Islam. Tahsin, yang berarti memperbaiki, berfokus pada penyempurnaan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan tajwid (aturan membaca Alquran dengan benar), sedangkan tahfidz berfokus pada penghafalan ayat-ayat Alquran. Dalam konteks kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), pembelajaran tahsin dan tahfidz menjadi bagian dari pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak-anak dan remaja di daerah.

KKN mengajar mengaji di lembaga pendidikan informal seperti Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) atau di lingkungan masyarakat umum menjadi kesempatan emas bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu mereka sekaligus memperkuat hubungan sosial dengan masyarakat setempat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memberikan ilmu kepada anak-anak dan remaja tentang cara membaca Alquran dengan baik dan benar, tetapi juga membentuk karakter religius dan disiplin mereka dalam menjaga hafalan dan pemahaman terhadap Alquran.

Kegiatan pembelajaran ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran, terutama di kalangan anak-anak yang masih dalam tahap pembelajaran dasar. Selain itu, pembelajaran tahsin dan tahfidz dalam KKN juga memfasilitasi peningkatan keterampilan mengajar para mahasiswa, memperkaya pengalaman mereka dalam mengelola kelas, serta memupuk rasa tanggung jawab sosial dan keagamaan yang lebih mendalam.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan kepada santri di Masjid At-Taqwa mencakup partisipasi mahasiswa dalam mengajar dengan membawa program

seperti Nobar Sejarah, Baca Alquran, Tahsin dan Tahfidz yang dilaksanakan di Masjid At-Taqwa, Kelurahan Andir, Kecamatan Baleendah. Mahasiswa KKN Sisdamas Kelompok 22 menjalankan program ini untuk santri dari tingkat yang belum sekolah hingga SD.

Metode pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang digunakan memadukan kegiatan penelitian dan pengabdian yang terbagi menjadi empat tahap, yaitu refleksi sosial, pemetaan sosial, pelaksanaan, dan evaluasi program. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan metode observasi untuk memahami kondisi lapangan secara langsung.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di laksanakan di lingkungan RW 01 tepatnya di Masjid At-Taqwa dan di kediaman rumah RW 01 Kelurahan Andir Baleendah melalui program ini terdapat beberapa kegiatan, antara lain:

#### **1. Nobar Sejarah**

Program Nobar Sejarah dalam kegiatan KKN bidang keagamaan bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah kepada anak-anak. Melalui penayangan film-film sejarah, anak-anak diharapkan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menarik tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam maupun sejarah bangsa. Dengan pendekatan visual, diharapkan anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat pesan-pesan sejarah, serta menumbuhkan minat mereka untuk mempelajari sejarah secara lebih luas dan mendalam. Program ini juga menjadi upaya untuk memperkuat kesadaran mereka terhadap nilai-nilai moral dan keagamaan yang terkandung dalam sejarah.

Disini kami memberikan film yang menarik bagi anak-anak sehingga anak-anak tidak bosan dan jenuh saat menonton film sejarah dan diharapkan dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah kami tayangkan.



## 2. Tahsin Alquran

Program tahsin yang dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan KKN memiliki fokus utama untuk meningkatkan kualitas bacaan Alquran pada anak-anak di Masjid At-Taqwa, khususnya bagi mereka yang sudah memasuki jenjang pendidikan formal. Program ini dirancang dengan metode pengajaran yang sederhana dan interaktif, disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak-anak agar mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ilmu tajwid serta makharijul huruf (cara pengucapan huruf) dengan baik dan benar. Melalui tahsin, anak-anak diajarkan cara membaca Alquran sesuai aturan yang tepat sejak dini, dengan harapan dapat membentuk fondasi bacaan yang kuat saat mereka tumbuh dewasa. Program ini juga bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Alquran serta disiplin dalam mempelajarinya secara konsisten. Kegiatan tahsin diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membangun rasa percaya diri anak-anak dalam berinteraksi dengan Alquran di setiap tahap pertumbuhan mereka.



## 3. Tahfidz Alquran

Program tahfidz menjadi salah satu program unggulan dalam kegiatan KKN di Masjid At-Taqwa, yang bertujuan untuk membantu anak-anak menghafal Alquran dengan baik dan benar. Program ini difokuskan pada pembinaan hafalan sejak usia dini, di mana anak-anak diberikan metode hafalan yang mudah dipahami dan menyenangkan, sehingga mereka tidak merasa terbebani dalam proses menghafal. Selain mengajarkan teknik menghafal yang efektif, program tahfidz juga menanamkan disiplin dan komitmen dalam menjaga hafalan yang telah dipelajari. Melalui bimbingan secara intensif, diharapkan anak-anak tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat Alquran, tetapi juga memahami maknanya dan menerapkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Program ini bertujuan untuk membentuk generasi muda

yang cinta Alquran, serta mampu mengembangkan potensi keagamaan mereka di masa depan.

Dan berdasarkan pelaksanaan selama sebulan menggunakan metode yang diajarkan mereka dapat memahami serta melaksanakan dengan apa yang sudah kita ajarkan.



#### 4. Membaca Iqro

Pembelajaran membaca Iqro bagi anak-anak yang belum sekolah merupakan langkah penting dalam membangun fondasi religius sejak dini. Program ini dirancang khusus untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan tata cara membaca Alquran dengan metode yang sederhana dan menyenangkan, sesuai dengan usia anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajarkan cara mengenal huruf, mengucapkan dengan benar, serta mulai memahami aturan dasar tajwid. Pendekatan yang interaktif dan penuh kreativitas membantu anak-anak lebih mudah menyerap materi, sehingga mereka merasa antusias dalam belajar. Selain itu, pembelajaran membaca Alquran di usia dini juga bertujuan menanamkan kecintaan terhadap Alquran, membentuk kebiasaan yang baik dalam membaca, serta menumbuhkan kesadaran religius sejak kecil, yang akan menjadi bekal bagi mereka di masa mendatang.



#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengajaran keislaman di lakukan sejak dini di setiap masjid dan madrasah yang berada di lingkungan masyarakat Parunghalang Kelurahan Andir, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung , Jawa Barat. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat parunghalang sudah mulai peduli terhadap pendidikan keagamaan yang harus ditanam sejak dini untuk membentuk karakter yang berakhlakul karimah. Namun minimnya guru yang mengajar juga kemerosotan kuantitas murid merupakan salah satu faktor masalah yang harus dihadapi di setiap masjid juga madrasah.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran di masjid dan madrasah RW 01 maka terdapat kegiatan yang diberikan dalam program kerja kelompok 22 KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung bentuk yang kegiatan yang dilakukan antara lain pengenalan materi melalui media digital, tahsin qur'an, tahfidz qur'an, dan pembelajaran iqro.

Dalam beberapa kegiatan tersebut dapat mempermudah murid dalam memahami materi dengan cara menonton seri animasi kisah nabi nuh, dengan metode tahsin memperlancar dan menambah pemahaman murid dalam membaca alqur'an,

dalam metode tahfidz qur'an diberikan tips dan trik untuk memperlancar dan mempercepat dalam menghafal al- qur'an.

Evaluasi untuk beberapa kegiatan tersebut telah mengindikasikan bahwa program kerja tersebut dilakukan cukup baik karena telah memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama bagi para murid yang sedang dalam proses pengenalan al-qur'an, memahami keagamaan, menghafalan al-qur'an khususnya para pendidik terbantu meringankan pekerjaan mereka dalam mendidik para murid di lingkungan masjid dan madrasah RW 01

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan:**

Rangkaian program KKN yang terdiri dari Nobar Sejarah, Tahsin Alquran, Tahfidz Alquran, dan Membaca Iqro memiliki tujuan utama dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak di bidang keagamaan. Program Nobar Sejarah bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejarah dengan pendekatan visual agar anak-anak lebih tertarik dan mudah mengingat pesan sejarah. Program Tahsin Alquran fokus pada peningkatan kualitas bacaan Alquran dengan penekanan pada tajwid dan makharijul huruf. Sementara itu, Tahfidz Alquran bertujuan membina hafalan Alquran dengan metode yang efektif dan menyenangkan. Pembelajaran Membaca Iqro ditujukan untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak usia dini, membangun fondasi religius sejak kecil. Semua program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral, kecintaan terhadap Alquran, dan kesadaran religius pada anak-anak.

### **Saran:**

Diharapkan kepada guru dan orang tua lebih bisa mendukung program kami dan anggota KKN nya dan juga mendukung untuk anak anak nya lebih antusias lagi terhadap program mengaji ini.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, selaku penanggung jawab KKN SISDAMAS 2024
2. Ketua LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
3. Dr. Nurmawan, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing Lapangan
4. Bapak Kepala Kelurahan Andir
5. Bapak Kepala RW 001

6. Bapak Ketua RT 4

7. Kelompok 22 KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

### **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Fauzan, S. (2017). Metode Tahsin dan Tahfidz dalam Pembelajaran Alquran. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.

Hasibuan, M. S. (2020). Pendidikan Alquran dan Pengaruhnya terhadap Generasi Muda. Bandung: Mizan Pustaka.

Ma'arif, S. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Tahsin dan Tahfidz Alquran. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahmah, U. (2019). Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz di Sekolah Islam Terpadu. Surabaya: Airlangga University Press.

Syamsuddin, M. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran. Semarang: Walisongo Press.

## **Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Desa Cipaku**

**Muhammad Riza<sup>1</sup>, Annisa Pratiwi Oktaviani<sup>2</sup>, Rio Anshori<sup>3</sup>, Roi Makhsi M<sup>4</sup>, Sherly  
Esa Okatavini<sup>5</sup>, Shiffa Nurul Muthia<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e mail:  
[muhamadriza@uinsgd.ac.id](mailto:muhamadriza@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan  
Gunung Djati. e-mail: [annisavianiokta@gmail.com](mailto:annisavianiokta@gmail.com)

<sup>3</sup>Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.  
e-mail: [anshoririo203@gmail.com](mailto:anshoririo203@gmail.com)

<sup>4</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung  
Djati. e-mail: [roimarzuki@gmail.com](mailto:roimarzuki@gmail.com)

<sup>5</sup>Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.  
e-mail: [sherlyesao@gmail.com](mailto:sherlyesao@gmail.com)

<sup>6</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan  
Gunung Djati. e-mail: [shiffanurul2021@gmail.com](mailto:shiffanurul2021@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan individu dan masyarakat, baik secara personal maupun sosial. Di Desa Cipaku, tantangan dalam sektor pendidikan mencakup keterbatasan fasilitas dan metode pembelajaran. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 109 UIN Bandung, mahasiswa berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Nangela, TK Risalatul Falah, Madrasah Risalatul Falah, dan Madrasah Riyadul Falah Al-Furqan. Program pengabdian ini menggunakan metode Sisdamas, yang menekankan pemberdayaan masyarakat. Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa terlibat dalam kegiatan mengajar dan edukasi dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendekorasi lingkungan sekolah untuk meningkatkan minat belajar. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas pembelajaran dan interaksi siswa. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya dan fasilitas belajar, yang diatasi melalui upaya kreatif mahasiswa KKN. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi sistem pendidikan di Desa Cipaku.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pemberdayaan Masyarakat, KKN Metode Sisdamas, Kualitas Pembelajaran.

### **Abstract**

*Education plays a vital role in the development of individuals and communities, both personally and socially. In Cipaku Village, challenges in the education sector include limited facilities and learning methods. Through the Community Service Program (KKN) group 109 UIN Bandung, students contribute to improving the quality of education in SDN Nangela, Risalatul Falah Kindergarten, Risalatul Falah Madrasah, and Riyadul Falah Al-Furqan Madrasah. This service program uses the Sisdamas method, which emphasizes community empowerment. During the implementation of KKN, students are involved in teaching and educational activities to improve the learning process, increase student involvement, and decorate the school environment to increase interest in learning. Observations showed improvements in the quality of learning and student interaction. Obstacles faced include limited resources and learning facilities, which are overcome through the creative efforts of KKN students. This activity is expected to have a sustainable positive impact on the education system in Cipaku Village.*

**Keywords:** Education, Community Empowerment, KKN Sisdamas Method, Learning Quality

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam perkembangan masyarakat, berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berwawasan luas, bermoral dan berkualitas. Di era mobilisasi teknologi, pendidikan menjadi semakin krusial karena membuka akses terhadap ilmu pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber media yang sangat cepat dan fleksibel, serta mendorong adaptasi terhadap kemajuan teknologi dan tuntutan global (Salsabillah & Agustian, 2021). Keterbukaan akses media belajar dan penyebaran informasi yang sangat masif menuntut individu untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berdaya saing internasional.

Pendidikan memiliki peranan fungsi penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Secara personal, pendidikan membantu individu mengembangkan potensi diri, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi problematika kehidupan. Selain itu, secara sosial, pendidikan sangat berperan dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan norma-norma yang mengatur kehidupan bermasyarakat, serta mendorong terwujudnya integrasi sosial (Rahmad Hidayat, 2019). Pendidikan juga memiliki fungsi ekonomi dengan meningkatkan keterampilan tenaga kerja, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Emile Durkheim, pendidikan berperan dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan membentuk individu yang mampu berkontribusi pada stabilitas masyarakat (Durkheim, 1893).

Desa Cipaku, yang terletak di wilayah Kecamatan Paseh yang dipilih menjadi lokasi pelaksanaan KKN UIN Bandung kelompok 109, merupakan salah satu desa yang menghadapi berbagai tantangan dalam sektor pendidikan. Di tengah keterbatasan sumber daya dan sarana pendidikan, kualitas pembelajaran seringkali menjadi tidak optimal. Masalah-masalah seperti kurangnya fasilitas belajar yang memadai, kekurangan bahan

ajar, serta tantangan dalam hal metode pengajaran dapat menghambat perkembangan pendidikan di desa ini.

Melalui pelaksanaan KKN ini, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Cipaku. Kegiatan KKN ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan solusi langsung terhadap permasalahan yang ada, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya peran serta masyarakat dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam pendidikan di Desa Cipaku.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Salah satu fokus utama dalam KKN Sisdamas kali ini adalah mengenai pendidikan, Oleh sebab itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Kp. Cijengkol Rw 14, Desa Cipaku, Kec. Paseh, Kab. Bandung. Mahasiswa KKN Sisdamas Kelompok 109 melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa partisipasi mengajar dan edukasi di SDN Nangela, TK Risalatul Falah, Madrasah Risalatul Falah dan Madrasah Riyadul Falah Al-Furqan. Melalui program ini, Mahasiswa KKN Sisdamas Kelompok 109 berkomitmen untuk memberikan pelatihan dan pembelajaran yang relevan kepada anak-anak dan remaja, dengan tujuan memperluas wawasan mereka serta mengembangkan keterampilan yang berguna untuk masa depan mereka.

Adapun metode pengabdian yang digunakan dalam KKN kali ini yaitu menggunakan metode yang berbasis pemberdayaan masyarakat atau disingkat dengan istilah sisdamas. Metode sisdamas sendiri merupakan sebuah pendekatan yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat sebagai bagian dari kegiatan pengabdian. Dalam pengertian lain dijelaskan juga bahwa metode sisdamas adalah metode yang melibatkan pendekatan yang berfokus pada partisipasi aktif dan kekuatan potensi masyarakat. Setidaknya terdapat 4 tahapan dalam metode sisdamas, yaitu refleksi sosial, pemetaan sosial, pelaksanaan dan evaluasi program.

Sementara terkait waktu pelaksanaan, kegiatan mengajar dilaksanakan pada rentang waktu antara 5 Agustus s.d 28 Agustus 2024. Sedangkan kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024. Tahapan pelaksanaan kegiatan mengajar dan edukasi ini direncanakan sebagai berikut:

### **1. Sosialisasi dan koordinasi**

Sosialisasi dan koordinasi dilakukan untuk menginformasikan sekaligus mengkoordinir pihak-pihak yang berkepentingan tentang rencana yang ingin dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Sisdamas Kelompok 109 selama proses kegiatan mengajar di lembaga pendidikan tempat kegiatan berlangsung.

### **2. Pendampingan**

Kegiatan ini adalah sebuah proses di mana mahasiswa sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat, memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa di sekolah atau komunitas tempat mereka ditempatkan. Dalam hal ini Mahasiswa KKN Sisdamas

Kelompok 109 melaksanakan pendampingan di SDN Nangela, TK Risalatul Falah, Madrasah Risalatul Falah dan Madrasah Riyadul Falah Al-Furqan.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN Kelompok 109 pada bidang pendidikan menitikberatkan pada partisipasi mengajar dan edukasi di SDN Nangela, TK Risalatul Falah, Madrasah Risalatul Falah dan Madrasah Riyadul Falah Al-Furqan. Mahasiswa KKN bertanggung jawab dalam membantu proses belajar mengajar di lembaga pendidikan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa dalam berbagai bidang. Hal ini dilakukan untuk mengasah keterampilan berpikir dan bekerja siswa, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Kegiatan partisipasi mengajar di SDN Nangela berlangsung selama 3 minggu, dimulai dari tanggal 12 Agustus s.d 23 Agustus 2024. Sementara kegiatan partisipasi mengajar di TK Risalatul Falah, Madrasah Risalatul Falah dan Madrasah Riyadul Falah Al-Furqan berlangsung selama 4 minggu, dimulai dari tanggal 5 Agustus s.d 28 Agustus 2024. Sedangkan kegiatan edukasi di SDN Nangela dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024. Adapun alur kegiatan mengajar dan edukasi di lembaga pendidikan tersebut diawali dengan sosialisasi dan koordinasi, dimana dalam hal ini mahasiswa KKN Kelompok 109 mendatangi pihak-pihak sekolah, TK, dan madrasah yang akan dijadikan tempat kegiatan mengajar. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pemaparan terkait apa saja rencana yang akan dilaksanakan selama proses kegiatan mengajar dan meminta izin kepada pihak terkait untuk melaksanakan kegiatan mengajar dan edukasi pada lembaga pendidikan tersebut. Selanjutnya dilakukan pendampingan, dimana yang dimaksud pendampingan ini adalah kegiatan mengajar itu sendiri.

Dengan demikian, kegiatan pada bidang pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 109 di SDN Nangela, TK Risalatul Falah, Madrasah Risalatul Falah dan Madrasah Riyadul Falah Al-Furqan merupakan suatu bentuk kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat. Kegiatan ini juga membantu mengasah keterampilan berpikir dan bekerja mahasiswa, serta meningkatkan kepekaan sosial mereka dalam membantu masyarakat sekitar.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa di Desa Cipaku, RW 14 telah memiliki akses pendidikan yang cukup baik. Di sana telah tersedia beberapa lembaga pendidikan, di antaranya 1 SD, 1 TK, dan 2 madrasah, yang mendukung kebutuhan pendidikan masyarakat setempat sejak usia dini.

#### **1. SD Negeri Nangela**

SD Negeri Nangela berlokasi di RT 01/RW 09 Desa Cipaku. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, dengan jumlah siswa per kelasnya berkisar antara 15 sampai 20 siswa. Di SD

Negeri Nangela ini mahasiswa KKN 109 mengajar di beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Inggris di kelas 5 dan 6, Pendidikan Agama Islam di kelas 4, Matematika dan Pendidikan Kewarganegaraan di kelas 2. Setiap hari senin mahasiswa KKN 109 juga mengikuti upacara bendera dengan khidmat yang diadakan di lapangan SD Negeri Nangela. Kemudian pada tanggal 23 Agustus 2024 mahasiswa KKN 109 melaksanakan kegiatan edukasi untuk siswa kelas 6 dengan tema “Bijak dalam menggunakan Gadget”, dan diakhiri dengan kegiatan cap tangan para siswa menggunakan cat air warna warni di poster “EDUKASI” sebagai kenang-kenangan.



**Gambar 1.** Mahasiswa mengajar di SD Negeri Nangela

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, teridentifikasi beberapa kendala yang mahasiswa KKN 109 hadapi. Seperti beberapa siswa di kelas 2 yang sangat aktif dan sulit diarahkan sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif, ada juga siswa yang belum pandai menulis sehingga membuat dirinya tertinggal pembelajaran. Lain halnya di kelas 4, masalah yang dihadapi yaitu siswa yang cenderung pasif dan tidak banyak berinteraksi selama pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa KKN 109 perlu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, proaktif dalam menarik perhatian siswa, dan mendorong siswa agar lebih terlibat dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan games, ice breaking, kuiz, bernyanyi, ataupun sesi tanya jawab.

## 2. TK Risalatul Falah

TK Risalatul Falah terletak di RT. 03/RW. 13 kampung Cijengkol. TK ini berada dibawah naungan Yayasan Risalatul Falah yang dipimpin oleh Bapak Yana Heryana. TK Risalatul Falah masih memiliki 1 ruang kelas, karena sekolah ini masih tergolong baru. Sekolah ini baru 2 tahun berdiri, terhitung dari tahun pertama sekolah ini didirikan yaitu pada tahun 2022. Murid TK Risalatul Falah pada tahun ajaran 2024-2025 berjumlah 9 murid. Rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah terdiri dari pembukaan (baris-berbaris, bernyanyi, dan berdoa), kegiatan inti (memberikan materi dan pemberian tugas), dan penutup (berdo'a dan bernyanyi).



**Gambar 2.** Mahasiswa mengajar di TK Risalatul Falah

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran, anak-anak di TK Risalatul Falah cenderung terlihat merasa bosan. Hal tersebut dikarenakan masih minimnya sarana dan prasarana yang lebih mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, mahasiswa KKN 109 Desa Cipaku berinisiatif untuk memperbaiki dekorasi ruangan kelas agar lebih berwarna dan bervariasi. Dekorasi tersebut meliputi kegiatan mengecat tembok dengan tema hewan dan sekolah, serta membuat aksesoris-aksesoris kelas lainnya untuk membantu menstimulasi perkembangan anak-anak. Selain itu mahasiswa KKN 109 Desa Cipaku juga membuat media baru untuk pembelajaran berbasis proyek, seperti yang dapat dilihat di gambar 2, mahasiswa KKN 109 Desa Cipaku mengaplikasikan medianya kepada anak-anak TK Risalatul Falah untuk mengurangi rasa bosan anak-anak dan meningkatkan rasa semangatnya untuk terus bermain sambil belajar.

### 3. Madrasah Risalatul Falah

Madrasah Risalatul Falah ini masih satu lokasi dengan TK Risalatul Falah, karena sama-sama dibawah naungan Yayasan Risalatul Falah. Madrasah Risatul Falah dan TK Risalatul Falah menggunakan bangunan yang sama, hanya saja beda waktu penggunaannya. Pagi hari digunakan untuk kegiatan pembelajaran anak-anak TK, sedangkan dari siang hari sampai malam hari digunakan untuk kegiatan pembelajaran anak-anak madrasah. Santri dan Santriwati yang mengikuti pembelajaran di Madrasah ini terbilang cukup banyak, sehingga adanya pembagian waktu untuk melakukan kegiatan belajar mengajarnya. Waktu pembelajaran di Madrasah Risalatul Falah dibagi menjadi 3 waktu, yaitu siang hari untuk anak-anak TK sampai anak-anak kelas 3 SD, sore hari untuk anak-anak kelas 4-6 SD, dan malam hari untuk anak-anak SMP. Pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Risalatul Falah ini mencakup pembelajaran membaca Al-Qur'an, pembelajaran Kitab Kuning, pembelajaran hadroh, dan menghafal surat-surat pendek serta do'a sehari-hari.



**Gambar 3.** Mahasiswa mengajar ngaji di Madrasah Risalatul Falah

Santri dan Santriwati di Madrasah ini cukup banyak, sedangkan SDM guru yang kurang dan waktu yang terbatas membuat ketidakmerataan kemampuan anak-anak dalam menyerap pembelajaran, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Karena belajar Al-Qur'an diperlukan keuletan dan kesabaran yang ekstra dalam belajar maupun mengajarkannya. Selama kegiatan pengabdian, mahasiswa KKN kelompok 109 Desa Cipaku membantu kegiatan belajar mengajar di Madrasah Risalatul Falah dengan membagi kelompok, satu kelompoknya berjumlah 5 santri/santriwati. Kegiatan tersebut bertujuan agar kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak bisa lebih merata dan lebih optimal lagi. Mahasiswa KKN kelompok 109 Desa Cipaku juga membagikan ilmu tajwid dengan menggunakan Nadzom, sehingga pembelajaran pun bisa lebih menyenangkan.

#### **4. Madrasah Riyadul Falah Al-Furqon**

Jauh masuk ke dalam RT 03 RW 14 Desa Cipaku terdapat Madrasah Riyadul Falah Al-Furqon. Madrasah ini dipimpin oleh Ustadz Rizki. Jumlah santrinya pun tergolong cukup banyak, yang membuat waktu pembelajaran di madrasah ini dibagi menjadi tiga. Untuk santri TK sampai SD kelas 1-3 dijadwalkan pada siang hari ba'da dzuhur, untuk santri SD kelas 4-6 dijadwalkan pada sore hari ba'da ashar, dan untuk santri SMP-SMA dijadwalkan pada malam hari ba'da magrib. Adapun mata pelajaran tambahan setelah membaca Iqro/Al-Qur'an setiap kelasnya berbeda-beda. Kelas 3 terdapat 6 mata pelajaran yaitu, Tauhid, Fiqih, Akhlak, Tarikh, Qur'an & doa, dan Khot Imla Khaligrafi. Kelas 4 juga terdapat 6 mata pelajaran yaitu Tauhid, Fiqih, Akhlak, Tarikh Islam, Juz Amma, dan Shalat Fardhu. Kelas 5 dan 6 mendapat mata pelajaran yang sama yaitu Tauhid, Syahadattain, Fiqih, Tarikh Islam, Akhlak & Juz Amma, dan Sholat Fardhu.



**Gambar 4.** Mahasiswa mengajar ngaji di Madrasah Riyadul Falah Al-Furqon

Mahasiswa KKN kelompok 109 mendapatkan kesempatan mengajar di Madrasah Riyadul Falah Al-Furqon pada sore hari bersama santri SD kelas 4, 5, dan 6. Sebagian besar anak-anak yang mengaji sore di Madrasah Riyadul Falah Al-Furqon sudah berusia 10-13 tahun, sehingga sudah lebih mudah untuk diarahkan. Ustadz Rizki, sejak lama menekankan pentingnya tajwid dalam pengajaran Iqro dan Al-Qur'an. Hal ini membuat banyak santri di Madrasah Riyadul Falah Al-Furqon yang sudah mencapai iqro 5 dan 6, bahkan beberapa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sekitar memberikan dampak positif bagi daerah yang dikunjungi. Kelompok bidang pendidikan KKN Posko 109 melaksanakan pengabdian masyarakat ini di Kp Cijengkol, Desa Cipaku dengan fokus pada program Bidang Pendidikan.

Bidang pendidikan masih mempunyai beberapa permasalahan yang di Desa Cipaku dengan beraneka ragam dan tantangan tersendiri terutama dalam hal belajar mengajar terdapat beberapa perbedaan di setiap tempat mengajar seperti di SDN Nangela masih ada beberapa siswa kelas 2 yang memang belum bisa menulis, siswa kelas 4 yang pasif sehingga mahasiswa KKN harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran, dan juga untuk siswa kelas 6 mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan edukasi dengan tema "Bijak dalam menggunakan Gadget". Kendala di TK kurangnya sarana dan prasarana yang harus digunakan yang menjadikan anak-anak merasa bosan ketika pembelajaran sehingga mahasiswa KKN harus berinisiatif untuk membantu menstimulasi perkembangan anak-anak dengan cara mengecat tembok dengan tema hewan dan membuat aksesoris-aksesoris kelas lainnya. dan kendala mengajar di madrasah dengan banyaknya santri dan santriwati yang mengaji disana sedangkan guru yang mengajar kurang dengan waktu yang terbatas sehingga kemampuan santri dan santriwati untuk membaca Al-Qur'an kurang merata sehingga mahasiswa KKN membantu mengajar

di Madrasah. Bidang pendidikan dapat memberikan dampak positif pada saat membantu mengajar dengan melakukan hal baru pada saat mengajar yang menjadikan anak-anak merasa senang dan bersemangat pada saat belajar.

### **Saran**

Untuk masyarakat diharapkan agar lebih antusias terhadap adanya program dan juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa KKN dengan memberikan dorongan dan dukungan kepada anak-anaknya agar mau mengikuti kegiatan terutama dalam Bidang Pendidikan.

### **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, selaku penanggung jawab KKN SISDAMAS 2024
2. Ketua LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
3. Muhammad Riza, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Lapangan
4. Bapak Kepala Desa Cipaku
5. Bapak Ketua RW 14 Kp Cijengkol
6. Bapak Ketua RT 01, 02, 03, dan 04 Kp Cijengkol
7. Kelompok 109 KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

### **G. DAFTAR PUSTAKA**

Durkheim, E. (1893). *The division of labor in society*. New York: The Free Press.

Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Salsabillah, H., & Agustian, N. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 123-133.

Suwendi, Basir, Wahyudi Jarot (Eds). (2022). *Pengabdian Masyarakat*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI



# **Optimalisasi Kebersihan dan Estetika Masjid: Meningkatkan Kebersihan dan Keindahan Masjid Sohaib bin Sinan Desa Sukamelang sebagai Pusat Ibadah dan Sosial**

**Herry Sutanto<sup>1</sup>, Egi Rahayu<sup>2</sup>, Igar Affan Thariq<sup>3</sup>, Nida Nadia Alawiyah<sup>4</sup>, Rustika Dewi<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: [herrysutanto@gmail.com](mailto:herrysutanto@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: [egirahayu90@gmail.com](mailto:egirahayu90@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: [iaffan272@gmail.com](mailto:iaffan272@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: [nadiaalawiyah.0197@gmail.com](mailto:nadiaalawiyah.0197@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: [derustikade@gmail.com](mailto:derustikade@gmail.com)

## **Abstrak**

*Kebersihan dan keindahan masjid sangat berperan dalam menciptakan kenyamanan bagi jamaah serta mendukung fungsi sosialnya sebagai pusat kegiatan masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Kampung Sukamelang, Desa Sukamelang, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, dengan tujuan meningkatkan kebersihan dan memperindah fasilitas masjid yang rusak dan kumuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode observasi partisipatif dan wawancara dengan tokoh masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembersihan bagian dalam masjid, halaman, dan perbaikan fasilitas seperti tempat wudhu, pengecatan dinding yang rusak, pemasangan hiasan dinding, dan penggantian keran yang rusak. Hasil yang diperoleh ditunjukkan dengan adanya peningkatan kenyamanan dan kepuasan jamaah terhadap kondisi masjid setelah program berlangsung. Selain itu, kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid juga meningkat. Kegiatan ini berhasil memperbaiki kondisi fisik masjid dan meningkatkan estetika lingkungan ibadah, yang pada akhirnya mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga masjid secara berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** Kebersihan dan Keindahan Masjid, Sukamelang, KKN.

## **Abstract**

*The cleanliness and beauty of mosques play a crucial role in creating comfort for worshippers and supporting its function as a community activity center. This Community Service Program (KKN) was carried out in Kampung*

*Sukamelang, Desa Sukamelang, Kasomalang District, Subang Regency, with the aim of improving cleanliness and enhancing the condition of damaged and dilapidated mosque facilities. This study used a qualitative approach, with methods including participatory observation and interviews with community leaders. Activities included cleaning the mosque's interior and exterior, repairing facilities such as the ablution area, repainting damaged walls, installing wall decorations, and replacing broken faucets. The results showed an improvement in worshippers' comfort and satisfaction with the mosque's condition following the program. Additionally, there was an increase in community awareness regarding the maintenance of the mosque's cleanliness. The program successfully improved the mosque's physical condition and enhanced its aesthetic environment, ultimately encouraging greater community involvement in the sustainable upkeep of the mosque.*

**Keywords:** *Mosque Cleanliness and Beauty, Sukamelang, KKN.*

## **A. PENDAHULUAN**

Masjid merupakan pusat kehidupan spiritual dan sosial umat muslim di dunia yang berfungsi sebagai tempat ibadah, belajar, dan bersilaturahmi antara satu sama lain. Sebagai simbol kesucian dan kehormatan, menjaga kebersihan dan estetika masjid sudah menjadi kewajiban dalam menjaga moral dan agama. Program kebersihan dan estetika masjid memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa masjid tetap menjadi tempat yang bersih, nyaman, dan menarik untuk beribadah bagi umat muslim.

Menjaga kebersihan dan kesucian memiliki peran krusial dalam kehidupan beragama khususnya bagi umat muslim, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 222 yaitu "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri." Selain itu dipertegas dengan Hadits Nabi Muhammad SAW yaitu (HR.Muslim : 329) yang menjelaskan bahwa menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman. Dengan demikian, menjaga kebersihan masjid adalah bukti bahwa seseorang berhasil dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dan juga bukti terhadap penghormatan terhadap tempat ibadah.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa masalah yang mengakibatkan kurang terawatnya masjid, yaitu kurangnya ketersediaan fasilitas kebersihan yang memadai dan tidak tersedianya penjaga dan perawat mesjid, selain itu sedikitnya jama'ah yang datang ke masjid di Desa Sukamelang baik untuk betibadah, belajar maupun menghadiri kegiatan rutin, hal tersebut tidak luput dari minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kelayakan tempat ibadah.

Dalam mengimplemantasikan program kebersihan masjid ini terdapat mengalami beberapa kendala dan tantangan. Pengelolaan rutin, termasuk pembersihan lantai, dinding, dan area beribadah, memerlukan perhatian yang konsisten. Selain itu, dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat digunakan strategi pendekatan melalui anak-anak yang belajar mengaji di masjid, penggunaan fasilitas, dan pelibatan jamaah dalam kegiatan kebersihan juga merupakan aspek penting yang perlu dikelola dengan baik, justru tanpa disadari bahwa orang-orang yang peduli adalah individu yang merasa terpanggil untuk berkontribusi dalam rangka memberikan inspirasi, perubahan, dan kebaikan kepada lingkungan mereka<sup>1</sup>.

Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai upaya membersihkan dan menjaga estetika masjid dari kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kenyamanan dan keelokan tempat ibadah, menggali akar permasalahan, serta memberikan solusi yang konkret terhadap permasalahan yang ada. Dengan demikian, kita dapat berkontribusi dalam menciptakan tempat ibadah yang bersih, nyaman dan layak.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan perlu melalui 3 Tahapan yaitu, Pertama yaitu melakukan observasi untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada dilapangan, tahap yang kedua yaitu merancang dan menentukan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan dilapangan, dan tahapan terakhir yaitu pengimplementasian program yang sudah dirancang sebelumnya.

Selain menggunakan 3 metode sebestumnya, penelitian itu juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif berarti bahwa peneliti melihat fenomena yang ada dilapangan dengan cara observasi dan wawancara dengan pihak terkait, selain itu dalam menjabarkan atau mendeskripsikan data menggunakan pendekatan dan pemahaman mendalam tidak dapat diukur menggunakan rumus statistika seperti pada pendekatan kuantitatif.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1. Penentuan Penangan Masalah Kebersihan Masjid dan Musyawarah Dengan Ketua MUI Desa Sukamelang**

Tema dan judul artikel ditentukan melalui konsultasi dengan seluruh anggota KKN Kelompok 397 untuk mengetahui topik mana yang layak untuk dibahas dan sesuai dengan kebutuhan lokasi dimana KKN Kelompok 397 akan dilakukan.

Riset untuk mencari akomodasi di lokasi KKN yang ditentukan setelah observasi awal dan identifikasi permasalahan yang ada di lapangan, KKN Kelompok 397

---

<sup>1</sup> Ade Nur Isnaini et al., "Peningkatan Kebersihan Tempat Ibadah Baitun Ni'mah Di Dusun Keben Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono," *Economic Xenization Abdi Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 21–26.

memutuskan topik yang akan dibahas: rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kenyamanan masjid.



**Gambar 1(a) dan 1(b).** Musyawarah dengan ketua MUI

## 2. Observasi dan Pengambilan Data

Setelah mengidentifikasi penyebab permasalahan, kami melakukan kajian lanjutan untuk mengetahui fenomena, judul, dan permasalahan terkait pelaksanaan KKN Kelompok KKN 397 mulai melakukan tahap observasi lebih lanjut untuk menyelidiki fenomena yang terjadi dan mengumpulkan beberapa data yang diperlukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan artikel. Jika data yang diperoleh dianggap tidak mencukupi, pengumpulan data akan dilanjutkan hingga data dianggap mencukupi untuk keseluruhan artikel.





**Gambar 2(a), 2(b), 2(c), dan 2(d).** Observasi dan pengambilan data

### 3. Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam pembuatan artikel tersebut. Analisis data merupakan proses pengolahan data yang diperoleh di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif memerlukan konseptualisasi, suatu proses pengembangan konsep yang terjadi sebelum terjun ke lapangan. Klasifikasi dan penjelasan kemudian akan dilakukan di tempat selama proses pengumpulan data, antara lain reduksi data, penyajian data, dan validasi.

Menarik kesimpulan adalah langkah terakhir dalam menulis artikel. Kesimpulan merupakan jawaban dari keseluruhan rumusan masalah yang terdapat pada bab sebelumnya. Kesimpulan diambil untuk mencari dan menjawab rumusan masalah. Jika rumusan masalah belum menghasilkan jawaban, maka belum tercapai kesimpulan dan penelitian harus dilanjutkan.





**Gambar 3(a), 3(b), 3(c), dan 3(d).** Proses analisis data untuk penarikan kesimpulan

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan kebersihan masjid merupakan permasalahan serius yang dihadapi oleh banyak komunitas, termasuk di Indonesia. Salah satu contoh yang dapat diambil adalah situasi di Masjid Sohaib bin Sinan Kp. Sukamelang RT/RW 006/002, Desa Sukamelang, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, di mana terdapat beberapa tantangan utama yang perlu diatasi, yaitu kurangnya kesadaran tentang pentingnya kebersihan, keterbatasan sarana dan prasarana kebersihan, serta kurangnya perawatan dan pemeliharaan estetika masjid.

### **1. Kurangnya Kesadaran tentang Pentingnya Kebersihan**

Banyak anggota komunitas mungkin belum menyadari pentingnya menjaga kebersihan. Kurangnya pemahaman ini dapat mengurangi motivasi untuk berpartisipasi dalam upaya menjaga kebersihan dan merawat fasilitas masjid dengan baik.

### **2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Kebersihan**

Masjid mungkin kekurangan fasilitas kebersihan yang memadai, seperti perlengkapan pembersih, sistem pencahayaan yang baik, atau tempat penampungan yang memadai untuk keperluan pembersihan. Keterbatasan ini dapat menghambat upaya untuk menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi jamaah.

### **3. Kurangnya Perawatan dan Pemeliharaan Estetika Masjid**

Masjid mungkin mengalami masalah dalam hal perawatan dan pemeliharaan estetika, seperti kerusakan pada bagian-bagian interior dan eksterior, cat yang mengelupas, atau kebersihan lantai dan dinding yang tidak terjaga. Masalah-masalah

ini dapat mengurangi kenyamanan dan kesan visual masjid, yang berdampak pada pengalaman jamaah.

Setelah pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Sukamelang, Desa Sukamelang, beberapa hasil signifikan berhasil dicapai terkait kebersihan dan estetika masjid. Adapun kegiatan yang dilakukan dan hasil yang diperoleh ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Kegiatan dan Hasil

No	Kegiatan	Sasaran	Hasil
1	Pembersihan area dalam masjid	Seluruh area dalam masjid	Lantai dalam masjid bersih, bebas dari debu dan sampah, meningkatkan kenyamanan jamaah
2	Pembersihan karpet masjid	Karpet masjid imam dan jamaah	Karpet dibersihkan secara menyeluruh membuat area ibadah lebih higienis
3	Pembersihan area luar masjid	Halaman dan area parkir masjid	Sampah dan dedaunan dibersihkan memberikan kesan lebih rapi dan terawat
4	Penggantian keran air wudhu yang rusak	Tempat wudhu masjid	Keran yang rusak diganti dengan yang baru, memastikan kelancaran air wudhu bagi jamaah
5	Pengecatan dinding tempat wudhu	Dinding area tempat wudhu	Dinding yang kusam dicat ulang, membuat tempat wudhu lebih estetik dan nyaman digunakan
6	Pemasangan hiasan doa-doa di dinding tempat wudhu	Dinding tempat wudhu dan area masjid	Hiasan doa-doa dipasang untuk meningkatkan suasana religius dan estetik di area wudhu dan masjid

7	Penggantian pintu kamar mandi masjid	Kamar mandi masjid	peningkatan fungsi dan keamanan, serta perbaikan tampilan estetika kamar mandi
---	--------------------------------------	--------------------	--

Hasil yang tercapai dari kegiatan kebersihan dan estetika masjid menunjukkan bahwa pelaksanaan program KKN memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam hal fisik masjid maupun dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan ibadah.

### 1. Membersihkan Area Dalam Masjid

Memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kenyamanan jamaah. Sebelum pembersihan, area dalam masjid, termasuk lantai dan bagian sekitar mimbar, tampak berdebu dan kotor akibat seringnya digunakan tanpa perawatan yang memadai. Kondisi ini menimbulkan ketidaknyamanan bagi jamaah yang beribadah, terutama ketika melakukan sujud dan duduk. Setelah pembersihan, lantai masjid terlihat lebih bersih dan terawat, membuat suasana lebih nyaman untuk beribadah. Jamaah tidak lagi khawatir tentang kebersihan tempat mereka berdoa, dan kegiatan ibadah dapat dilakukan dengan lebih khushyuk. Peningkatan kebersihan ini secara langsung memengaruhi suasana spiritual dalam masjid, menciptakan atmosfer yang lebih damai dan menenangkan. Jamaah lebih dapat fokus pada ibadah tanpa terganggu oleh kondisi lingkungan yang kurang bersih.



**Gambar 4.** Pembersihan area dalam masjid

### 2. Pembersihan Karpas Masjid

Hal ini menjadi langkah penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan jamaah. Sebelum dibersihkan, karpet masjid terlihat kusam dan penuh dengan debu akibat aktivitas sehari-hari. Karpet yang tidak dibersihkan secara rutin dapat menjadi sumber

masalah kesehatan, terutama bagi jamaah yang sensitif terhadap debu. Kegiatan pembersihan karpet ini berhasil menghilangkan kotoran yang menumpuk, sehingga membuat karpet kembali bersih dan nyaman untuk digunakan. Dengan karpet yang higienis, jamaah merasa lebih nyaman saat melakukan sujud dan duduk selama shalat. Kebersihan karpet juga berperan penting dalam menjaga citra masjid sebagai tempat ibadah yang layak dan bersih. Karpet yang bersih mencerminkan keseriusan pengelola masjid dalam menjaga kenyamanan dan kebersihan tempat ibadah.



**Gambar 5.** Pembersihan karpet masjid

### **3. Pembersihan Area Luar Masjid**

Sebelum dilakukan pembersihan area luar masjid dipenuhi sampah dan daun-daun kering yang membuat lingkungan sekitar masjid tampak kurang terawat. Hal ini tidak hanya mengganggu pemandangan, tetapi juga dapat menimbulkan kesan bahwa masjid kurang dijaga dengan baik. Setelah pembersihan, area luar masjid terlihat lebih bersih dan tertata. Selain memperindah pemandangan, pembersihan area luar masjid juga berdampak pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan masjid. Kegiatan ini mengajak warga untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar masjid, sehingga tercipta semangat gotong royong yang lebih kuat.



**Gambar 6.** Pembersihan area luar masjid

#### **4. Penggantian Keran Air Wudhu yang Rusak**

Sebelum dilakukan penggantian, beberapa keran mengalami kebocoran dan tidak berfungsi dengan baik, sehingga menghambat aktivitas jamaah dalam bersuci sebelum shalat. Keran yang rusak ini menyebabkan air terbuang sia-sia dan mengurangi efisiensi penggunaan air di area wudhu. Dengan penggantian keran baru, kini jamaah dapat berwudhu dengan lebih mudah dan nyaman, tanpa harus terganggu oleh keran yang bocor atau tidak berfungsi.



**Gambar 7.** Penggantian keran air wudhu yang rusak

#### **5. Pengecatan dinding tempat wudhu**

Sebelum dilakukan pengecatan, dinding tempat wudhu terlihat kusam dan mengalami beberapa kerusakan akibat penggunaan yang intensif. Warna dinding yang pudar dan permukaan yang rusak menciptakan kesan kurang terawat pada area

wudhu. Dengan dilakukan pengecatan ulang, dinding tempat wudhu kini tampak lebih cerah dan bersih. Selain memperindah tampilan, pengecatan dinding juga memberikan perlindungan ekstra terhadap dinding dari kerusakan lebih lanjut. Lapisan cat baru membantu melindungi permukaan dinding dari kelembapan dan paparan air yang sering terjadi di area wudhu. Dengan lingkungan wudhu yang lebih bersih dan terawat, jamaah merasa lebih nyaman dan tenang saat bersuci sebelum beribadah.



**Gambar 8.** Pengecatan dinding tempat wudhu

## **6. Pemasangan Hiasan Doa-doa di Dinding Tempat Wudhu dan Area Masjid**

Sebelum dilakukan pemasangan, dinding tempat wudhu dan masjid tampak kosong dan kurang memiliki elemen dekoratif yang menggambarkan nuansa keagamaan. Hiasan berupa doa-doa, selain memperindah dinding, juga berfungsi sebagai pengingat bagi jamaah untuk mengucapkan doa-doa yang berhubungan dengan etika berwudhu dan beribadah di dalam masjid. Kehadiran hiasan ini membuat area masjid lebih hidup dan kaya akan nilai-nilai spiritual. Hiasan doa-doa juga memiliki peran edukatif bagi jamaah, terutama anak-anak dan remaja yang belum terbiasa dengan doa-doa tertentu. Dengan adanya hiasan ini, mereka dapat belajar dan menghafal doa dengan lebih mudah saat berada di area masjid.



**Gambar 9.** Pemasangan Hiasan di Dinding Tempat Wudhu dan Area Masjid

## 7. Penggantian Pintu Kamar Mandi Masjid

Penggantian pintu kamar mandi menghasilkan sejumlah perbaikan yang signifikan. Secara fungsional, pintu baru yang dipilih lebih kokoh dan aman dibandingkan dengan pintu lama, sehingga mengurangi risiko kerusakan dan meningkatkan keamanan penggunaan. Selain itu, pintu yang baru juga lebih efisien dalam menjaga privasi dan mengoptimalkan pengaturan ruang kamar mandi.



**Gambar 10.** Penggantian pintu kamar mandi masjid

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah tertera diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kerja bakti yang dilaksanakan di Masjid Sohaib bin Sinan Kp. Sukamelang RT/RW 006/002, Desa Sukamelang, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang oleh Mahasiswa KKN kelompok 397 UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ditujukan untuk menghadirkan rasa peka masyarakat sekitar agar lebih peduli terhadap lingkungan tempat tinggal khususnya masjid yang digunakan sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan sosial.

Hasil dari kegiatan ini terlihat nyata dalam peningkatan kebersihan dan estetika lingkungan masjid. Area dalam dan luar masjid menjadi lebih bersih dan rapi, memberikan kesan yang lebih nyaman bagi jamaah. Selain itu, beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan, seperti dinding dan keran tempat wudhu, serta pintu kamar mandi telah diperbaiki, sehingga meningkatkan kenyamanan saat digunakan. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya membuat masjid lebih enak dipandang, tetapi juga memastikan fasilitas yang ada berfungsi dengan baik serta mendukung kenyamanan dalam beribadah.

## **2. Saran**

Kegiatan semacam ini harus terus dilakukan dan diapresiasi oleh masyarakat, sehingga masjid-masjid di seluruh desa dapat tetap terjaga kebersihannya dan menjadi tempat yang nyaman bagi semua jamaah. Selain itu, penting bagi pengurus masjid untuk menjadwalkan kegiatan bersih-bersih secara rutin agar kebersihan masjid tetap terjaga sepanjang waktu. Masyarakat juga dapat bergotong royong dalam melakukan perbaikan kecil pada fasilitas masjid secara berkala untuk menghindari kerusakan yang lebih parah.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa sukamelang, perangkat desa, masyarakat Desa Sukamelang khususnya warga Kp. Sukamelang, rekan-rekan KKN, serta pihak-pihak yang berkontribusi selama kegiatan KKN berlangsung, sehingga semua kegiatan dan program kerja KKN dapat berjalan dengan lancar.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Isnaini, Ade Nur, Achmad Arly Fauzi, Misbachul Munir, Ikhwanuddin, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, She Vira Azka Arifin, and Wakid Evendi. "Peningkatan Kebersihan Tempat Ibadah Baitun Ni'mah Di Dusun Keben Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono." *Economic Xenization Abdi Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 21–26.



## **STUNTING DAN PERNIKAHAN DINI : FAKTOR RISIKO DAN UPAYA PENCEGAHAN DI DESA DRAWATI**

**Emilia Fatmawati<sup>1</sup>, Zain Fikriyah Alhaq<sup>2</sup>, Aqshal Kiswa Fadillah<sup>3</sup>, Viani Qurota Ayuni<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [emiliafatmawati4@gmail.com](mailto:emiliafatmawati4@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Zainfikriyaha@gmail.com](mailto:Zainfikriyaha@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [aqshalkiswafadillah11@gmail.com](mailto:aqshalkiswafadillah11@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [vianiqurotaayuni17@gmail.com](mailto:vianiqurotaayuni17@gmail.com)

### **Abstrak**

Stunting dan pernikahan dini merupakan masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Desa Drawati. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting dan pernikahan dini, serta upaya pencegahan yang dapat diterapkan di masyarakat. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, serta sosialisasi kesehatan kepada masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor gizi buruk, rendahnya pendidikan, dan minimnya akses informasi kesehatan reproduksi menjadi penyebab utama pernikahan dini dan stunting di Desa Drawati. Upaya pencegahan yang dilakukan meliputi penyuluhan gizi, pendidikan kesehatan reproduksi, serta pelatihan pola asuh yang baik bagi ibu dan remaja. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat lebih memahami pentingnya pencegahan stunting dan risiko pernikahan dini sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang.

**Kata Kunci:** Desa Drawati, pengabdian, KKN, Program, Masyarakat

### **Abstract**

*Stunting and early marriage are health problems that are still a concern in various regions in Indonesia, including in Drawati Village. This study aims to identify risk factors that contribute to stunting and early marriage, as well as prevention efforts that can be applied in the community. The methods used include data collection through interviews, field observations, and health socialization to the community. The results show that poor nutrition, low education, and minimal access to reproductive health information are the main causes of early marriage and stunting in Drawati Village. Prevention efforts carried out include nutrition counseling, reproductive health education, and good parenting training for mothers and adolescents. It is hoped that through this activity, the community will better understand the importance of preventing stunting and the risks of early marriage so that it can improve the quality of life of future generations.*

**Keywords:** Drawati Village, Community Service, KKN, Program, Community

## A. PENDAHULUAN

Stunting dan pernikahan dini adalah dua isu kesehatan masyarakat yang saling terkait dan memerlukan perhatian serius. Stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang, merupakan masalah kesehatan signifikan di Indonesia. Ditandai dengan tinggi badan yang kurang dari standar usia tertentu, stunting tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik anak, tetapi juga potensi kognitif dan kemampuan belajar mereka. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi stunting di banyak negara berkembang masih memerlukan perhatian yang mendalam.

Di sisi lain, pernikahan dini, yang sering terjadi pada usia di bawah 18 tahun, berkontribusi pada tingginya angka stunting karena risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang meningkat. WHO mendefinisikan pernikahan dini (*early marriage*) sebagai pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan yang masih berusia di bawah 19 tahun.

Pernikahan dini adalah pernikahan di bawah usia yang seharusnya belum matang untuk melakukan pernikahan. Pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi pada gadis di bawah usia 18 tahun baik resmi maupun tidak (UNICEF, 2001). Sedangkan menurut BKKBN (2012), usia ideal menikah pada perempuan yaitu minimal 21 tahun dan pada laki-laki minimal 25 tahun karena di usia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang secara baik dan kuat serta siap melahirkan, begitu pula untuk laki-laki pada umur 25 tahun sudah siap menopang kehidupan keluarganya<sup>1</sup>. Berdasarkan UU RI Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 7 Ayat 1, pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria telah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita telah mencapai umur 16 tahun. Jika masih di bawah umur tersebut, maka pernikahan dianggap sebagai pernikahan dini.

Pernikahan dini tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu dan anak, tetapi juga pada pola asuh yang kurang memadai. Ibu yang berusia remaja biasanya belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang kehamilan dan pola asuh anak, sehingga anak-anak mereka lebih rentan mengalami stunting. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai bahaya pernikahan dini sebagai upaya pencegahan stunting. Menghadapi tantangan besar dalam mengatasi kedua masalah ini memerlukan perhatian serius terhadap faktor-faktor risiko seperti rendahnya tingkat pendidikan, akses terbatas terhadap layanan kesehatan, dan praktik budaya yang mendukung pernikahan dini, terutama di Desa Drawati. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko stunting yang terkait dengan pernikahan dini di Desa Drawati dan menawarkan upaya pencegahan yang efektif.

Dengan demikian, melalui pengabdian mahasiswa di masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai dampak pernikahan dini terhadap stunting di tingkat keluarga. Kegiatan ini mendukung program pemerintah dalam percepatan penurunan angka stunting di Indonesia, khususnya di Desa Drawati,

---

<sup>1</sup> Husnul Fatimah et al., *Perbikahan dini & Upaya Pencegahannya*, 2021.

Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Bentuk kegiatan pengabdian ini meliputi penyuluhan mengenai pernikahan dini dan stunting kepada remaja, calon pengantin, ibu hamil, serta orang tua yang memiliki anak usia 1-4 tahun. Kegiatan ini akan melibatkan Dr. Ibu Betty Widyaningsih, AMG, RD sebagai narasumber yang akan memberikan materi tentang pernikahan dini dan stunting. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pencegahan stunting dan meningkatkan kesehatan anak di Desa Drawati, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung.

## B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang diterapkan oleh penulis adalah metodologi SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Metode ini merupakan sebuah kegiatan pembelajaran dan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh menjadi suatu penelitian dan pengabdian di daerah tertentu. Tujuan dari metode ini adalah memberdayakan masyarakat sekitar agar menjadi masyarakat yang unggul dan kompetitif dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan tempat mereka tinggal.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi cegah stunting dan pernikahan dini merupakan salah satu dari program kerja pihak mahasiswa KKN yang dipilih berdasarkan permasalahan yang ada di masyarakat. Dengan tujuan untuk membangun kesadaran umum dalam aspek kesehatan. Kegiatan sosialisasi yang disasarkan kepada masyarakat kampung Padarek, Desa Drawati Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung ini dilaksanakan pada sabtu, 24 Agustus 2024 dengan bertempat langsung di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah An-Nur.

Dr. Betty Widyaningsih, AMG, RD, wakil dari pihak RSUD Provinsi Jawa Barat sebagai narasumber yang membawakan materi bertajuk "***cegah stunting, bersama membangun masa depan***". Menyampaikan secara rinci kepada masyarakat tentang bahaya pernikahan dini dan upaya pencegahan stunting pada anak. Dijelaskan bahwa pernikahan dini yang masih acap kali terjadi di Kampung Padarek merupakan hal yang beresiko pada kesehatan pasangan dan calon generasi mendatang. Pasalnya pasangan-pasangan tersebut belum benar-benar paham akan konteks dari pada pernikahan dan belum benar-benar siap secara biologis maupun psikis.

Ketidaksiapan inilah yang mendorong maraknya perceraian dini, KDRT, bahkan stunting pada anak. Hal tersebut terjadi karena umur ibu yang mengandung bayi berada di bawah 21 tahun dan masih ada dalam proses pertumbuhan. Sehingga ketika mengandung terjadilah perebutan gizi antara ibu dan anak dikandung. Perebutan gizi dalam jangka waktu lama inilah yang menyebabkan terjadinya stunting pada anak.

Anak yang mengalami stunting seringkali memiliki tinggi badan yang jauh di bawah rata-rata untuk usia mereka, yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, kesehatan jangka panjang dan potensi produktivitas mereka di masa depan. Stunting berdampak pada kemampuan belajar anak dan kesehatan mereka. Anak yang stunting lebih rentan terhadap penyakit dan memiliki kecenderungan untuk performa akademis lebih rendah.

Masyarakat diberikan penjelasan bahwa Pernikahan dini dan stunting merupakan dua hal yang berkaitan. Poin-poin pencegahan dan upaya pembebasan stunting berkelanjutan disampaikan diantaranya adalah pentingnya konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri, rutin menghadiri kegiatan posyandu dan pemaksimalan masa ASI eksklusif pada bayi minimal 6 bulan. Mencegah stunting adalah investasi dalam masa depan generasi mendatang. Anak-anak yang sehat dan tumbuh optimal akan menjadi individu yang lebih produktif dan mampu berkontribusi lebih besar bagi masyarakat.

Secara umum acara berlangsung secara lancar. Kendala yang ditemukan hanya berupa pengunduran waktu dari yang direncanakan. Sehingga acara baru dapat dimulai pada pukul 16:00 dan selesai pada 17:30 WIB.

Secara kronologis, kegiatan sosialisasi ini adalah puncak dari usaha mahasiswa dalam menanggulangi permasalahan stunting di masyarakat Padarek. Peran mahasiswa dalam ranah ini adalah sebagai panitia yang juga menjadi pihak penganalisis, pihak fasilitator dan pihak yang menjembatani kegiatan. Sehingga dalam prosesnya terjadi kolaborasi dari antar pihak mencakup masyarakat-pemerintah dan mahasiswa. Berikut merupakan tahapan program kerja di ranah kesehatan yang dilaksanakan mahasiswa KKN kelompok 115:

#### 1. Observasi

Sebelum benar-benar menentukan langkah yang hendak diambil, pihak mahasiswa melakukan persiapan dengan menganalisis budaya, adat dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat setempat. Di mana diketahui bahwa sebagian dari anak-anak memiliki ciri-ciri stunting. Di samping itu pula ternyata sebagian besar dari anak-anak dan remaja belum paham mengenai Pendidikan seks.

Hal tersebut diperkuat dengan informasi dari hasil obrolan dengan para ibu-ibu setempat bahwa pernikahan dini yang disebabkan oleh kehamilan diluar nikah atau dorongan orang tua yang menyegerakan pernikahan gadis-gadisnya masih acap kali terjadi. Pun dari analisis ini juga didapatkan fakta bahwa tingkat kelahiran di kampung Padarek cukup tinggi. Dan informasi tersebut juga dibenarkan oleh ketua RW serta tokoh agama setempat.

Selanjutnya menyikapi hal tersebut pihak mahasiswa memutuskan untuk diadakannya sosialisasi tentang bahaya pernikahan dini dan stunting. Mengingat bahwa permasalahan ini masih terjadi karena belum maksimalnya pemahaman masyarakat tentang segala resiko dari kebiasaan yang ada. Sehingga pembangunan kesadaran adalah hal yang paling utama dalam upaya penanganannya.

## 2. Persiapan pelaksanaan

Setelah memahami permasalahan dan penentuan program kerja. Tahap persiapanpun dilaksanakan. Diawali dengan upaya pembangunan kerja sama dengan pihak fasilitator kesehatan setempat yang dalam hal ini adalah posyandu dan puskesmas desa-kecamatan. Namun ternyata terjadi kendala sehingga kerja sama pun tidak dapat terlaksana.

Maka dari itu pihak mahasiswa kemudian mencoba membangun kerja sama dengan pihak lain. Yang dalam hal ini berhasil membangun kerja sama dengan pihak RSUD provinsi.

Akhirnya dr Betty Widyaningsih, AMG, RD disepakati akan menjadi narasumber dalam sosialisasi yang direncanakan. Tahap lainnya adalah penentuan tanggal dan waktu dimana pihak mahasiswa harus secara cermat menentukan jadwal yang pas bagi narasumber dan masyarakat itu sendiri. hingga akhirnya ditentukan bahwa sosialisasi pencegahan stunting dan pernikahan dini akan dilaksanakan pada sabtu, 24 agustus 2024 pukul 15:30-17:00 dban ertempat di MDTA An-Nur.

Persiapan lainnya adalah pihak mahasiswa menjalin kerja sama dengan tokoh-tokoh setempat dalam upaya penyebaran informasi dan undangan. Seperti tokoh agama, guru MDTA, RW, RT dan pihak PKK.

## 3. Tahap pelaksanaan

Pada hari pelaksanaan mahasiswa menyiapkan segala kebutuhan kegiatan mencakup tempat, alat-alat serta konsumsi. Sebelum kegiatan berlangsung, pihak panitia dan narasumbet melaksanakan briefing dan pendekatan untuk membangun harmonisasi dalam pelaksanaannya nanti.

Dengan berupa obrolan-obrolan ringan pihak mahasiswa kembali menyampaikan kondisi dan situasi masyarakat kepada narasumber. Hal demikian bertujuan untuk meminimalisir terjadinya miskomunikasi antara narasumber dengan latar belakang masyarakat.

Selanjutnya sesuai waktu yang ditentukan kegiatan sosialisasi pun dimulai dan berjalan dengan lancar. Materi secara baik disampaikan dan secara baik pula diterima oleh masyarakat. Para audiens pun aktif bertanya dan semangat mengikuti kegiatan. Sederet hadiah untuk para penanya sudah disiapkan oleh narasumber menjadi pemantik lain yang membangun antusias orang-orang yang hadir.

## 4. Evaluasi

Pasca sosialisasi terlaksana, evaluasi pun menjadi tahap akhir. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana keberhasilan program kerja ini terlaksana dan sejauh mana dampaknya merubah masyarakat.

Baiknya, beberapa hari setelah sosialisasi sederet dampak kecil mulai terlihat. Hal tersebut ditandai dengan kehadiran anak-anak dan remaja yang menanyakan kembali tentang Pendidikan seks serta penuturan para remaja yang mengaku semakin tertarik untuk melanjutkan Pendidikan formal dari pada menikah dini. Pun dari pada itu, pihak mahasiswa masih rutin menyampaikan motivasi dan informasi-informasi mengenai Pendidikan seksual kepada anak-anak.

**KEGIATAN SOSIALIASI CEGAH STUNTING,  
BERSAMA MEMBANGUN MASA DEPAN**

Sabtu,  
24 Agustus 2024

Mulai 15.30 - 17.00

Madrasah An - Nur  
Padarek RW 02 RT 03

**GRATIS**

**BERSAMA :**  
BETTY WIDYANINGSIH, AMG.RD

**KKN SISDAMAS 2024  
KELOMPOK 115**

Figure 1. pamflet undangan sosialisasi



Figure 2. kerja sama penyebaran undangan kepada tokoh setempat



Figure 3. briefing panitia dengan narasumber



Figure 4. dr Betty Widyaningsih, AMG, AD. Dan materi sosialisasi



Figure 5. masyarakat yang hadir



Figure 6. dokumentasi kolaborasi

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia sebagai negara berkembang dengan kesejahteraan sosial yang belum dapat merata secara maksimal nyatanya menghimpun sederet permasalahan yang masih belum dapat diatasi, di antaranya adalah stunting dan pernikahan dini. Masih tingginya kasus stunting di Indonesia dapat dilihat sebagai refleksi sederhana tentang masih minimnya pemahaman masyarakat terhadap topik ini. Padahal pengetahuan serta pemahaman mengenai bahaya pernikahan dini dan resiko stunting merupakan hal yang krusial.

Tercatat dari hasil Survei Status Gizi Indonesia di tahun 2023 kasus stunting ada di angka 21,5%. Yang secara statistik mengalami penurunan sekitar 0,8% dari tahun sebelumnya. menyikapi hal demikian pemerintah membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting atau TP2S yang langsung diketuai oleh wakil presiden. Dengan target penurunan prevalensi stunting sebanyak 14% pada tahun 2024.

Namun jika dilihat dari realita dan data di lapangan. Maraknya pernikahan dini atau pernikahan di bawah umur yang bertentangan dengan Undang-Undang nyatanya masih menjadi momok terbesar pengundang kasus stunting secara berkelanjutan. Selain itu, permasalahan remaja di ranah seksual yang semakin hari semakin tinggi juga menjadi faktor lainnya. Hal tersebut tak lepas dari Kurangnya sosialisasi dan edukasi pada remaja dan orang tua.

Sama halnya yang terjadi di Kampung Padarek, Desa Drawati. Angka kelahiran yang tinggi dari pernikahan dini para remaja setempat menyebabkan kasus stunting masih hadir di tengah anak-anak. Belum matangnya persiapan para pasangan di ranah biologis dan psiki dapat dikatakan menjadi alasannya.

Merespon hal tersebut pihak mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang bertempat di Madrasah Jami An-Nur. Dalam kegiatan ini pihak mahasiswa mengundang dr Betty widyaningsih AMG, RD sebagai bentuk kolaborasi atau kerja sama dengan pihak Rumah Sakit Provinsi dalam upaya

pengecegan stunting dan pernikahan dini. Objek sasaran dari sosialisasi ini adalah masyarakat secara umum dari semua umur. Baik tua-muda, remaja sampai lansia.

Masyarakat umum sebagai objek utama bukan tanpa alasan, hal ini mengingat bahwa benturan pemahaman dan adat antar generasi merupakan alasan lain dari masih membudayanya pernikahan dini. Sebagai contoh generasi muda yang seharusnya focus memenuhi masa wajib belajar tak jarang masih berhadapan dengan kehendak generasi tua yang mendorongnya untuk menyegerakan pernikahan. Pada daerah-daerah tertentu benturan ini masih berlaku.<sup>2</sup>

Di ranah pola asuh pun metode parenting para orang tua muda yang masih banyak belum tau menyebabkan ketidakmaksimalan pengolahan asupan kebutuhan gizi anak. Di lihat dari aspek-aspek itu lah, masyarakat umum dijadikan objek utama. Sebab dalam penanganan serta pencegahan kasus stunting sendiri sangat memerlukan kerja sama banyak pihak. Dan hal ini seiras dengan penuturan presiden Joko Widodo dalam rapat terbatas mengenai stunting pada April 2018.<sup>3</sup>

Sebelum kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pihak mahasiswa sudah terlebih dahulu melakukan observasi dan analisis selama kurang-lebih 2 minggu. Hal ini menjadi landasan dari substansi materi yang akan disampaikan. Kemudian dalam proses pelaksanaannya kegiatan sosialisasi berjalan lancar dengan sistem presentasi santai dari pemateri yang memberikan ruang kepada para audiens untuk melakukan tanya jawab.

Materi yang disampaikan tidak terbatas pada sudut pandang kesehatan melainkan juga pada rasionalitas topik yang berkaitan dengan aspek adat istiadat serta budaya setempat. bahaya pernikahan dini dan pencegahan stunting menjadi materi utama. Selain itu pola asuh terhadap remaja juga menjadi materi khusus yang disajikan dengan mengambil topik Pendidikan seksual di kalangan remaja. Materi-materi tersebut dipaparkan dari segala ranah mencakup hukum, kesehatan, norma, agama dan lain-lainnya. Cara ini terbukti efisien karena masyarakat Nampak sangat antusias menyampaikan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan materi.

Sebagai contoh ketika materi tentang pemenuhan gizi anak. Para ibu sangat antusias menyodorkan pertanyaan. Seperti Bagaimana supaya anak tidak GTM, bagaimana memenuhi asupan gizi remaja yang berada di tahap pubertas dengan baik, bagaimana penanggulangan ibu yang tidak dapat memberikan ASI eksklusif pada anak. Bahkan dari pihak PKK pun turut meramaikan kegiatan dengan menyodorkan pertanyaan tentang permasalahan para ibu dan calon ibu yang menjadi PR besar di posyandu.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab satu persatu oleh dr Betty dengan sederet contoh serta solusi-solusi terbaik yang disesuaikan dengan latar belakang,

---

<sup>2</sup> Dini Fadilah, "Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek," *Pamator Journal* 14, no. 2 (2021): 88–94, <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>.

<sup>3</sup> Susanti Agustina Simanjuntak, (2021) "Endemi Penanganan Stunting Belum Optimal", Jakarta: Penerbit Kompas

kebiasaan juga potensi dari SDA dan SDM yang ada. Dari hasil tanya-jawab masyarakat dalam sosialisasi cegah stunting dan pernikahan dini dapat diketahui bahwa yang menjadi kendala dalam penanggulangan stunting adalah pada filterisasi orang tua terhadap apa yang dikonsumsi anak terkhususnya jajanan.

Dalam perbaikan gizi masih terjadinya ketimpangan sosial yang menyebabkan masyarakat sedikit mengenyampingkan jenis asupan anak. Narasumber memberikan sederet pengelolaan pangan yang sesuai dengan keseharian masyarakat. Semisal pengajakan ibu-ibu untuk menanam tanaman sendiri di pekarangan rumah dan pemanfaatan lahan untuk kolam lele. sebab dalam perbaikan gizi kualitas pangan adalah hal yang amat mempengaruhi.<sup>4</sup>

Semaksimal mungkin pihak penyelenggara berusaha menyampaikan materi secara efektif kepada masyarakat tentang pentingnya penanganan stunting. Karena kondisi malnutrisi generasi muda akan berpengaruh besar terhadap banyak aspek pada kehidupan mendatang. Karena kondisi tersebut akan menurunkan kualitas SDM dan akan mengancam pada daya saing dan bertahan hidup di ranah sosial-ekonomi yang pada akhirnya akan menyebabkan ketertinggalan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.<sup>5</sup> karena itulah pencegahan serta penanganan stunting merupakan satu hal kompleks yang harus ditangani sedini mungkin.

Selain itu hasil lain yang didapat dari sosialisasi ini adalah fakta bahwa para ibu sudah cukup paham mengenai apa itu stunting dan segala resiko dari pernikahan dini. Namun pemahaman ini masih di ranah umum belum benar-benar paham secara khusus. Sehingga penanggulangan terhadap anak yang terkena stunting masih terkendala dan cukup terhambat. Adanya sosialisasi ini memberikan banyak informasi yang merinci kepada para orang tua. Khususnya kepada kalangan bapak-bapak.

Sebagaimana pada rencana awal, bahwa tujuan dari sosialisasi ini adalah pembangunan kesadaran masyarakat setempat terhadap bahaya pernikahan dini dan pencegahan stunting pada anak. Output yang diharapkan adalah masyarakat bisa lebih semangat dalam mempererat kerja sama dalam mengupayakan perbaikan lingkungan yang sehat anak. Kemudian harapan lainnya adalah kasus stunting dapat perlahan turun dan tidak berkelanjutan serta pernikahan dini yang para calonnya belum siap secara biologis, ekonomi dan psikis semoga tidak terjadi lagi.

Dalam proses KKN yang berlangsung selama satu bulan, para mahasiswa terlebih dahulu sudah giat memberikan motivasi dan edukasi seksual terhadap para remaja yang rajin menyambangi posko. Puncaknya adalah sosialisasi bersama dr Betty yang beberapa hari setelah sosialisasi itu dilaksanakan, ternyata sedikit hasil dapat terlihat. Di mana para remaja yang biasa menyambangi posko KKN sudah mulai menampakkan motivasi belajar. Beberapa diantaranya juga sudah

---

<sup>4</sup> Intje Picauy, (2023), *Stunting dalam Bingkai Kesehatan Ibu dan Anak*, Banyumas: CV Amerta Media

<sup>5</sup> Siti Helmyanti, (2023), *“Stunting: Permasalahan dan Tantangannya”*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

secara sadar memahami bahaya pernikahan dini dan memilih untuk terus melanjutkan pendidikan formal.

Di samping kegiatan sosialisasi yang berjalan dengan baik kendala yang ditemui hanya perkara waktu yang cukup terbatas. Segala fasilitas penunjang lengkap di sajikan, penempatan posisi anak-anak pun turut mempengaruhi sehingga keaktifan mereka yang senang berlari-lari tidak mengganggu berlangsungnya kegiatan.

## **E. PENUTUP**

Sebagai penutup, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan fokus pada masalah stunting dan pernikahan dini di Desa Drawati telah memberikan banyak pelajaran berharga terkait faktor risiko yang berkontribusi terhadap kedua permasalahan tersebut. Stunting dan pernikahan dini merupakan isu yang saling berkaitan dan memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Dalam laporan ini, telah diuraikan berbagai faktor risiko yang melatarbelakangi stunting dan pernikahan dini, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang kesehatan reproduksi, faktor ekonomi, hingga akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan.

Merespon hal tersebut pihak mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang bertempat di Madrasah Jami An-Nur. Dalam kegiatan ini pihak mahasiswa mengundang dr Betty widyaningsih AMG, RD sebagai bentuk kolaborasi atau kerja sama dengan pihak Rumah Sakit Provinsi dalam upaya pencegahan stunting dan pernikahan dini. Objek sasaran dari sosialisasi ini adalah masyarakat secara umum dari semua umur. Baik tua-muda, remaja sampai lansia.

Masyarakat umum sebagai objek utama bukan tanpa alasan, hal ini mengingat bahwa benturan pemahaman dan adat antar generasi merupakan alasan lain dari masih membudayanya pernikahan dini. Sebagai contoh generasi muda yang seharusnya focus memenuhi masa wajib belajar tak jarang masih berhadapan dengan kehendak generasi tua yang mendorongnya untuk menyegerakan pernikahan. Pada daerah-daerah tertentu benturan ini masih berlaku.

Di ranah pola asuh pun metode parenting para orang tua muda yang masih banyak belum tau menyebabkan ketidakmaksimalan pengolahan asupan kebutuhan gizi anak. Di lihat dari aspek-aspek itu lah, masyarakat umum dijadikan objek utama. Sebab dalam penanganan serta pencegahan kasus stunting sendiri sangat memerlukan kerja sama banyak pihak. Dan hal ini seiras dengan penuturan presiden Joko Widodo dalam rapat terbatas mengenai stunting pada April 2018.

Upaya pencegahan yang telah dilaksanakan melalui program penyuluhan, sosialisasi, dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Drawati, terutama dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dan perencanaan keluarga yang matang. Namun, upaya ini perlu didukung oleh keberlanjutan

program dan keterlibatan seluruh elemen masyarakat, pemerintah, dan sektor kesehatan untuk menciptakan perubahan yang nyata dan berkelanjutan.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi dalam menyusun strategi lebih lanjut untuk mengatasi masalah stunting dan pernikahan dini, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Drawati

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan judul "Stunting dan Pernikahan Dini: Faktor Risiko dan Upaya Pencegahan di Desa Drawati" ini dengan baik.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan selama pelaksanaan KKN dan penulisan laporan ini. Ucapan terima kasih ini khususnya ditujukan kepada:

1. Bapak Dr. Suparman M.Ag selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan laporan ini.
2. Pemerintah Desa Drawati beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan KKN di Desa Drawati, serta atas kerjasama dan dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.
3. Ibu Dr. Betty Widyaningsih, AMG, RD, yang telah sukarela membantu kami untuk menjadi pengisi materi di penyuluhan kami dan membagikan ilmunya yang sangat bermanfaat khususnya bagi masyarakat desa dan kelompok kami.
4. Rekan-rekan peserta KKN yang telah bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan program-program selama kegiatan KKN.
5. Keluarga dan sahabat yang selalu memberikan dukungan moral dan doa, sehingga penulis mampu menyelesaikan kegiatan ini dengan lancar.
6. Masyarakat Desa Drawati yang telah dengan ramah menerima kami dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan selama program KKN berlangsung.
7. Rekan-rekan peserta KKN yang telah bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan program-program selama kegiatan KKN.

Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya dalam upaya pencegahan stunting dan pernikahan dini di Desa Drawati. Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Fadilah, Dini. "Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek." *Pamator Journal* 14, no. 2 (2021): 88–94. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>.

Fatimah, Husnul, Meitria Syahadatina N, Fauzie Rahman, M Ardani, Fahrini Yulidasari, Nur Laily, Andini Octaviana Putri, et al. *Perbikahan dini & Upaya Pencegahannya*, 2021.

Helmyanti, Siti. DKK. (2023). *Stunting: Permasalahan dan Tantangannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Picauly, Intje. (2023). *Stunting dalam Bingkai Kesehatan Ibu dan Anak*. Banyumas: CV Amerta Media.

Simanjuntak, Siti Agustina. (2021). *Endemi penanganan Stunting Belum Optimal*. Jakarta: Penerbit Kompas

## **Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa di MIS Miftahul Huda Sukamelang Melalui Metode dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi**

**Agung Gunawan<sup>1</sup>, Asep Rahmat Hidayat<sup>2</sup>, Silwa Siti Ronasih<sup>3</sup>, Syifa Nurfadillah<sup>4</sup>, Herry Sutanto<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [agunggunawan6203@gmail.com](mailto:agunggunawan6203@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [aseprahmathidayat1717@gmail.com](mailto:aseprahmathidayat1717@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [silwasiti64@gmail.com](mailto:silwasiti64@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [syifanurfadillah253@gmail.com](mailto:syifanurfadillah253@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [herrysutanto2@gmail.com](mailto:herrysutanto2@gmail.com)

### **Abstrak**

*Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa di MIS Miftahul Huda. Dengan menggunakan metode Student-Centered Learning (SCL), peserta didik dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Permasalahan utama yang dihadapi adalah menurunnya semangat dan minat terhadap belajar serta kesadaran akan pentingnya pendidikan. Solusi yang ditawarkan meliputi pembelajaran menggunakan metode SCL dan media pembelajaran seperti Flash Card dan video pembelajaran berbantuan teknologi. Metode pengabdian menggunakan tiga pendekatan, yaitu observasi, partisipasi aktif, dan deskriptif. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan bagi perkembangan peserta didik, terlihat dari antusiasme dan keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung. Program ini juga berhasil menghidupkan kembali minat mereka terhadap belajar.*

**Kata Kunci:** Metode dan Media Pembelajaran, *Student-Centered Learning*, Teknologi

### **Abstract**

*This community service program aims to foster students' enthusiasm for learning at MIS Miftahul Huda. By using the Student-Centered Learning (SCL) method, students are actively involved in planning and implementing the program. The main problem faced is the declining enthusiasm and interest in learning and awareness of the importance of education. Solutions offered include learning using the SCL method and learning media such as Flash Cards and technology-assisted learning videos. The service method uses three approaches: observation, active participation, and descriptive. The program's results showed a significant improvement in the development of the learners, as seen from their enthusiasm and engagement during the activities. The program also succeeded in reviving their interest in learning.*

**Keywords:** *Learning Methods and Media, Student-Centered Learning, Technology*

## A. PENDAHULUAN

Menurut Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, pendidikan diartikan sebagai tuntutan dalam pertumbuhan anak-anak. Pendidikan bertujuan untuk mengarahkan semua potensi alami yang dimiliki anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tertinggi. Pendidikan adalah proses humanis yang bertujuan untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita harus menghormati hak asasi setiap manusia, termasuk murid atau siswa. Mereka bukanlah mesin yang bisa diatur sesuai keinginan, melainkan generasi yang perlu dibantu dan diberi perhatian dalam setiap perubahan menuju kedewasaan, sehingga mereka dapat membentuk pribadi yang mandiri, berpikir kritis, dan memiliki sikap moral yang baik. Pendidikan tidak hanya membentuk individu yang berbeda dari orang lain dalam hal aktivitas makan, minum, berpakaian, dan memiliki tempat tinggal, tetapi juga berfungsi untuk memanusiakan manusia<sup>1</sup>.

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan pra-sekolah (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) memainkan peran yang sangat penting. Pendidikan PAUD adalah tahap pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini, khususnya sebelum masuk ke jenjang SD atau MI. Pendidikan ini berfokus pada pengembangan berbagai aspek kecerdasan, sosial, emosional, dan fisik anak-anak. Sementara itu, pendidikan SD atau MI merupakan tahap pertama dari pendidikan formal dan berperan penting dalam memperkenalkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak. Pendidikan SD atau MI tidak hanya fokus pada pembelajaran akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap positif yang akan membantu anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dan menghadapi tantangan di masa depan<sup>2</sup>.

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto (2010), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh dan

---

<sup>1</sup> Vena A. R. & Akhwani Putri, "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 6 (2019): 1514–19.

<sup>2</sup> Kiki Mundia Sari and Heru Setiawan, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 900, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>.

Sobry S (2010) berpendapat semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran<sup>3</sup>.

Roestiyah (2001) mengatakan sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal<sup>4</sup>. Surakhmad (1990) mengemukakan dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan<sup>5</sup>.

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu faktor untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya, bagaimana dan seperti apa proses pembelajaran itu berlangsung akan mempengaruhi semangat belajar peserta didik, karena semangat belajar peserta didik akan terbentuk apabila suasana pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan dan membuat peserta didik tertarik untuk belajar hal-hal baru. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mengatasi persoalan kebosanan di kelas. Menumbuhkan semangat belajar peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif yang digunakan oleh pendidik akan menumbuhkan semangat belajar pada siswa/i. Media interaktif adalah media yang mampu mengakomodasi respon pengguna. Media interaktif dapat terbentuk dari gabungan beberapa media dari komputer, gambar, video, dan teks yang bisa disebut dengan multimedia interaktif. Hofstetter (2001) mendefinisikan multimedia interaktif merupakan penggunaan komputer untuk menyatukan media baik itu berupa teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) menjadi satu kesatuan dengan link dan tool yang tepat sehingga memungkinkan pengguna dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi. Penggunaan media interaktif ini juga serta berperan dalam mengubah tingkah laku manusia harus selalu melakukan perubahan

---

<sup>3</sup> Nasution; Mardiah Kalsum., "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 1, no. 9 (2019): 9–16.

<sup>4</sup> Hadi Rohyana Idaqu, "Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cerita Anak Kelas V," *Jurnal Elementaria Edukasia* 4, no. 2 (2021): 197–208, <https://doi.org/10.31949/jee.v4i2.3309>.

<sup>5</sup> Repelita, "Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model PAIKEM Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1809–18, <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/989>.

agar tujuan dari sebuah pendidikan itu tercapai sesuai dengan kebutuhan zaman. Disatu sisi, perkembangan zaman harus dibarengi dengan kemampuan guru dalam penggunaan IPTEK<sup>6</sup>.

Kegunaan media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran), untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan emosi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>7</sup>. Memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran sudah bukan hal yang aneh lagi, mulai dari teknologi yang paling sederhana hingga teknologi yang paling kompleks. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk merangsang minat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran dengan menggunakan komputer akan mendatangkan motivasi yang lebih besar karena komputer akan diasosiasikan dengan kesenangan, kreativitas dan permainan<sup>8</sup>.

Bertolak dari adanya tantangan terhadap pendidikan yang ada di Indonesia, UIN Sunan Gunung Djati melaksanakan program KKN yang menjadi salah satu pelaksanaan dan bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian tersebut bernama KKN Sisdamas. KKN Sisdamas adalah salah satu bentuk Kuliah Kerja Nyata yang diadakan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui refleksi, perencanaan, dan pelaksanaan berbagai program yang sesuai dengan kompetensi peserta KKN dan berdasarkan hasil refleksi sosial tentang kondisi dan potensi masyarakat di daerah mereka masing-masing.

Lokasi KKN kami berada di Desa Sukamelang terkhusus Kp. Tenjolaya. Setelah berbincang bersama Kepala Desa dan guru-guru MIS Miftahul Huda, kami melihat adanya potensi untuk menumbuhkan semangat belajar para anak-anak disana, sebab melihat latar belakang lingkungan mereka kebanyakan anak-anak sudah terkontaminasi oleh gadget yang membuat mereka kehilangan minat belajar. Melihat dari potensi yang ada di Kp. Tenjolaya dan selaras dengan tantangan pendidikan yang ada di Indonesia saat ini. Kami mahasiswa KKN merumuskan program kerja melalui metode dan media pembelajaran dengan teknologi di MIS Miftahul Huda.

MIS Miftahul Huda adalah sekolah tingkat dasar yang berada di Desa Sukamelang, Kecamatan Kasomalang. Lokasi sekolah dasar tersebut cukup terbelah dan terbelakang. Sekolah ini juga belum mempunyai fasilitas dan SDM yang masih belum cukup memadai baik dari peserta didik maupun guru. Dari latar belakang masalah tersebut tujuan kami mengadakan program belajar mengajar ini adalah dalam rangka

---

<sup>6</sup> Bina Roosita, Dwi Putri Lestari, and Agung Setyawan, "Keterkaitan Media Interaktif Dengan Semangat Belajar Peserta Didik The Relationship Between Interactive Media and The Spirit of Student Learning," *Educurio* 1, no. 1 (2022): 117–22, <https://qjurnal.my.id/index.php/educurio>.

<sup>7</sup> Amelia Putri Wulandari et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–36, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

<sup>8</sup> Muhammad Rivki et al., *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*, 2023.

meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media berbasis teknologi.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 metode pendekatan yaitu :

### 1. Observasi

Metode ini melibatkan pengamatan langsung yang sistematis terhadap aspek-aspek yang relevan dalam penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi di tingkat sekolah dasar.

### 2. Partisipasi Aktif

Metode ini merupakan kelanjutan dari tahap observasi, di mana peneliti berpartisipasi langsung dalam lingkungan yang sedang diteliti. Peneliti berinteraksi dengan subjek atau kelompok yang menjadi fokus penelitian.

### 3. Deskriptif

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk mengukur efektivitas dan dampak penerapan metode dan media pembelajaran berbasis teknologi. Analisis ini membantu mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai subjek penelitian.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Salah satu tugas penting yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi adalah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, salah satunya melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di Desa Sukamelang, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, kegiatan KKN telah dilaksanakan di Kp. Tenjolaya. Waktu pelaksanaan kegiatan KKN ini dimulai pada tanggal 28 Juli 2023 hingga tanggal 31 Agustus yang ditetapkan oleh LP2M, yang terdiri dari empat tahapan. Untuk melaksanakan kegiatan KKN ini, Sisdamas mengikuti panduan sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

Pada tahapan awal, kami melakukan observasi dan wawancara kepada aparatur desa setempat terkait potensi apa yang dapat kami kembangkan di Desa Sukamelang, khususnya di Kp. Tenjolaya. Setelah melakukan diskusi bersama ketua RW 04, kami menemukan hal krusial yang menarik atensi kami, yaitu bidang pendidikan.

Tahapan kedua adalah merumuskan rencana program kerja yang akan kami jalankan selama sebulan ke depan. Hal ini berguna agar pelaksanaan pengabdian di Desa Sukamelang tetap terarah.

Tahapan ketiga ialah pelaksanaan program kerja dalam bidang pendidikan di Kp. Tenjolaya. Di kampung tersebut ada salah satu MI, tetapi memiliki keterbatasan tenaga pendidik dan keterbatasan ruang kelas. Oleh karena itu, kami merancang program kerja metode dan media pembelajaran berbasis teknologi guna menumbuhkan semangat belajar anak-anak di sana. Program yang kami jalankan ialah mengajar anak-anak sekolah dasar di MIS Miftahul Huda serta membuat program Bimbel bahasa Arab dan bahasa Inggris di Posko KKN.

Tahapan keempat yakni evaluasi, kegiatan evaluasi kami lakukan setiap malam hari setelah selesai melaksanakan seluruh program kerja di pagi hingga sore harinya. Hal ini bertujuan untuk terus memperbaiki kekurangan di setiap pelaksanaan program kerja yang ada.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembelajaran melalui metode dan media berbasis teknologi ini kami laksanakan mulai dari tanggal 08 Juli - 26 Agustus 2024. Pada program kerja ini kami ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di MIS Miftahul Huda dan melakukan program Bimbel bahasa Arab dan bahasa Inggris di Posko KKN. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar berlangsung selama tiga pekan, sedangkan Bimbel berlangsung selama 2 pekan dan dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu.

##### *1. Social Reflection*

Pada tahapan awal ini, mahasiswa melakukan wawancara dan observasi secara langsung bersama aparat desa setempat, khususnya ketua RW 04 Kp. Tenjolaya.



**Gambar 1.** Foto bersama kepala RW 04

Fokus pada tahap ini adalah memastikan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan sesuai dan tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat

setempat. Potensi dan permasalahan yang diperoleh dalam tahapan ini ialah semangat belajar anak-anak di Kp. Tenjolaya, tetapi ada keterbatasan tenaga pengajar serta ruang kelas yang kurang.

## 2. *Community Organizing and Social Mapping*

Pada tahap kedua ini, mahasiswa mulai menyadari masalah yang ada di masyarakat sekitarnya. Di tahap ini, mereka mengembangkan program pendampingan dalam bidang pendidikan untuk anak-anak dengan mengadakan kegiatan belajar bersama. Selain itu, mereka juga melakukan koordinasi rencana mengajar di MIS Miftahul Huda.



**Gambar 2.** Observasi sekolah

## 3. *Action*

Teknis pelaksanaan program kerja di bidang pendidikan ini yaitu mahasiswa KKN ikut serta dalam mengajar secara langsung pada siswa MIS Miftahul Huda setiap hari secara bergantian untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga anak-anak tidak akan merasakan kejenuhan dalam kegiatan belajar bersama. Meskipun setiap harinya mahasiswa mengajar di kelas, tetapi tetap dalam pantauan tenaga pendidik yang ada di sana. Sehingga, materi pelajaran yang disampaikan tetap terpantau dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar di MIS Miftahul Huda yang efektif untuk mendukung kualitas peserta didik adalah metode pembelajaran *Student-Centered Learning* (SCL).

Model *Student-Centered Learning* (SCL) adalah pendekatan dalam pendidikan dan pengajaran di mana siswa mengambil tanggung jawab untuk berbagai aktivitas penting seperti perencanaan, pembelajaran, interaksi dengan guru, penelitian, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penerapan pembelajaran *Student-Centered Learning* dapat mempermudah perancangan instruksi yang efektif untuk setiap siswa, memfasilitasi pemahaman materi, serta meningkatkan kemandirian, kemampuan komunikasi, dan kolaborasi siswa. Dengan demikian,

metode pembelajaran berbasis *Student-Centered Learning* merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan, khususnya oleh para pendidik<sup>9</sup>.



**Gambar 3.** Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar



**Gambar 4.** Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode SCL dan media pembelajaran Flash Card

Pembelajaran menggunakan flash card adalah aktivitas yang memanfaatkan kartu bergambar yang bervariasi sebagai media pembelajaran, yang menyesuaikan dengan materi pelajaran. Tujuan dari pembelajaran menggunakan media ini adalah untuk melatih kecepatan berpikir peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta didik akan diberikan gambar, kemudian mereka harus menyebutkan nama gambar tersebut. Setelah itu, mahasiswa akan memberitahukan nama gambar tersebut dalam bahasa Inggris. Peserta didik diharapkan untuk menghafal nama gambar dalam bahasa Inggris karena pada akhir pembelajaran, biasanya akan ada sesi tanya jawab untuk menguji pemahaman mereka. Penerapan media flashcard dan metode belajar sambil bermain ini, menunjukkan hasil yang positif bagi perkembangan peserta didik, terlihat dari antusiasme dan keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung.

<sup>9</sup> Zulvia Trinova, "PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT-CENTERED LEARNING," 2003, 324–35.



**Gambar 5.** Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode SCL dan media pembelajaran berbasis teknologi

Sebelum adanya penerjunan mahasiswa, peserta didik di MIS Miftahul Huda tidak familiar dengan teknologi. Meskipun mereka tahu tentang laptop, mereka belum pernah memanfaatkannya secara praktis. Banyak guru juga belum menguasai Teknologi Informasi. Oleh karena itu, mahasiswa memiliki peluang untuk memberikan pengetahuan tentang adaptasi teknologi kepada siswa. Mahasiswa menerapkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran ini, yaitu menggunakan laptop dengan menyiapkan media pembelajaran seperti video pembelajaran dan PowerPoint yang menampilkan gambar, teks, dan audio visual sehingga siswa tidak cepat bosan dalam memahami materi.

Antusiasme dan semangat belajar yang tinggi nampak dari setiap peserta didik. Semangat ketika kami memasuki ruang kelas dan saat kegiatan belajar berlangsung. Bahkan mereka kerap kali mengatakan senang diajar oleh kakak-kakak KKN karena tidak merasa monoton.

Selain mengajar di sekolah dasar, kami juga mengadakan Bimbel bahasa Arab dan bahasa Inggris, yakni kegiatan belajar sambil bermain yang diikuti oleh anak-anak Kp. Tenjolaya dan berlokasi di Posko KKN.



**Gambar 6.** Kegiatan Bimbel bahasa Arab



**Gambar 7.** Kegiatan Bimbel bahasa Inggris

Kegiatan Bimbel ini dilaksanakan selama dua pekan dilakukan di rentang waktu KKN berlangsung setiap hari sabtu dan minggu. Kegiatan ini merupakan kegiatan belajar bersama sambil bermain dan bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada anak sejak dini.

#### 4. *Evaluation*

Tahapan terakhir adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi kami lakukan setiap malam setelah selesai melaksanakan program kerja pada hari itu. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin dapat terjadi pada saat pelaksanaan program kerja.

### **E. PENUTUP**

Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun peserta didik sama-sama memiliki peranan penting. Dalam konteks pembelajaran berbasis *Student-Centered Learning* (SCL), guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator. Di MIS Miftahul Huda, mahasiswa KKN menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu SCL. Metode yang diterapkan mencakup berbagai pendekatan, meliputi pembelajaran sambil bermain dengan menggunakan media pembelajaran seperti Flash Card, serta pembelajaran yang memanfaatkan media berbasis teknologi. Metode-metode ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, metode dan media pembelajaran ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, serta mampu menumbuhkan semangat belajar yang tinggi di setiap peserta didik.

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, disarankan agar para pengajar di MIS Miftahul Huda menerapkan metode dan media dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pemerintah setempat juga perlu memberikan dukungan, baik dalam bentuk fasilitas maupun pendanaan, untuk mendorong kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik di masa mendatang.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian terkait permasalahan di bidang pendidikan. Kami juga berterima kasih kepada para bapak dan ibu guru yang senantiasa memberikan arahan dan pengalaman berharga. Selain itu, kami menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh warga Kp. Tenjolaya, atas dukungan dan partisipasi aktif dalam program pengabdian masyarakat ini. Khususnya, kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan, Bapak Herry Sutanto, SE., MM., CIFA, atas bimbingan dan dukungannya yang berharga dalam proses ini. Tanpa bantuan dan panduan beliau, pencapaian kami tidak akan sejauh ini. Tanpa kerja sama dan semangat gotong royong dari semua pihak, program ini tidak akan berjalan dengan sukses. Kami sangat menghargai setiap kontribusi, waktu, dan dedikasi yang telah diberikan. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat bermanfaat bagi generasi mendatang.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Idaqu, Hadi Rohyana. "Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cerita Anak Kelas V." *Jurnal Elementaria Edukasia* 4, no. 2 (2021): 197–208. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i2.3309>.
- Mundia Sari, Kiki, and Heru Setiawan. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>.
- Nasution; Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 1, no. 9 (2019): 9–16.
- Putri, Vena A. R. & Akhwani. "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 6 (2019): 1514–19.
- Repelita. "Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model PAIKEM Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1809–18. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/989>.
- Rivki, Muhammad, Adam Mukharil Bachtiar, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, and Universitas Komputer Indonesia. *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*, 2023.
- Roosita, Bina, Dwi Putri Lestari, and Agung Setyawan. "Keterkaitan Media Interaktif Dengan Semangat Belajar Peserta Didik The Relationship Between Interactive Media and The Spirit of Student Learning." *Educorio* 1, no. 1 (2022): 117–22. <https://qjurnal.my.id/index.php/educurio>.
- Trinova, Zulvia. "PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT-CENTERED LEARNING," 2003, 324–35.

Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–36. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

## **Peran Kegiatan Kkn Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Berkebutuhan**

**Arya Difa Maulana<sup>1</sup> Az Zahra Hadaina Hanifan<sup>2</sup> Muhamad Apriansyah<sup>3</sup> Raden Siti Fatimah Az-Zahra<sup>4</sup> Syima Asshoha Sholeha<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [arryaa.d@gmail.com](mailto:arryaa.d@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [azzahrahadainaha.11@gmail.com](mailto:azzahrahadainaha.11@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [mapriansyahm10@gmail.com](mailto:mapriansyahm10@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Radenaazzahra2602@gmail.com](mailto:Radenaazzahra2602@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [syimaashofa@gmail.com](mailto:syimaashofa@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini mengeksplorasi peran kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan motorik anak-anak dengan kebutuhan khusus. Penelitian ini menyelidiki bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam proyek-proyek KKN berkontribusi pada pengembangan kemampuan motorik pada populasi khusus ini. Melalui kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini memeriksa berbagai program KKN dan dampaknya dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar pada anak-anak dengan kebutuhan khusus. Temuan menunjukkan bahwa kegiatan KKN yang disesuaikan, termasuk latihan fisik terstruktur dan permainan interaktif, dapat secara signifikan meningkatkan perkembangan motorik. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan anak-anak, tetapi juga membangun pemahaman dan empati yang lebih besar di kalangan calon profesional. Artikel ini menyimpulkan dengan rekomendasi untuk mengintegrasikan pengembangan keterampilan motorik dalam inisiatif KKN untuk memaksimalkan manfaat bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** Anak Berkebutuhan Khusus, Kegiatan KKN, Kemampuan Motorik.

### **Abstract**

*This article explores the role of student community service (KKN) activities in enhancing motor skills among children with special needs. The study investigates how student engagement in community service projects contributes to the development of motor abilities in this specific population. Through a combination of qualitative and quantitative methods, the research examines various KKN programs and their impact on improving both fine and gross motor skills in children with special needs. Findings suggest that*

*tailored KKN activities, including structured physical exercises and interactive play, can significantly boost motor development. The involvement of students not only aids in the children's skill enhancement but also fosters a greater understanding and empathy among future professionals. The article concludes with recommendations for integrating motor skill development into KKN initiatives to maximize benefits for children with special needs.*

**Keywords:** *Children With Special Needs, Commutify Service (KKN) Activities, Motor Skills*

## A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program yang wajib diikuti oleh mahasiswa di banyak perguruan tinggi di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata di masyarakat. KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Biasanya, KKN dilakukan di desa atau wilayah yang membutuhkan bantuan dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

Tujuan utama dari KKN adalah untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat serta memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa. Melalui KKN, mahasiswa dapat mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, KKN memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merasakan langsung kehidupan di masyarakat, yang diharapkan dapat meningkatkan empati dan kepedulian sosial mereka. Program ini juga membantu mahasiswa mengembangkan berbagai keterampilan, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim, serta lebih memahami dan mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah.

KKN memiliki banyak manfaat, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Bagi mahasiswa, KKN dapat meningkatkan keterampilan praktis yang tidak bisa didapatkan di dalam kelas, memberikan pengalaman kerja nyata yang sangat berharga, serta meningkatkan empati dan kepedulian sosial mereka. Sementara itu, bagi masyarakat, program-program yang dijalankan oleh mahasiswa KKN dapat membantu meningkatkan kualitas hidup, membawa pengetahuan dan teknologi baru, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berbagai program pembangunan.

Kegiatan KKN sangat beragam dan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat serta bidang keilmuan mahasiswa. Beberapa contoh kegiatan yang sering dilakukan dalam program KKN antara lain pendidikan dan pelatihan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, lingkungan, serta sosial dan budaya. Mahasiswa dapat mengadakan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, seperti mengajar di sekolah-sekolah, memberikan pelatihan keterampilan, atau mengadakan seminar dan

workshop untuk masyarakat. Di bidang kesehatan, kegiatan bisa berupa penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan gratis, atau program-program pencegahan penyakit. Dalam pemberdayaan ekonomi, mahasiswa dapat membantu masyarakat mengembangkan usaha kecil dan menengah, memberikan pelatihan kewirausahaan, atau membantu dalam pemasaran produk lokal. Kegiatan di bidang lingkungan bisa berupa program penghijauan, pengelolaan sampah, atau kampanye kebersihan. Sementara itu, di bidang sosial dan budaya, mahasiswa dapat mengadakan kegiatan seperti festival budaya, lomba-lomba, atau kegiatan gotong royong.

Seiring berjalannya waktu, program KKN berkembang dan diadopsi oleh banyak perguruan tinggi di Indonesia. Saat ini, KKN menjadi salah satu program wajib bagi mahasiswa di banyak universitas, sebagai bagian dari upaya untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Secara keseluruhan, Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang sangat penting dalam pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini tidak hanya memberikan manfaat besar bagi mahasiswa, tetapi juga bagi masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan praktis, meningkatkan empati dan kepedulian sosial, serta memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan berbagai masalah yang ada di masyarakat. Dengan demikian, KKN menjadi salah satu bentuk implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tentu, berikut adalah penjelasan tentang anak berkebutuhan khusus dan peningkatan motorik pada anak berkebutuhan khusus dalam bentuk paragraf.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya mengalami kelainan atau penyimpangan yang signifikan, baik secara fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional. Anak-anak ini memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri yang membedakan mereka dari anak-anak pada umumnya. Ada berbagai jenis anak berkebutuhan khusus, termasuk anak dengan gangguan spektrum autisme, gangguan hiperaktif dan defisit perhatian (ADHD), cerebral palsy, tunarungu, tunanetra, dan lain-lain. Setiap jenis kebutuhan khusus memerlukan pendekatan dan intervensi yang berbeda untuk mendukung perkembangan mereka.

Peningkatan kemampuan motorik pada anak berkebutuhan khusus sangat penting untuk membantu mereka mencapai kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Kemampuan motorik dibagi menjadi dua kategori utama: motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan gerakan otot besar yang diperlukan untuk aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan. Anak dengan cerebral palsy, misalnya, sering mengalami kesulitan dalam motorik kasar karena gangguan pada fungsi otot dan saraf yang disebabkan oleh kerusakan otak. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan motorik kasar pada anak dengan cerebral palsy adalah metode drill atau latihan berulang. Metode ini melibatkan latihan yang konsisten dan berulang untuk memperkuat otot dan meningkatkan koordinasi. Penelitian menunjukkan bahwa metode drill dapat membantu anak dengan cerebral

palsy meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kemandirian mereka dalam aktivitas sehari-hari.

Motorik halus melibatkan gerakan otot kecil yang diperlukan untuk aktivitas seperti menulis, mengancingkan baju, dan menggunakan alat makan. Anak dengan gangguan spektrum autisme sering mengalami kesulitan dalam motorik halus karena masalah dalam koordinasi dan kontrol otot kecil. Salah satu media yang efektif untuk meningkatkan motorik halus pada anak autis adalah penggunaan busy book. Busy book adalah buku interaktif yang dirancang untuk melibatkan anak dalam berbagai aktivitas yang merangsang motorik halus, seperti mengikat tali, membuka resleting, dan memasang kancing. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan busy book dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak autis.

Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang khusus dan terarah untuk mendukung perkembangan mereka, terutama dalam aspek motorik. Peningkatan kemampuan motorik, baik kasar maupun halus, sangat penting untuk membantu mereka mencapai kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Metode seperti penggunaan busy book dan drill telah terbukti efektif dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik pada anak berkebutuhan khusus. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang konsisten, anak berkebutuhan khusus dapat mencapai potensi maksimal mereka dan berpartisipasi lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus (ABK). Program KKN yang melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dapat memberikan dampak positif melalui interaksi langsung dan kegiatan yang dirancang khusus untuk anak-anak ini. Anak berkebutuhan khusus sering menghadapi tantangan dalam perkembangan motorik mereka. Kemampuan motorik, baik kasar maupun halus, sangat penting untuk aktivitas sehari-hari dan kemandirian anak. KKN dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu mengatasi tantangan ini melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan terarah.

Mahasiswa KKN dapat melakukan intervensi langsung dengan anak-anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik. Misalnya, kegiatan olahraga seperti boccia, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus. Boccia adalah permainan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, serta dapat dimainkan secara individu atau tim, sehingga cocok untuk anak-anak dengan berbagai tingkat kemampuan. Selain itu, seni juga merupakan alat yang efektif untuk melatih kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus. Melalui kegiatan seni seperti menggambar, melukis, atau membuat kerajinan tangan, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Pendekatan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga membantu anak-anak dalam mengolah sensor motorik mereka.

Kegiatan senam yang terstruktur dapat merangsang sistem sensorik anak-anak, meningkatkan keseimbangan, koordinasi, kekuatan otot, dan keterampilan motorik

keseluruhan. Mahasiswa KKN dapat mengadakan sesi senam rutin yang dirancang khusus untuk anak berkebutuhan khusus, dengan gerakan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Selain itu, permainan edukatif yang melibatkan gerakan fisik dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. Misalnya, permainan melempar bola atau permainan yang melibatkan lari dan melompat dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka.

Untuk mengimplementasikan program KKN yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain pelatihan mahasiswa, kolaborasi dengan sekolah dan lembaga terkait, serta evaluasi dan penyesuaian program. Mahasiswa yang terlibat dalam KKN perlu mendapatkan pelatihan khusus mengenai cara berinteraksi dan mengajar anak berkebutuhan khusus. Pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik dasar dalam terapi fisik dan okupasi, serta pendekatan-pendekatan yang efektif dalam mengajar anak berkebutuhan khusus. Kolaborasi dengan sekolah luar biasa (SLB) dan lembaga yang menangani anak berkebutuhan khusus sangat penting. Melalui kolaborasi ini, program KKN dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan spesifik anak-anak di masing-masing lembaga. Program KKN harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan orang tua, serta pengukuran kemampuan motorik anak sebelum dan sesudah program.

Secara keseluruhan, KKN memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus. Melalui intervensi langsung, pendekatan seni, senam terstruktur, dan permainan edukatif, mahasiswa KKN dapat membantu anak-anak ini mengembangkan keterampilan motorik mereka. Penelitian dan studi kasus menunjukkan bahwa program-program ini efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak berkebutuhan khusus. Dengan pelatihan yang tepat dan kolaborasi dengan lembaga terkait, program KKN dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pendekatan yang dilakukan pada kegiatan penelitian ini yaitu pendekatan secara analisis kualitatif. Penggambaran data dilakukan dengan menggunakan kata dan juga baris kalimat. Dalam penelitian ini penulis menekankan pada objektivitas yang diwujudkan dengan menjelaskan tujuan penelitian. Untuk memperoleh data dan juga informasi yang diperlukan, dilakukan melalui observasi dan juga wawancara. Informasi didapatkan dari observasi secara langsung, wawancara, dan juga dokumentasi berupa foto-foto kegiatan. Informasi tersebut kemudian dibentuk menjadi dokumen dan juga catatan yang kemudian diolah menjadi data.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. penelitian deskriptif menggambarkan suatu gejala sosial yang tujuannya untuk menggambarkan sifat sesuatu yang sedang berlangsung. Metode kualitatif ini

memberikan informasi yang mutakhir yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang akan diterapkan lebih banyak pada berbagai masalah. Penelitian ini fokus pada studi kasus yang merupakan penelitian yang detail terkait suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh. Tahapan pelaksanaan metode di mulai dari survey dan observasi di Paud Bougenville untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), melaksanakan kegiatan fisik terstruktur untuk meningkatkan kekuatan otot dan keterampilan motorik anak – anak, serta melakukan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan anak – anak melalui observasi langsung dan pengukuran keterampilan motorik sebelum dan sesudah program.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar 1. Sosialisasi anti perundungan

Pelaksanaan kegiatan KKN mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus (ABK) melibatkan beberapa langkah penting yang dirancang untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan yang melibatkan seluruh peserta, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, orang tua, guru, dan tenaga medis. Acara ini bertujuan untuk memperkenalkan program dan tujuan kegiatan kepada semua pihak yang terlibat. Mahasiswa kemudian memberikan orientasi kepada anak-anak dan orang tua mengenai jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan, manfaatnya, serta cara partisipasi yang diharapkan.



Gambar 2. Motorik kasar

Selanjutnya, mahasiswa melaksanakan kegiatan fisik terstruktur seperti senam pagi, permainan motorik, dan aktivitas olahraga ringan. Senam pagi melibatkan gerakan-gerakan sederhana yang membantu meningkatkan fleksibilitas, kekuatan otot, dan koordinasi. Permainan motorik yang menyenangkan dan edukatif dirancang untuk melatih keterampilan motorik halus dan kasar, seperti melempar bola, berjalan di atas garis, dan bermain dengan alat bantu motorik. Selain itu, aktivitas olahraga ringan seperti berlari, melompat, dan bersepeda juga dilakukan untuk meningkatkan kebugaran fisik dan keterampilan motorik anak-anak.

Mahasiswa memberikan pendampingan individu kepada setiap anak selama kegiatan berlangsung, melibatkan bantuan langsung dalam melakukan gerakan-gerakan tertentu, serta memberikan motivasi dan dukungan emosional. Mereka juga bekerja sama dengan guru dan tenaga medis untuk memastikan kegiatan berjalan dengan aman dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Evaluasi harian dilakukan untuk menilai perkembangan kemampuan motorik anak-anak melalui observasi langsung dan catatan perkembangan yang dibuat oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi harian, mahasiswa memberikan feedback kepada anak-anak, guru, dan orang tua, serta melakukan penyesuaian program kegiatan jika diperlukan.

Kegiatan diakhiri dengan acara penutupan yang melibatkan seluruh peserta untuk merayakan pencapaian anak-anak dan memberikan penghargaan atas partisipasi mereka. Mahasiswa kemudian melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan dan menyusun laporan kegiatan yang mencakup evaluasi keseluruhan program, pencapaian, serta rekomendasi untuk program KKN selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus serta memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa yang difokuskan pada peningkatan kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendukung perkembangan keterampilan motorik anak.

Jenis kegiatan yang dapat dilakukan meliputi pendidikan dan pelatihan motorik, seperti menyelenggarakan sesi pelatihan untuk keterampilan motorik halus dan kasar, permainan yang menargetkan koordinasi tangan-mata, serta aktivitas fisik yang meningkatkan kekuatan dan keseimbangan. Selain itu, memberikan pelatihan kepada pengasuh dan wali tentang teknik untuk mendukung perkembangan motorik anak juga sangat penting.

Kegiatan terapi juga menjadi bagian penting, dengan mengembangkan dan melaksanakan program terapi fisik yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak, termasuk latihan terapi fisik atau terapi okupasi, serta penggunaan alat dan perlengkapan khusus seperti bola terapi dan alat bantu koordinasi. Permainan edukasi juga dapat dirancang dan diterapkan untuk meningkatkan keterampilan motorik, seperti permainan yang melibatkan gerakan fisik, manipulasi objek, atau aktivitas kreatif seperti melukis atau membuat kerajinan. Kegiatan kelompok yang mendorong interaksi sosial dan kerja sama sambil mengembangkan keterampilan motorik juga sangat bermanfaat.



*Gambar 3* Motorik halus

Pendidikan sensorik juga penting, dengan melakukan aktivitas yang merangsang indra melalui bermain dengan tekstur yang berbeda, mendengarkan berbagai jenis suara, dan bekerja dengan berbagai jenis bahan dan alat. Pengembangan program dan modul juga diperlukan untuk membantu pembuatan materi atau modul pendidikan yang dapat digunakan secara berkesinambungan untuk mendukung perkembangan motorik ABK, serta mengembangkan pedoman dan strategi bagi pendidik atau terapis dalam melaksanakan program latihan. Penilaian dan evaluasi juga penting, dengan melakukan penilaian awal dan akhir untuk mengukur perkembangan motorik anak sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan KKN, serta mengumpulkan umpan balik dari anak-anak, orang tua, dan pendidik untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi peluang perbaikan.



Gambar 4. Kegiatan sosial

Kegiatan sosial dan kesehatan juga dapat diselenggarakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus, serta memberikan informasi kesehatan umum dan perawatan diri yang dapat mendukung kesehatan fisik dan mental anak. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan praktis untuk membantu mengembangkan keterampilan motorik anak sambil melibatkan mahasiswa dalam proses pengembangan dan penerapan solusi. Permainan edukasi juga dapat dirancang dan diterapkan untuk meningkatkan keterampilan motorik, seperti permainan yang melibatkan gerakan fisik, manipulasi objek, atau aktivitas kreatif seperti melukis atau membuat kerajinan.

Kegiatan kelompok yang mendorong interaksi sosial dan kerja sama sambil mengembangkan keterampilan motorik juga sangat bermanfaat. Pendidikan sensorik juga penting, dengan melakukan aktivitas yang merangsang indra melalui bermain dengan tekstur yang berbeda, mendengarkan berbagai jenis suara, dan bekerja dengan berbagai jenis bahan dan alat.

Pengembangan program dan modul juga diperlukan untuk membantu pembuatan materi atau modul pendidikan yang dapat digunakan secara berkesinambungan untuk mendukung perkembangan motorik ABK, serta mengembangkan pedoman dan strategi bagi pendidik atau terapis dalam melaksanakan program latihan. Penilaian dan evaluasi juga penting, dengan melakukan penilaian awal dan akhir untuk mengukur perkembangan motorik anak sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan KKN, serta mengumpulkan umpan balik dari anak-anak, orang tua, dan pendidik untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi peluang perbaikan.

Kegiatan sosial dan kesehatan juga dapat diselenggarakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus, serta memberikan informasi kesehatan umum dan perawatan diri yang dapat mendukung kesehatan fisik dan mental anak. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan praktis untuk membantu mengembangkan keterampilan motorik anak sambil melibatkan mahasiswa dalam proses pengembangan dan penerapan solusi.

Mahasiswa yang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai jenis kebutuhan khusus dan cara terbaik untuk mendukung anak-anak ini. Mahasiswa sering kali tidak memiliki pelatihan yang memadai, sehingga mereka perlu mendapatkan edukasi yang lebih baik tentang kebutuhan khusus dan strategi intervensi yang efektif sebelum memulai KKN. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi masalah, karena fasilitas dan alat bantu yang diperlukan untuk mendukung ABK sering kali tidak memadai atau tidak tersedia. Untuk mengatasi hal ini, institusi pendidikan dan pemerintah perlu memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai, termasuk alat bantu dan fasilitas yang diperlukan.

Komunikasi dan interaksi dengan ABK juga menjadi tantangan, terutama jika anak-anak tersebut memiliki gangguan komunikasi atau perilaku. Mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan ABK, sehingga bekerja sama dengan ahli seperti psikolog, terapis, dan guru pendamping khusus dapat membantu mereka dalam memahami dan menangani kebutuhan ABK dengan lebih baik. Selain itu, stigma dan diskriminasi dari masyarakat terhadap ABK dapat mempengaruhi motivasi dan semangat mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan KKN. Untuk mengatasi hal ini, mengadakan kampanye dan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ABK dan pentingnya inklusi dapat membantu mengurangi stigma dan diskriminasi.

Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih siap dan efektif dalam melaksanakan kegiatan KKN untuk ABK, serta memberikan dukungan yang lebih baik bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

## **E. PENUTUP**

Artikel ini membahas peran Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan motorik anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan kegiatan, kesimpulan utama adalah sebagai berikut:

Masalah yang diidentifikasi adalah kebutuhan mendesak untuk pengembangan keterampilan motorik pada anak-anak berkebutuhan khusus, yang meliputi motorik halus dan kasar. Anak-anak ini memerlukan dukungan khusus untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kegiatan KKN yang dilakukan melibatkan serangkaian aktivitas fisik terstruktur seperti senam pagi, permainan motorik, dan olahraga ringan. Program ini dirancang untuk meningkatkan fleksibilitas, kekuatan otot, dan koordinasi anak-anak. Mahasiswa memberikan pendampingan individual dan bekerja sama dengan guru serta tenaga medis untuk memastikan kegiatan sesuai dengan kebutuhan setiap anak.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui evaluasi harian yang mencakup observasi langsung dan pengukuran keterampilan motorik anak-anak sebelum dan sesudah program. Peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik halus anak-anak menunjukkan efektivitas program dalam memenuhi tujuan pengembangan motorik.

Untuk program KKN selanjutnya, disarankan agar fokus lebih mendalam pada kebutuhan individu anak dan melibatkan pemantauan yang lebih sistematis. Hal ini akan memastikan bahwa program dapat beradaptasi dengan kebutuhan spesifik dan memberikan hasil yang lebih optimal. Pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama KKN juga harus dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pendidikan inklusif dan persiapan sebagai pendidik yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah. Program ini memperlihatkan potensi besar dalam mendukung perkembangan anak-anak dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di bidang pendidikan inklusif.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggayu, N. 2022. *PERANAN KOMUNIKASI PADA PROSES PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) SELAMA PANDEMI COVID-19* (Studi SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung).
- Budiman, A. Z., Saugani, A., Rachman, S. M., & Elia, S. R. 2023. *Peran Mahasiswa KKN UMJ dalam Kegiatan Melatih Motorik Halus Anak Sejak Dini*. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1).
- Harahap, R., & Jaya, N. 2021. "Efektivitas Program Terapi Motorik dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Terapi dan Rehabilitasi*, 15(2), 123-135.
- Luwes, U. H. G. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Melempar Bola Pada Olahraga Boccia Dengan Pendekatan Hots Di SMALB-D1 YPAC Surakarta*. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 78-83.
- Nugroho, G. B. (2022). Asesmen dan Intervensi Pendidikan Bagi Siswa Dengan Hambatan Pendengaran. *Psiko Edukasi*, 20(1), 45-52.
- Pratama, E. 2019. *Pendidikan dan Terapi Motorik untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Anak.
- Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. N.p.: Syiah Kuala University Press, 2024.
- Sari, R., & Putra, M. 2020. *Strategi Terapi Fisik untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Penerbit Kesehatan.
- Triayomi, R., Murwanto, P., Widyastuti, T., Sri, D., & Sasmita, V. D. A. 2024. *Mengembangkan Kreativitas Anak-Anak Berkebutuhan Khusus*. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 239-252.
- Wijaya, D., & Kurniawan, F. 2022. "Peran Aktivitas Edukatif dalam Pengembangan Motorik Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Anak*, 18(1), 45-58.



## **Penguatan Pendidikan dan Literasi Teknologi di Desa Bojongkoneng melalui Program KKN: Mengajar SD dan Pelatihan IT untuk Pemberdayaan Masyarakat**

**Fadhel Muhammad<sup>1</sup>, Muhammad Arya Mahesa<sup>2</sup>, Shita Khoerunisa Tri Rahmawati<sup>3</sup>, Putri Farida Nur Afifah<sup>4</sup>, Zahra Silmi Dzakiyah<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati. email: [fadhelmuhammad643@gmail.com](mailto:fadhelmuhammad643@gmail.com)

<sup>2</sup>Aqidah Filsafat Islam, UIN Sunan Gunung Djati. email: [arya.mahesa0306@gmail.com](mailto:arya.mahesa0306@gmail.com)

<sup>3</sup>Hukum Keluarga, UIN Sunan Gunung Djati. email: [shitakhoerunisa28@gmail.com](mailto:shitakhoerunisa28@gmail.com)

<sup>4</sup>Sastra Inggris, UIN Sunan Gunung Djati. email: [putrifrd1223@gmail.com](mailto:putrifrd1223@gmail.com)

<sup>5</sup>Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati. email: [silmidadah@gmail.com](mailto:silmidadah@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membangun masyarakat yang maju dan berdaya saing. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan intelektual individu, tetapi juga dalam membentuk karakter, keterampilan, dan mentalitas masyarakat yang dapat berkontribusi bagi pembangunan bangsa. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bojongkoneng bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan Informasi Teknologi (IT) melalui dua program utama, pengajaran di sekolah dasar (SD) dan pelatihan IT untuk anak-anak serta remaja. Menggunakan metode pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat dan teori perubahan sosial Kurt Lewin yang mencakup tahap unfreezing, change, dan refreezing, program ini berhasil menciptakan perubahan positif dalam proses belajar mengajar dan keterampilan digital. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa dan keterampilan IT peserta, meskipun terdapat tantangan terkait akses teknologi dan kebutuhan dukungan berkelanjutan. Program ini tidak hanya memperbaiki kualitas pendidikan di SD tetapi juga membekali generasi muda dengan keterampilan digital yang penting untuk masa depan mereka.*

**Kata Kunci:** Kuliah Kerja Nyata, Desa Bojongkoneng, Pengajaran Sekolah Dasar, Pelatihan Teknologi Informasi

### **Abstract**

*Education is a fundamental aspect in building an advanced and competitive society. Quality education not only enhances individual intellectual abilities but also shapes character, skills, and mentality, contributing to national development. The Community Service Program (KKN) in Bojongkoneng Village aimed to improve educational quality and technology information (IT)*

*skills through two main initiatives: teaching in elementary schools (SD) and IT training for children and teenagers. Utilizing a community empowerment-based approach and Kurt Lewin's social change theory, which includes the stages of unfreezing, change, and refreezing, the program successfully created positive changes in teaching methods and digital skills. The results indicate a significant improvement in students' motivation and participants' IT skills, although challenges related to technology access and the need for sustained support remain. This program not only enhanced the quality of education in the SD but also equipped the younger generation with essential digital skills for their future*

**Keywords:** *Community Service Program, Bojongkoneng Village, Elementary School Teaching, Information Technology Training.*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan masyarakat, terutama dalam menciptakan generasi yang berdaya saing tinggi dan mampu berkontribusi secara aktif bagi perkembangan bangsa. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya memberikan wawasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan daya pikir kritis yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global (Setiawati, 2017). Namun, meskipun pentingnya pendidikan sudah dipahami secara luas, tantangan dalam penerapannya masih sangat besar, terutama di daerah-daerah pedesaan yang terpencil. Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, baik dari segi fasilitas, sumber daya manusia, maupun akses terhadap teknologi yang kini menjadi unsur penting dalam pendidikan modern (Afifuddin, 2014).

Desa Bojongkoneng adalah salah satu contoh wilayah pedesaan yang masih menghadapi kesenjangan dalam sektor pendidikan. Desa ini terletak di wilayah perbukitan dengan akses yang cukup sulit, sehingga perkembangan pendidikan di desa ini relatif tertinggal dibandingkan daerah-daerah lain yang lebih dekat dengan pusat kota. Meskipun desa ini memiliki potensi besar dari segi sumber daya manusia, tantangan dalam hal pendidikan masih sangat nyata. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), misalnya, banyak siswa yang belum memiliki akses terhadap materi pembelajaran yang memadai. Guru di desa ini juga terbatas dalam hal ketersediaan sumber daya untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Fasilitas belajar, seperti buku, perangkat pembelajaran digital, dan akses internet, juga masih minim.

Lebih jauh lagi, keterbatasan penguasaan Informasi Teknologi (IT) di kalangan tenaga pengajar menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Informasi Teknologi telah menjadi instrumen penting dalam dunia pendidikan saat ini, membantu memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih

dinamis dan efektif. Penggunaan teknologi, seperti komputer dan internet, memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas dan beragam, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Namun, di Desa Bojongkoneng, masih banyak guru yang belum terampil dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Keterbatasan ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyeluruh kepada siswa. Hal ini juga berdampak pada ketertinggalan siswa dalam memahami konsep-konsep penting, terutama yang berhubungan dengan dunia digital.

Selain itu, tantangan yang sama juga dirasakan oleh masyarakat desa secara umum. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan menggunakan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan mendasar (Maritsa et al., 2021). Teknologi tidak hanya digunakan dalam dunia pendidikan, tetapi juga berperan dalam sektor ekonomi, sosial, dan budaya. Keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat digital, seperti komputer dan internet, dapat membuka peluang yang lebih luas bagi masyarakat desa dalam mengembangkan usaha, mengakses informasi, serta terlibat dalam jaringan komunikasi yang lebih luas (Mulyani & Haliza, 2021). Sayangnya, di Desa Bojongkoneng, banyak masyarakat yang belum memiliki akses dan keterampilan tersebut. Hal ini menyebabkan terbatasnya peluang mereka untuk berkembang di era digital yang semakin cepat dan dinamis.

Melihat kondisi tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai salah satu upaya untuk menjembatani kesenjangan yang ada. KKN adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program KKN di Desa Bojongkoneng dirancang untuk membantu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan teknologi informasi. Fokus utama dari program ini adalah peningkatan kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Dasar dan memberikan pelatihan keterampilan teknologi informasi kepada guru serta masyarakat desa.

Program pengajaran di SD dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Para mahasiswa yang terlibat dalam program ini akan mengimplementasikan metode pengajaran yang interaktif dan inovatif, yang diharapkan mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Pengajaran yang diberikan tidak hanya mengikuti kurikulum yang berlaku, tetapi juga disesuaikan dengan kondisi lokal dan kebutuhan siswa di Desa Bojongkoneng. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami pelajaran dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu, mahasiswa KKN juga berperan dalam mendampingi guru-guru lokal untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif, sehingga kualitas pengajaran secara keseluruhan dapat meningkat.

Di samping program pengajaran di SD, program pelatihan teknologi informasi juga menjadi fokus utama dalam kegiatan KKN ini. Teknologi informasi telah menjadi instrumen yang sangat penting dalam pendidikan modern, dan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dasar kepada para guru dan masyarakat dalam menggunakan teknologi tersebut. Pelatihan ini mencakup penggunaan perangkat komputer, akses internet, serta pemanfaatan aplikasi-aplikasi yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Para guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi ini untuk mengembangkan materi ajar yang lebih variatif dan menarik, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola administrasi pendidikan secara digital. Sementara itu, masyarakat umum juga dilibatkan dalam pelatihan ini agar mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk kegiatan sehari-hari, seperti mencari informasi, berkomunikasi, atau bahkan mengembangkan usaha kecil melalui platform digital.

Program KKN ini diharapkan dapat memberikan dampak dalam jangka pendek maupun panjang. Dalam jangka pendek, peningkatan kualitas pembelajaran di SD dan keterampilan teknologi informasi di kalangan guru serta masyarakat dapat langsung dirasakan. Siswa diharapkan lebih antusias dalam belajar, dan guru memiliki kemampuan lebih dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pengajaran. Sementara itu, dalam jangka panjang, pelatihan teknologi informasi ini dapat membuka peluang bagi masyarakat desa untuk lebih terlibat dalam kegiatan ekonomi dan sosial yang berbasis teknologi, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Program KKN di Desa Bojongkoneng ini merupakan langkah awal yang penting dalam mendukung pengembangan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah pedesaan. Diharapkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga memicu inisiatif-inisiatif lain yang berkelanjutan dalam upaya memajukan pendidikan dan keterampilan teknologi di desa-desa terpencil. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat desa juga perlu diperkuat agar program-program serupa dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas di masa mendatang.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat), tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bojongkoneng juga mengintegrasikan teori manajemen untuk memastikan program dijalankan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Tim KKN mengadopsi metode pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan program mengajar SD dan pelatihan IT untuk anak-anak dan remaja. Metode pengabdian ini dirancang untuk memfasilitasi perubahan yang berkelanjutan dan signifikan dalam aspek pendidikan dan penggunaan teknologi di desa. Pendekatan ini mengadopsi teori perubahan sosial

Kurt Lewin yang dikenal dengan model *unfreeze-change-refreeze*, yang memandu proses perubahan secara sistematis dan terstruktur (Ellis, 2023).

Teori perubahan sosial Kurt Lewin, yang dikenal dengan model *unfreeze-change-refreeze*, adalah salah satu pendekatan awal dalam memahami dan mengelola perubahan dalam organisasi atau masyarakat (Burnes, 2020). Berikut adalah penjelasan singkat mengenai setiap tahap dalam model ini ("Kurt Lewin Reloaded," 2023):

1. *Unfreeze* (Melelehkan):

Pada tahap ini, tujuan utama adalah mempersiapkan organisasi atau individu untuk perubahan. Ini melibatkan pengenalan kebutuhan untuk perubahan dan menghilangkan status quo yang ada. Langkah-langkah seperti komunikasi tentang alasan perubahan, pengidentifikasian masalah, dan penciptaan kesadaran mengenai perlunya perubahan dilakukan untuk "mencairkan" struktur lama yang ada. Hal ini penting agar orang-orang siap untuk meninggalkan kebiasaan lama dan terbuka terhadap sesuatu yang baru.

2. *Change* (Perubahan):

Setelah status quo mulai "mencair," fase ini adalah di mana perubahan itu sendiri terjadi. Ini adalah tahap implementasi di mana strategi baru diterapkan, sistem diperbarui, atau cara kerja yang berbeda diadopsi. Fase ini sering kali melibatkan percobaan, pelatihan, dan penyesuaian, karena perubahan baru diterapkan dan diterima. Selama fase ini, komunikasi dan dukungan sangat penting untuk memastikan perubahan diterima dengan baik dan diterapkan dengan efektif.

3. *Refreeze* (Membekukan):

Setelah perubahan telah diterapkan, tahap terakhir adalah membekukan atau menetapkan status baru sebagai norma. Ini berarti mengintegrasikan perubahan ke dalam struktur dan proses yang ada sehingga menjadi bagian dari budaya atau rutinitas baru. Pada fase ini, penting untuk memastikan bahwa perubahan yang telah dilakukan diterima secara penuh dan menjadi kebiasaan yang baru. Dukungan lanjutan, penguatan, dan evaluasi diperlukan untuk memastikan bahwa perubahan tidak hanya sementara, tetapi menjadi bagian yang stabil dari cara kerja atau perilaku baru.

Model Lewin ini membantu dalam merencanakan dan melaksanakan perubahan dengan cara yang sistematis, memastikan bahwa perubahan tidak hanya diterima tetapi juga dipertahankan dalam jangka panjang (Aoetpah et al., 2022).

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

### A. Mengajar SD

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bojongkoneng, program mengajar di sekolah dasar (SD) dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### 1. Persiapan dan Perencanaan

Pelaksanaan program mengajar di Sekolah Sasar (SD) dimulai dengan tahapan persiapan dan perencanaan yang menyeluruh. Tim KKN memulai proses ini dengan melakukan identifikasi kebutuhan di sekolah-sekolah dasar di Desa Bojongkoneng. Hal ini dilakukan melalui survei dan *assesment* untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kondisi pendidikan saat ini. Survei ini mencakup pengumpulan data tentang kurikulum yang diterapkan di masing-masing sekolah, tantangan yang dihadapi guru dalam proses mengajar, serta kebutuhan spesifik siswa yang mungkin belum terpenuhi. *Assesment* juga melibatkan observasi langsung di kelas, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta penyebaran kuesioner kepada siswa dan orang tua untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kebutuhan pendidikan mereka.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim KKN menyusun rencana pengajaran yang mencakup beberapa aspek penting. Rencana ini termasuk penyusunan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah dan kebutuhan khusus siswa. Modul ini mencakup materi pelajaran utama seperti Bahasa Inggris dan PAI, yang dirancang dengan metode pengajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Selain itu, tim KKN merancang strategi pengajaran yang mengintegrasikan teknologi dan alat peraga untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini meliputi penggunaan perangkat lunak edukatif, alat peraga visual, dan metode pengajaran berbasis proyek yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.

### 2. Penyuluhan dan Sosialisasi

Setelah rencana pengajaran disusun, langkah berikutnya adalah penyuluhan dan sosialisasi kepada guru, orang tua, dan siswa. Tim KKN mengadakan seminar dan workshop sebagai sarana untuk memperkenalkan program pengajaran dan menjelaskan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Seminar ini tidak hanya melibatkan guru dan orang tua, tetapi juga anggota komunitas lainnya yang relevan, untuk memastikan bahwa semua pihak memahami dan mendukung program yang akan diterapkan.

Dalam penyuluhan ini, tim KKN menjelaskan manfaat penggunaan teknologi dalam pendidikan, seperti bagaimana perangkat lunak edukatif dan alat peraga visual dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan cara yang lebih menarik. Diskusi kelompok diadakan untuk mengumpulkan umpan balik dari guru dan orang tua, serta untuk mendiskusikan bagaimana mereka dapat mendukung implementasi program tersebut. Sosialisasi kepada siswa dilakukan dengan memperkenalkan mereka pada metode pengajaran baru dan alat peraga yang akan digunakan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun antusiasme dan kesiapan siswa dalam menghadapi metode pembelajaran yang inovatif.

### 3. Implementasi Pengajaran di Kelas

Pelaksanaan program pengajaran di kelas dilakukan dengan menerapkan metode interaktif yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Tim KKN interaktif untuk menjelaskan konsep-konsep dasar secara lebih efektif. Metode pengajaran yang digunakan mencakup aktivitas kelas yang dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan aplikatif. Ini termasuk diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang memacu kreativitas dan pemikiran kritis. Selain itu, teknologi diintegrasikan ke dalam proses pengajaran melalui penggunaan perangkat lunak edukatif seperti aplikasi pembaca *e-book* dan latihan kosakata. Siswa juga terlibat dalam proyek kreatif seperti pembuatan poster digital dan presentasi multimedia. Proyek ini tidak hanya bertujuan untuk mengaplikasikan materi pelajaran tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan teknologi siswa secara praktis dan menyenangkan.

### 4. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah pelaksanaan program pengajaran, tim KKN melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan. Evaluasi ini dilakukan melalui beberapa metode, termasuk observasi kelas, wawancara dengan guru, dan kuesioner untuk siswa serta orang tua. Observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana metode pengajaran diterapkan dan bagaimana interaksi antara siswa dengan guru serta materi pelajaran.

Kuesioner dan wawancara mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua mengenai keberhasilan metode pengajaran dan alat peraga yang

digunakan. Hasil evaluasi ini memberikan wawasan yang berharga tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil evaluasi, tim KKN menyusun rencana tindak lanjut yang mencakup perbaikan metode pengajaran berdasarkan umpan balik yang diterima. Ini mungkin melibatkan penyesuaian strategi pengajaran, tambahan pelatihan untuk guru, atau perubahan dalam penggunaan alat peraga dan teknologi.

#### 5. Dukungan Berkelanjutan

Untuk memastikan bahwa perubahan dalam proses pengajaran berkelanjutan, tim KKN menyediakan dukungan berkelanjutan. Dukungan ini mencakup penyediaan sumber daya tambahan seperti materi edukatif. Tim KKN juga mengadakan sesi follow-up secara berkala untuk mendiskusikan kemajuan program dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.

### **B. Pelatihan IT**

Program pelatihan IT dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bojongkoneng bertujuan untuk memberdayakan anak-anak dan remaja dengan keterampilan digital yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan peluang di era teknologi.

#### 1. Persiapan dan Perencanaan

Persiapan dan perencanaan adalah tahap penting dalam pelaksanaan program pelatihan IT. Tim KKN memulai dengan identifikasi kebutuhan di kalangan anak-anak dan remaja di Desa Bojongkoneng untuk menentukan keterampilan IT yang sudah ada dan yang perlu ditingkatkan. Identifikasi ini dilakukan melalui survei, wawancara dengan guru dan orang tua, serta observasi penggunaan teknologi di sekolah dan rumah. Tim KKN juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti aksesibilitas perangkat keras dan perangkat lunak serta tingkat pemahaman teknologi di komunitas.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim KKN menyusun rencana pelatihan IT yang meliputi beberapa modul sesuai dengan kelompok usia dan tingkat keterampilan. Rencana ini mencakup modul dasar untuk anak-anak yang berfokus pada pengenalan komputer, penggunaan perangkat lunak dasar, dan keamanan online. Untuk remaja, modul pelatihan mencakup keterampilan IT lanjutan seperti penggunaan perangkat lunak produktivitas, pemrograman dasar, dan pembuatan

konten digital. Rencana ini juga mencakup metode pengajaran yang interaktif dan praktis untuk memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

## 2. Penyuluhan dan Sosialisasi

Sebelum pelatihan IT dimulai, tim KKN melakukan penyuluhan dan sosialisasi untuk mempersiapkan peserta dan komunitas. Penyuluhan ini dilakukan melalui seminar dan workshop yang diadakan di komunitas desa, melibatkan anak-anak, remaja, orang tua, dan guru. Seminar ini bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya keterampilan IT dan menjelaskan bagaimana pelatihan akan dilakukan. Tim KKN menjelaskan manfaat teknologi dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari, serta bagaimana keterampilan TI dapat membuka peluang baru untuk masa depan.



*Gambar 1. Penyuluhan Teknologi Informasi*



*Gambar 2. Penyuluhan Teknologi Informasi*

Untuk anak-anak, sosialisasi dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti melalui permainan edukatif yang mengajarkan dasar-dasar penggunaan komputer. Bagi remaja, sosialisasi lebih mendalam, mencakup diskusi tentang aplikasi praktis keterampilan IT dalam kegiatan sehari-hari dan peluang karir yang mungkin terbuka bagi mereka di masa depan. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan antusiasme peserta terhadap pelatihan yang akan dilakukan.

### 3. Implementasi Pelatihan IT

Pelatihan IT diimplementasikan dengan pendekatan yang disesuaikan untuk masing-masing kelompok usia. Untuk anak-anak, pelatihan berfokus pada dasar-dasar komputer seperti penggunaan mouse dan keyboard, serta pengenalan aplikasi pendidikan sederhana. Metode pengajaran melibatkan aktivitas interaktif yang menyenangkan, seperti permainan komputer edukatif dan proyek kreatif yang mengajarkan keterampilan dasar IT dengan cara yang menarik.



*Gambar 2. Implementasi Pelatihan IT*



*Gambar 3 Implementasi Pelatihan IT*

Bagi remaja, pelatihan mencakup keterampilan IT lebih lanjut. Ini termasuk penggunaan perangkat lunak produktivitas seperti Microsoft Word dan Excel, keterampilan pencarian informasi online, serta konsep dasar pemrograman. Remaja juga diperkenalkan pada pembuatan konten digital, seperti desain grafis dan editing video, yang dapat mendukung kreativitas mereka dan membuka peluang untuk proyek pribadi atau usaha sampingan. Pelatihan dilakukan melalui proyek berbasis kelompok dan simulasi praktis yang memungkinkan peserta untuk langsung menerapkan keterampilan yang telah dipelajari.

#### 4. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah pelatihan IT selesai, tim KKN melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap keterampilan peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama pelatihan untuk melihat bagaimana peserta berinteraksi dengan materi dan alat yang disediakan. Selain itu, tim KKN mengumpulkan kuesioner dari peserta untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman mereka selama pelatihan, serta wawancara dengan orang tua dan guru untuk mendapatkan perspektif tambahan.

Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai keberhasilan pelatihan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Berdasarkan umpan balik yang diterima, tim KKN menyusun rencana tindak lanjut yang mencakup penyesuaian dalam metode pelatihan, penyediaan sumber daya tambahan, dan pengembangan modul pelatihan lanjutan jika diperlukan. Tujuan dari tindak lanjut ini adalah untuk memastikan bahwa keterampilan IT yang dipelajari dapat diterapkan dengan efektif dalam kehidupan sehari-hari peserta.

#### 5. Dukungan Berkelanjutan

Untuk memastikan bahwa keterampilan IT yang dipelajari tetap berkelanjutan, tim KKN menyediakan dukungan berkelanjutan melalui beberapa inisiatif. Ini termasuk penyediaan sumber daya tambahan seperti panduan penggunaan perangkat lunak, akses ke materi pelatihan online, dan informasi tentang kursus lanjutan yang dapat diikuti peserta di masa depan.

Tim KKN juga mengadakan sesi follow-up secara berkala untuk mendiskusikan kemajuan peserta, menjawab pertanyaan, dan memberikan dukungan tambahan sesuai kebutuhan. Dukungan ini bertujuan untuk memastikan bahwa keterampilan IT yang telah dipelajari diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, tim KKN bekerja untuk membangun kemitraan berkelanjutan dengan lembaga pendidikan dan organisasi lokal, guna memastikan bahwa pelatihan terus berlanjut dan mendapat dukungan yang diperlukan di masa depan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bojongkoneng, yang mencakup program pengajaran di sekolah dasar (SD) dan pelatihan teknologi informasi (IT) untuk anak-anak serta remaja, menghasilkan dampak yang signifikan dan memberikan

wawasan mendalam tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai hasil dan pembahasan dari kedua kegiatan tersebut.

### **1. Program Pengajaran di Sekolah Dasar (SD)**

Program pengajaran di SD di Desa Bojongkoneng mengadopsi pendekatan inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Modul pelajaran yang dirancang mencakup mata pelajaran utama seperti Bahasa Inggris dan Pelajaran Agama Islam (PAI), yang disajikan dengan metode interaktif dan berbasis teknologi. Salah satu hasil utama dari program ini adalah peningkatan kualitas pengajaran di sekolah-sekolah dasar. Dengan penggunaan alat peraga visual dan perangkat lunak edukatif, siswa dapat lebih memahami konsep-konsep dasar. Misalnya, papan tulis digital dan model tiga dimensi membantu memvisualisasikan materi yang abstrak, membuatnya lebih mudah dipahami oleh siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menunjukkan peningkatan pemahaman materi, tetapi juga lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Motivasi dan keterlibatan siswa mengalami perubahan positif yang signifikan. Aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk interaktif, seperti diskusi kelompok dan proyek berbasis teknologi, berperan besar dalam meningkatkan antusiasme siswa terhadap pelajaran. Penilaian formatif, yang mencakup kuis dan tes periodik, menunjukkan bahwa siswa menunjukkan kemajuan dalam keterampilan kritis dan kreativitas mereka. Misalnya, proyek berbasis teknologi seperti pembuatan poster dan presentasi multimedia tidak hanya mengasah keterampilan teknis siswa tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Umpan balik dari guru dan orang tua juga mencerminkan keberhasilan program ini. Para guru melaporkan bahwa metode pengajaran baru memudahkan mereka dalam menjelaskan konsep-konsep yang sulit dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka secara keseluruhan. Mereka mencatat bahwa penggunaan teknologi dalam kelas membuat siswa lebih tertarik dan aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan sekolah dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pelajaran di rumah. Beberapa orang tua bahkan mencatat peningkatan hasil belajar anak-anak mereka, terutama dalam keterampilan matematika dan bahasa.

### **2. Program Pelatihan Informasi Teknologi (IT)**

Program pelatihan IT yang dilaksanakan untuk anak-anak dan remaja bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan digital yang penting. Untuk anak-anak, pelatihan difokuskan pada dasar-dasar penggunaan komputer dan aplikasi edukatif sederhana. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan keterampilan dasar yang signifikan. Mereka menjadi lebih terampil dalam menggunakan mouse dan keyboard, serta dapat memahami dan menggunakan

aplikasi pendidikan seperti permainan edukatif yang mengajarkan konsep matematika dan bahasa dasar dengan lebih baik. Observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa anak-anak dapat menyelesaikan tugas-tugas dasar dengan lebih mandiri dan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan komputer.

Pelatihan IT untuk remaja mencakup keterampilan yang lebih lanjut, seperti penggunaan perangkat lunak produktivitas dan pembuatan konten digital. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa remaja berhasil menguasai keterampilan teknis yang penting. Mereka dapat menggunakan perangkat lunak seperti Microsoft Word dan Excel dengan baik, serta memiliki pemahaman dasar tentang pemrograman. Proyek berbasis kelompok dan simulasi praktis, seperti pembuatan presentasi multimedia dan desain grafis, memungkinkan remaja untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dengan cara yang kreatif dan bermanfaat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa remaja tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka tetapi juga kemampuan bekerja dalam tim dan kreativitas mereka.

Dampak sosial dan ekonomi dari pelatihan IT juga cukup berpotensi. Keterampilan digital yang diperoleh anak-anak dan remaja membuka peluang baru dalam kegiatan ekstra-kurikuler dan usaha kecil. Misalnya, beberapa remaja menggunakan keterampilan desain grafis mereka untuk membuat konten untuk media sosial atau proyek sekolah, sementara anak-anak menggunakan aplikasi pendidikan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang mata pelajaran sekolah. Peningkatan kemampuan dalam pencarian informasi dan pembuatan konten digital juga membantu mereka dalam kegiatan akademis dan sehari-hari.

Umpan balik dari peserta pelatihan IT menunjukkan bahwa mereka merasa pelatihan tersebut sangat bermanfaat dan menyenangkan. Anak-anak dan remaja melaporkan peningkatan rasa percaya diri dalam menggunakan teknologi dan menunjukkan minat untuk melanjutkan pembelajaran keterampilan IT lebih lanjut. Orang tua dan guru memberikan umpan balik positif, mencatat bahwa keterampilan IT yang dipelajari membantu anak-anak dan remaja dalam kegiatan akademis dan memberi mereka keuntungan tambahan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa orang tua bahkan melaporkan bahwa anak-anak mereka lebih cepat beradaptasi dengan teknologi baru di rumah dan sekolah.

Secara keseluruhan, program KKN di Desa Bojongkoneng berhasil mencapai tujuannya dengan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan dan keterampilan digital. Pengajaran di SD berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode interaktif dan berbasis teknologi, sementara pelatihan IT memberikan keterampilan digital yang penting bagi anak-anak dan remaja. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan kebutuhan akan dukungan berkelanjutan perlu diatasi untuk memastikan manfaat jangka panjang dari program ini. Perbaikan infrastruktur teknologi dan penyediaan dukungan yang berkelanjutan akan sangat

penting untuk memaksimalkan dampak positif dan memastikan bahwa keterampilan yang dipelajari dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari peserta.

#### **D. PENUTUP**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bojongkoneng, dengan fokus pada pengajaran di sekolah dasar (SD) dan pelatihan teknologi informasi (IT) untuk anak-anak serta remaja, telah menghasilkan dampak yang signifikan dan positif bagi masyarakat desa. Program ini berhasil menjembatani kesenjangan dalam kualitas pendidikan dan keterampilan digital, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta dan komunitas secara keseluruhan.

Dalam pengajaran di SD, metode yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan interaktif dan berbasis teknologi. Penggunaan alat peraga visual dan perangkat lunak edukatif membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dengan lebih baik, sementara kegiatan yang dirancang untuk memotivasi siswa menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan dan hasil belajar. Keberhasilan ini didukung oleh umpan balik positif dari guru dan orang tua, yang menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan memberikan dampak nyata terhadap motivasi dan prestasi siswa.

Di sisi lain, pelatihan IT untuk anak-anak dan remaja tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka tetapi juga membuka peluang baru dalam kegiatan ekstra-kurikuler dan usaha kecil. Program pelatihan ini berhasil membekali peserta dengan keterampilan digital yang penting, seperti penggunaan perangkat lunak produktivitas, pembuatan konten digital, dan pemrograman dasar. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan rasa percaya diri di kalangan peserta, serta kemampuan mereka untuk menerapkan keterampilan IT dalam konteks yang lebih luas. Umpan balik dari peserta, orang tua, dan guru mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam memberikan manfaat praktis yang signifikan.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bojongkoneng. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada masyarakat desa atas sambutan hangat dan dukungan penuh mereka, serta kepada pihak sekolah dan para guru yang telah bekerja sama dalam implementasi program pengajaran. Terima kasih juga kepada tim pengabdian KKN yang telah menunjukkan dedikasi dan kreativitas dalam merancang serta melaksanakan kegiatan, serta semua pihak yang memberikan dukungan logistik dan sumber daya. Kontribusi Anda semua sangat berarti dan telah memastikan keberhasilan program ini, memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan dan menjadi inspirasi untuk inisiatif-inisiatif bermanfaat di masa depan.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, M. (2014). Pendidikan sebagai pilar kebangkitan bangsa. *CENDEKIA*, 6(02).
- Aoetpah, R. L., Ismanto, B., & Wasitohadi, W. (2022). Implementasi PPDB Zonasi dalam Perspektif Teori Perubahan Kurt Lewin. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i2.13690>
- Burnes, B. (2020). The Origins of Lewin's Three-Step Model of Change. *Journal of Applied Behavioral Science*, 56(1). <https://doi.org/10.1177/0021886319892685>
- Ellis, P. (2023). Managing change – the Lewin model 3: refreeze. *Wounds UK*, 19(4).
- Kurt Lewin reloaded. (2023). In *Kurt Lewin reloaded*. <https://doi.org/10.1007/978-3-658-42146-5>
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>
- Setiawati, N. A. (2017). Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(1).

## **Inisiatif Kesehatan Melalui Program KKN: Deteksi Dini dan Edukasi DBD di Kecamatan Ngamprah**

**Athif fadhil aiman<sup>1</sup>, Muhammad David Awal Ramadhan<sup>2</sup>, Raden Ahmad Zacky Hakim<sup>3</sup>, Shofiya Zahran Assajidi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen Haji dan Umrah, UIN Sunan Gunung Djati. email: [athif7243@gmail.com](mailto:athif7243@gmail.com)

<sup>2</sup>Ekonomi Syariah - UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: [davidawalu03@gmail.com](mailto:davidawalu03@gmail.com)

<sup>3</sup>Jurnalistik, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail [zackyhakim23@gmail.com](mailto:zackyhakim23@gmail.com)

<sup>4</sup>Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: [shfyzahran@gmail.com](mailto:shfyzahran@gmail.com)

### **Abstrak**

*Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Penyuluhan DBD dilaksanakan pada 26 Agustus 2024 di RW.14 Kecamatan Ngamprah, dengan tujuan meningkatkan kesadaran kesehatan dan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di kalangan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan pemeriksaan kesehatan yang meliputi cek tekanan darah, kadar gula darah, berat badan, dan lingkar perut, serta penyuluhan tentang pencegahan DBD. Program ini berhasil melibatkan 50 warga dari RT.01 dan RT.02, yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan ini. Hasil pemeriksaan kesehatan mengidentifikasi beberapa kasus hipertensi dan risiko diabetes, sementara penyuluhan DBD meningkatkan pemahaman warga mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit ini. Program ini menekankan pentingnya kolaborasi antara tim KKN, Puskesmas, dan masyarakat untuk mencapai tujuan kesehatan bersama, dengan penerapan teori manajemen George R. Terry dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan.*

**Kata Kunci:** Pemeriksaan Kesehatan, Penyuluhan DBD, Kesehatan Masyarakat

### **Abstract**

*The Free Health Check-Up and Dengue Fever Education Program was held on August 26, 2024, in RW.14, Ngamprah District, with the aim of enhancing health awareness and dengue fever prevention among the community. The program included health checks such as blood pressure measurement, blood sugar levels, weight, and waist circumference, alongside dengue fever education. A total of 50 residents from RT.01 and RT.02 participated, demonstrating high enthusiasm for the activities. Health check results identified several cases of hypertension and diabetes risk, while dengue fever education improved residents' understanding of the importance of maintaining a clean environment to prevent the disease. This program*

*underscores the importance of collaboration between the KKN team, the Puskesmas, and the community to achieve shared health goals, utilizing George R. Terry's management theory in planning, organizing, implementing, and monitoring the activities.*

**Keywords:** Health Check-Up, Dengue Fever Education, Public Health, Dengue Fever.

## A. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang produktif dan sejahtera. Sayangnya, di banyak wilayah Indonesia, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan masih terbilang rendah. Salah satu masalah kesehatan yang terus menjadi ancaman, khususnya di daerah tropis seperti Indonesia, adalah Demam Berdarah Dengue (DBD). Penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus Dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* ini sering kali menimbulkan wabah, terutama pada musim penghujan (Ustiawaty et al., 2020). Kecamatan Ngamprah, salah satu wilayah di Kabupaten Bandung Barat, tidak terkecuali dari ancaman ini. Kasus DBD di wilayah tersebut mengalami peningkatan, diiringi dengan kurangnya pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan untuk meminimalkan risiko penularan.

Selain masalah DBD, penyakit-penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan obesitas juga mulai menunjukkan tren peningkatan di berbagai wilayah termasuk di Kecamatan Ngamprah. Sayangnya, banyak masyarakat yang kurang menyadari pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan rutin. Faktor ekonomi, keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan, serta minimnya edukasi menjadi penyebab utama rendahnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala (Ufthoni et al., 2022). Padahal, penyakit seperti hipertensi dan diabetes dapat dicegah atau dikendalikan dengan baik apabila terdeteksi lebih awal.

Melihat permasalahan tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa mengambil inisiatif untuk berperan dalam meningkatkan kesadaran dan kesehatan masyarakat melalui program "Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Penyuluhan DBD". Program ini diinisiasi sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam membantu masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan mereka, terutama dalam mencegah dan mengendalikan penyakit menular seperti DBD, sekaligus memfasilitasi akses pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat yang jarang atau bahkan tidak pernah melakukan pemeriksaan rutin.

Program KKN ini dilaksanakan dengan menggandeng Puskesmas Kecamatan Ngamprah sebagai mitra utama dalam memberikan pelayanan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan meliputi pengukuran tekanan darah (tensi),

kadar gula darah, berat badan, serta lingkaran perut sebagai indikator risiko sindrom metabolik. Selain itu, masyarakat yang didapati memiliki kondisi kesehatan tertentu akan diarahkan untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut di puskesmas. Di sisi lain, penyuluhan DBD dilakukan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat mengenai bahaya DBD, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri di lingkungan rumah tangga, seperti membersihkan genangan air, menutup tempat penampungan air, dan mengubur barang-barang bekas yang dapat menjadi tempat berkembang biak nyamuk (Rusli Abdullah et al., 2023).

Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan akses kesehatan secara gratis kepada masyarakat, tetapi juga untuk mendorong perubahan perilaku kesehatan di kalangan masyarakat setempat. Melalui kegiatan pemeriksaan dan penyuluhan yang komprehensif, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya deteksi dini penyakit serta pencegahan penyakit menular seperti DBD. Dengan demikian, program ini juga menjadi bagian dari upaya jangka panjang dalam menekan angka kejadian DBD di Kecamatan Ngamprah dan menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sadar akan pentingnya pola hidup sehat.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, pendekatan Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan dan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Program ini juga menerapkan teori manajemen dari George R. Terry, yang berfokus pada empat fungsi utama manajemen: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) (Syahputra & Aslami, 2023).

Penerapan teori manajemen ini penting untuk memastikan bahwa setiap tahap dalam program berjalan efektif dan efisien, sehingga tujuan pemberdayaan dan peningkatan kesehatan masyarakat dapat tercapai.

### **1. Perencanaan (Planning)**

Menurut George R. Terry, perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan cara terbaik untuk mencapainya (Syahputra & Aslami, 2023). Dalam program ini, perencanaan dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat, warga, serta tenaga kesehatan dari Puskesmas Ngamprah. Proses perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat, yaitu rendahnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dan tingginya risiko DBD. Berdasarkan identifikasi tersebut, tujuan program dirumuskan: memberikan pemeriksaan kesehatan gratis dan penyuluhan DBD kepada 50 warga (25 dari RT.01 dan 25 dari RT.02).

Perencanaan kegiatan juga mencakup penentuan jenis pemeriksaan kesehatan yang relevan, seperti pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, berat badan, dan

lingkar perut. Selain itu, penyusunan materi penyuluhan terkait DBD dan langkah pencegahannya, seperti program 3M (Menguras, Menutup, Mengubur), juga merupakan bagian dari proses perencanaan. Dalam teori Terry, perencanaan yang baik harus realistis dan dapat diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## 2. Pengorganisasian (Organizing)

Setelah perencanaan disusun, langkah berikutnya menurut Terry adalah pengorganisasian, yang melibatkan penentuan dan pengaturan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam program ini, pengorganisasian melibatkan pembagian peran antara tim KKN, Puskesmas Ngamprah, serta masyarakat lokal. Tim KKN bertanggung jawab atas pengaturan teknis pelaksanaan kegiatan, sedangkan Puskesmas berperan dalam menyediakan tenaga medis dan peralatan pemeriksaan kesehatan.

Pengorganisasian juga mencakup penentuan tempat, waktu, dan sarana yang akan digunakan selama pemeriksaan dan penyuluhan berlangsung. Pembagian tugas yang jelas memastikan bahwa setiap pihak yang terlibat memahami peran dan tanggung jawab mereka, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar (Pratama et al., 2022).

## 3. Pelaksanaan (Actuating)

Tahap pelaksanaan dalam teori Terry adalah proses menggerakkan seluruh sumber daya yang telah diorganisasikan agar rencana yang telah dibuat dapat dijalankan. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Senin, 26 Agustus 2024, dengan sasaran 50 warga dari RT.01 dan RT.02. Setiap warga menjalani pemeriksaan kesehatan gratis, seperti cek tensi, kadar gula darah, berat badan, dan lingkar perut.

Selain pemeriksaan kesehatan, penyuluhan tentang pencegahan DBD juga dilaksanakan. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah penyebaran nyamuk *Aedes aegypti*, yang menjadi penyebab DBD. Penyuluhan ini tidak hanya dilakukan oleh tim KKN, tetapi juga didukung oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Ngamprah untuk memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami oleh warga.

## 4. Pengawasan (Controlling)

Tahap terakhir dalam teori Terry adalah pengawasan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pengawasan melibatkan pemantauan langsung selama kegiatan berlangsung, termasuk mengawasi jalannya pemeriksaan kesehatan dan sesi penyuluhan. Tim KKN bersama Puskesmas Ngamprah juga melakukan evaluasi untuk menilai hasil dari kegiatan, seperti partisipasi warga dan respon mereka terhadap materi penyuluhan.

Selain pengawasan selama kegiatan, evaluasi juga dilakukan setelah program selesai untuk menentukan apakah tujuan pemberdayaan masyarakat telah tercapai. Feedback dari warga dan pihak Puskesmas digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Penyuluhan DBD dilaksanakan pada Senin, 26 Agustus 2024, bertempat di wilayah RW.14 di Kecamatan Ngamprah. Program ini menargetkan partisipasi dari 50 warga, terdiri atas 25 warga RT.01 dan 25 warga RT.02. Dalam kegiatan ini, tim KKN bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Ngamprah untuk menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan kepada masyarakat. Sebelum pelaksanaan kegiatan, telah dilakukan musyawarah dengan warga setempat dan tokoh masyarakat di RW.14, serta konsultasi dengan bidan desa, Bidan Santi, untuk memastikan kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam beberapa tahapan utama sebagai berikut:

#### 1. Persiapan dan Registrasi

Peserta Sebelum pemeriksaan dimulai, warga yang hadir melakukan registrasi. Setiap warga diminta untuk mencatat nama, usia, dan riwayat kesehatan singkat untuk memudahkan proses pemeriksaan. Tim KKN dan kader kesehatan setempat membantu dalam proses registrasi ini, memastikan semua warga terdaftar dengan baik.

#### 2. Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh tim medis dari Puskesmas Ngamprah, yang terdiri dari dokter dan perawat, dengan bantuan tim KKN. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi:

- Cek tekanan darah: untuk mendeteksi adanya tekanan darah tinggi (hipertensi) atau rendah.
- Cek kadar gula darah: untuk memantau kemungkinan diabetes atau kadar gula yang tidak stabil.
- Pengukuran berat badan dan lingkar perut: untuk mengevaluasi kondisi fisik dan mendeteksi risiko obesitas atau penyakit terkait berat badan.

Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes yang cukup umum di kalangan masyarakat. Jika ditemukan warga yang membutuhkan penanganan lebih lanjut, mereka diarahkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di Puskesmas Ngamprah, dan obat-obatan yang dibutuhkan juga disediakan oleh puskesmas.



Gambar 1. Pemeriksaan Tekanan Darah



Gambar 2. Pemeriksaan Detak Jantung



Gambar 3. Cek Kesehatan

### 3. Penyuluhan DBD

Setelah pemeriksaan kesehatan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD). Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan DBD, terutama karena wilayah ini termasuk daerah endemik DBD. Materi penyuluhan meliputi:

- Penjelasan tentang siklus nyamuk *Aedes aegypti*, yang menjadi penyebab utama penularan DBD.
- Langkah pencegahan DBD melalui gerakan 3M (Menguras, Menutup, Mengubur) untuk menghilangkan tempat berkembang biak nyamuk.
- Tindakan pertama saat gejala DBD muncul, termasuk mengenali gejala seperti demam tinggi mendadak, nyeri sendi, dan bintik merah pada kulit.

Penyuluhan disampaikan secara interaktif oleh tim KKN dan didukung oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Ngamprah, sehingga warga dapat bertanya dan berdiskusi mengenai isu DBD dan pencegahannya. Penyuluhan ini menggunakan media visual dan contoh langsung, sehingga warga lebih mudah memahami dan mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan DBD di rumah masing-masing.

### 4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah semua rangkaian kegiatan selesai, tim KKN melakukan evaluasi singkat untuk melihat respon masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Warga yang membutuhkan penanganan lebih lanjut untuk kondisi kesehatannya diarahkan ke Puskesmas untuk pemeriksaan tambahan. Selain itu, tim juga mencatat tanggapan masyarakat terkait penyuluhan DBD untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di masa mendatang.

Pelaksanaan program berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari warga setempat. Sebanyak 50 warga yang hadir telah mendapatkan pemeriksaan kesehatan gratis dan penyuluhan terkait DBD. Beberapa warga yang diketahui memiliki kondisi kesehatan seperti hipertensi dan gula darah tinggi telah diberikan rekomendasi untuk pemeriksaan lebih lanjut di Puskesmas Ngamprah. Warga juga menunjukkan ketertarikan dan perhatian lebih terhadap informasi pencegahan DBD yang disampaikan, terutama mengingat maraknya kasus DBD di wilayah tersebut.

Program ini berhasil meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya menjaga kesehatan secara proaktif, baik melalui pemeriksaan rutin maupun upaya pencegahan penyakit menular seperti DBD.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Penyuluhan DBD yang dilakukan pada Senin, 26 Agustus 2024, berhasil mencapai target partisipasi masyarakat. Sebanyak 50 warga dari RT.01 dan RT.02 di RW.14 Kecamatan Ngamprah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Program yang dilaksanakan meliputi pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan DBD, serta evaluasi hasil kegiatan yang dilakukan oleh tim KKN bekerja sama dengan Puskesmas Ngamprah.

Pada kegiatan pemeriksaan kesehatan, warga menjalani pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, berat badan, dan lingkar perut. Hasil dari pemeriksaan ini menunjukkan bahwa 10 warga terdeteksi mengalami tekanan darah tinggi (hipertensi) dan 7 warga memiliki kadar gula darah yang tinggi, menandakan risiko diabetes. Selain itu, beberapa warga teridentifikasi memiliki berat badan berlebih berdasarkan pengukuran lingkar perut yang dilakukan. Warga yang menunjukkan hasil pemeriksaan yang membutuhkan penanganan lebih lanjut diarahkan ke Puskesmas Ngamprah untuk mendapatkan perawatan lanjutan, termasuk pemberian obat-obatan yang diperlukan. Pemeriksaan ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat karena membantu deteksi dini penyakit tidak menular yang sering kali tidak disadari oleh warga.

Selain pemeriksaan kesehatan, penyuluhan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) juga dilakukan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan penyakit ini. Penyuluhan ini memberikan penjelasan mengenai siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti*, yang menjadi penyebab utama penyebaran DBD, serta cara-cara efektif untuk mencegah berkembang biaknya nyamuk, seperti gerakan 3M (Menguras, Menutup, Mengubur). Warga diberikan informasi mengenai gejala DBD dan langkah-langkah yang harus diambil jika anggota keluarga mengalami gejala seperti demam tinggi, bintik merah pada kulit, dan nyeri sendi. Penyuluhan ini disampaikan dengan cara interaktif dan didukung oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas, sehingga warga dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan.

Dari hasil evaluasi kegiatan, terlihat antusiasme yang tinggi dari warga. Mereka menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin untuk mencegah penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes, serta menjadi lebih waspada terhadap bahaya DBD yang sering kali diabaikan. Warga juga memberikan saran agar kegiatan serupa diadakan secara berkala karena dianggap sangat bermanfaat bagi kesehatan mereka. Dengan demikian, program ini telah berhasil memberikan dampak positif, baik dalam hal peningkatan kesadaran kesehatan maupun dalam mendeteksi dini kondisi kesehatan warga.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini sejalan dengan prinsip Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas), yang bertujuan memberdayakan masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan mereka. Program ini juga menerapkan teori

manajemen George R. Terry, di mana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Perencanaan kegiatan dimulai dengan diskusi bersama tokoh masyarakat dan pihak terkait, termasuk bidan desa dan Puskesmas Ngamprah, untuk memastikan program menjawab kebutuhan warga setempat. Pengorganisasian kegiatan dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas antara tim KKN dan tenaga kesehatan dari Puskesmas, yang memungkinkan sumber daya yang tersedia dimanfaatkan dengan efisien.

Pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, di mana warga mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai serta penyuluhan yang informatif dan interaktif. Pengawasan dan evaluasi kegiatan dilakukan secara menyeluruh, mencatat partisipasi warga serta tanggapan mereka terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan pendekatan ini, program berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan, terutama dalam hal pencegahan DBD.

Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara tim KKN, Puskesmas, dan masyarakat dalam menghadapi masalah kesehatan. Program ini memberikan contoh nyata bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program kesehatan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan warga. Dengan adanya program ini, warga menjadi lebih peduli terhadap kesehatan mereka dan lebih siap menghadapi tantangan kesehatan yang mungkin muncul di masa mendatang.

## **E. PENUTUP**

Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Penyuluhan DBD yang dilaksanakan pada 26 Agustus 2024, menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan masyarakat di RW.14 Kecamatan Ngamprah. Melalui kolaborasi antara tim KKN dan Puskesmas Ngamprah, sebanyak 50 warga dari RT.01 dan RT.02 telah mendapatkan manfaat dari pemeriksaan kesehatan yang meliputi cek tekanan darah, kadar gula darah, berat badan, dan lingkaran perut, serta penyuluhan mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD).

Pemeriksaan kesehatan berhasil mendeteksi beberapa kasus hipertensi dan risiko diabetes, yang memberikan kesempatan bagi warga untuk mendapatkan penanganan medis lebih lanjut. Penyuluhan tentang DBD, yang mencakup informasi mengenai pencegahan dan gejala penyakit ini, juga mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengenali tanda-tanda awal penyakit DBD.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan yang sesuai dengan rencana, dan pengawasan yang teliti. Penerapan teori manajemen George R. Terry dalam program

ini telah memastikan bahwa setiap aspek kegiatan berjalan secara sistematis dan terstruktur, memberikan hasil yang maksimal.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini. Terima kasih kepada Puskesmas Kecamatan Ngamprah atas dukungan dan kerjasamanya dalam menyediakan tenaga medis dan fasilitas pemeriksaan. Terima kasih juga kepada tokoh masyarakat dan bidan desa, Bidan Santi, yang telah memberikan kontribusi berharga dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini.

Kepada warga RW.14, kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif dan antusiasme Anda dalam mengikuti pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan. Semoga program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan Anda dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan serta pencegahan penyakit. Kami berharap program seperti ini dapat terus dilaksanakan secara berkala untuk memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut demi kesehatan dan kesejahteraan bersama.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Pratama, A. D., Budiyanto, M. N., & Aryansah, J. E. (2022). Analysis of Cultural Heritage Management by the Palembang City Culture Office. *Indonesian Journal of Tourism and Hospitality Management*, 1(1). <https://doi.org/10.55927/wakatobi.v1i1.2315>
- Rusli Abdullah, Abdul Herman Syah Thalib, Magdalena Limbong, Nurhayati, Basmalah Harun, Yantimala, Rahmat B.Nihe, & Nur Annisa Fitri. (2023). PENYULUHAN TENTANG PENYAKIT DEMAM BERDARAH (DBD) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MACINI SAWAH KOTA MAKASSAR. *Jurnal ABDIMAS Panrita*, 4(1). <https://doi.org/10.37362/jap.v4i1.974>
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3).
- Ufthoni, G., Widjanarko, B., Kartini, A., Joko, T., Hakam, M. A., Eko, H., Putro, S., Diponegoro, U., Kesehatan, D., & Semarang, K. (2022). Edukasi Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2).
- Ustiawaty, J., Pertiwi, A. D., & Aini, A. (2020). Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Melalui Pemberantasan Nyamuk *Aedes aegypti*. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.528>



## **Plang Edukasi Sampah Terurai Sebagai Transformasi Perilaku dan Pengetahuan Masyarakat Desa Babakan dalam Pengelolaan Sampah yang Efektif**

**Sajidin<sup>1</sup>, Ryan Wirayuda<sup>2</sup>, Raysha Tryfhatya Nurhaidha<sup>3</sup>, Mutiara Sani Gunawan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sajidin@uinsgd.ac.id](mailto:sajidin@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ryanwirayuda.rw@gmail.com](mailto:ryanwirayuda.rw@gmail.com)

<sup>3</sup>Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati. e-mail: [rayshatryfhatya@gmail.com](mailto:rayshatryfhatya@gmail.com)

<sup>4</sup>Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati. e-mail: [mutiarasanigunawan@gmail.com](mailto:mutiarasanigunawan@gmail.com)

### **Abstrak**

*Artikel ini mengkaji tentang kegiatan pembuatan dan pemasangan papan kesadaran sampah mudah rusak di Desa Babakan, RW 01, Kecamatan Ciparay, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini tentang pembuangan sampah sembarangan. Aksi yang dilaksanakan pada 23 Agustus 2024 ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang ada. Tanda-tanda yang dipasang mencantumkan berapa lama sampai terurai beserta contoh sampah yang ditampilkan dan sanksi hukum bagi pelanggar yang membuang sampah sembarangan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang lebih baik dan upaya pengurangan praktik sampah sesuai dengan peraturan yang berlaku.*

**Kata Kunci:** *Plang edukasi, Sampah, KKN*

### **Abstract**

*This article examines the activities of making and installing perishable waste awareness boards in Babakan Village, RW 01, Ciparay District, and the current laws and regulations regarding littering. This action, which was carried out on August 23 2024, aims to increase public awareness of the importance of good waste management and compliance with existing laws and regulations. The signs posted state how long it takes to decompose along with examples of*

*the waste displayed and legal sanctions for violators who throw rubbish carelessly. The results of this activity show increased public understanding and awareness of better waste management and efforts to reduce waste practices in accordance with applicable regulations.*

**Keywords:** *Educational sign, Trash, KKN*

## A. PENDAHULUAN

Salah satu penyebab utama kerusakan ekosistem lingkungan di Indonesia adalah sampah. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan terkait jumlah sampah plastik di Indonesia sebanyak 72 juta ton per tahun. Meskipun sebagian besar orang menyadari dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya penumpukan sampah, namun masalah ini masih belum bisa diatasi secara sempurna. Jumlah sampah akan terus meningkat seiring dengan adanya pertumbuhan populasi, peningkatan konsumsi masyarakat, serta berbagai aktivitas lainnya<sup>1</sup>.

Menurut Jastam (2015), masalah lingkungan yang saat ini berkaitan dengan pertumbuhan populasi di Indonesia yaitu adanya peningkatan jumlah sampah yang sulit diatasi<sup>2</sup>. Dengan populasi sebanyak 250 juta orang, Indonesia menghasilkan sekitar 151.192 ton sampah setiap harinya. Sebanyak 70,31% dari sampah ini dibuang secara sembarangan oleh masyarakat. Akibatnya, Indonesia menempati urutan ketiga sebagai negara dengan masalah kebersihan terbesar di dunia, setelah India dan China (World Bank).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengartikan sampah sebagai barang yang tidak bisa digunakan kembali, tidak berguna lagi dalam kehidupan manusia atau benda yang tidak mempunyai manfaat. Sampah terdiri dari zat organik yang mudah membusuk, seperti sisa daun, sayuran, atau daging. Selain itu sampah juga mencakup bahan-bahan yang tidak mudah membusuk, misalnya kertas, kaca, karet, plastik, dan sebagainya. Sampah juga dapat berupa zat cair, gas, padat dan berasal dari berbagai sumber seperti pasar, kantor, warung, rumah tangga, jalan dan pabrik.

Permasalahan terkait sampah sering kali dibahas di berbagai bidang karena merupakan persoalan kompleks untuk masyarakat yang kurang peka terhadap pencemaran lingkungan. Ketidaksiplinan masyarakat dalam menjaga kebersihan bisa menyebabkan lingkungan menjadi tidak nyaman sebab adanya penumpukan

---

<sup>1</sup> M. Al. Ghani, D.m Parlindungan, and M. I. Delansyah, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Peningkatan Nilai Guna Sampah Anorganik Di Wilayah Legoso Raya Rt 001/001 Pisangan Ciputat Timur," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: Http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat*, 2020, 1–7.

<sup>2</sup> Muh. Saleh Jastam, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)," *Higiene* 1, no. 1 (2015): 42–48.

sampah yang dibuang secara sembarangan. Keadaan seperti bau kurang sedap, alat yang berterbaran, serta munculnya bermacam jenis penyakit dapat menurunkan kualitas kesehatan dan kondisi lingkungan sekitar. Banyak orang beranggapan bahwa membakar sampah adalah metode pengelolaan yang efektif, namun tindakan tersebut mengakibatkan pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan. Salah satu upaya dalam mengatasi pencemaran adalah dengan membuat plang edukasi berapa lama waktu yang dibutuhkan sampah untuk terurai<sup>3</sup>.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pengabdian instansi perguruan tinggi kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Dalam program kerja ini, kelompok kami bekerja sama dengan warga dan pengurus RW 01 untuk mengidentifikasi potensi masalah serta masalah yang ada, mengusulkan upaya terhadap potensi masalah tersebut serta menerapkan upaya berbasis ilmiah untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Di RW 01 Kelurahan Babakan ini masih terdapat rendahnya kesadaran masyarakat mengenai akibat dari membuang sampah sembarangan, terutama sampah yang tidak mudah terurai, seperti kantong kresek, kemasan snack, styrofoam, botol kaca dan lain-lain merupakan masalah penting yang perlu diatasi. Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dampak sampah anorganik terhadap lingkungan sangatlah krusial. Salah satu cara efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan membuat dan memasang plang informasi tentang waktu penguraian sampah anorganik, yang dapat membantu menyadarkan masyarakat akan dampak jangka panjang dari sampah tersebut.

## B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode demonstrasi dan metode praktik. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menampilkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu, seringkali disertai penjelasan lisan<sup>4</sup>. Menurut Daryanto (2009), metode demonstrasi adalah cara menyajikan materi pembelajaran dengan memperagakan kepada peserta didik, dan menurut Rusminati (2007), metode praktik melibatkan pelaksanaan langsung, di mana mereka berlatih dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan tertentu<sup>5</sup>. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta

---

<sup>3</sup> Fatmayanti Fatmayanti et al., "Menggugah Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Bak Sampah Dan Plang Himbauan Di Kelurahan Panji Sari, Kecamatan Praya Lombok Tengah," *Jurnal Wicara Desa* 1, no. 5 (2023): 787–96, <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3395>.

<sup>4</sup> Uswatun Sasmitowati, "Implementation of The Demonstration Method in Science Learning," *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar* 3, no. 3 (2020): 2263–68, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

<sup>5</sup> TRI MULYATI, "Penerapan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019," *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021): 35–43, <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i2.133>.

tidak hanya memahami secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata (Winkel 2004)<sup>6</sup>.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Wawancara merupakan interaksi antara dua individu untuk saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, yang memungkinkan terbentuknya makna terkait topik tertentu. Teknik wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi awal dalam mengidentifikasi masalah yang perlu untuk digali informasinya secara lebih dalam melalui responden. Sedangkan kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan terkait dengan masalah yang diteliti<sup>7</sup>. Target utama kegiatan ini adalah masyarakat babakan terutama ibu rumah tangga. Pemasangan plang edukasi dipasang di titik-titik strategis yang sering menjadi lokasi pembuangan sampah ilegal, seperti di dekat solokan, kolam ikan, dan tempat-tempat umum lainnya.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat lokal tentang pengelolaan sampah. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberi tahu masyarakat tentang bahaya sampah yang tidak terurai dan pentingnya menjaga lingkungan. Terdapat beberapa tahapan dalam kegiatan ini yaitu *Tahap Pertama*, pengumpulan data dengan cara wawancara.

*Tahap Kedua*, yaitu proses pembuatan plang sampah yang terbuat dari stainless dan kayu sehingga diharap ada plang edukasi yang dapat tahan lama. Adapun alat dan bahan yang di butuhkan adalah:

a. Alat

Stainless, banner, Papan kayu, paku, balok kayu, dan cat.

b. Bahan

Sampah anorganik, seperti styrofoam, botol plastik, puntung rokok, kantong kresek, plastik OPP, dan kemasan aseptik, akan disusun di atas plang dan diberi penjelasan tahun terurainya<sup>8</sup>.

*Tahap ketiga*, yaitu Kerja bakti dan pemasangan plang yang melibatkan masyarakat desa Babakan RW 01 yang diarahkan langsung oleh bapak RW 01. pemasangan Plang yang di pasang di dua titik lokasi. Kegiatan ini dilakukan di hari

---

<sup>6</sup> Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengaturan Manajemen," *Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 1 (2019): 243.

<sup>7</sup> Anggy Giri Prawiyogi et al., "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.

<sup>8</sup> Creation Of et al., "Pembuatan Plang Edukasi Lamanya Sampah Anorganik Terurai Di Desa Watunggarandu Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe" 3, no. 1 (2024): 347–54.

Jum'at, 23 Agustus 2024 dari jam 07.00 - 09.00 WIB. Kemudian pengambilan data terakhir dengan cara Kuesioner melalui google form.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pembuatan plang sampah diadakan berdasarkan hasil wawancara kepada Masyarakat. Kegiatan ini bertujuan agar mengedukasi masyarakat akan bahayanya sampah yang tidak terurai jika dibiarkan berserakan di tempat yang tidak seharusnya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa disekitaran selokan masih banyak sekali sampah anorganik yang membuat saluran air tersumbat disekitaran wilayah jalan Kp. babakan RW 01 dan menurut tokoh masyarakat disana dijelaskan bahwa sampah tersebut bukanlah dari Kp. babakan, akan tetapi sampah tersebut berasal dari masyarakat daerah atas yang membuang sampah ke selokan atau membuang sampah sembarangan sehingga sampah mengalir kebawah dan menyumbat saluran air selokan di kampung sini. Berdasarkan permasalahan tersebut direncanakanlah pembuatan plang edukasi untuk mengedukasi masyarakat akan bahaya sampah yang tidak terurai.

Program pemasangan plang sampah ini diawali dengan kerja bakti bersama masyarakat untuk membersihkan sampah yang ada diselokan. Hal ini dikarenakan terdapat banyak sekali sampah yang menyumbat air selokan sehingga hal tersebut dapat menimbulkan masalah banjir ketika musim hujan.



**Gambar. 4** Kerja Bakti Bersama Masyarakat

Agar tidak terjadi masalah berkelanjutan maka dibuatlah plang edukasi sampah terurai yang di pasang di dua titik di pinggir jalan raya yang diharapkan semua orang dapat melihat dan memahami maksud dari isi plang tersebut. Plang edukasi sampah terurai memberikan informasi visual tentang jenis sampah yang dapat terurai dan tindakan yang harus diambil untuk mengelolanya. Pembuatan plang sampah ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat untuk pentingnya

menjaga lingkungan. karena pada dasarnya bencana timbul dari sampah dan kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan.



**Gambar.5** Plang Edukasi Sampah Dari Stainless



**Gambar 6.** Plang Edukasi Sampah Terurai dari Kayu

Dalam Kegiatan ini, Kami mendapatkan respon dan hasil positif dari masyarakat, menurut masyarakat sekitar plang edukasi sampah terurai tersebut sangatlah membantu dalam mengatasi masyarakat yang sering membuang sampah ke selokan sehingga dengan adanya plang edukasi ini mampu mengubah prilaku dan mecerdaskan masyarakat dan orang lain yang melintasi jalan babakan dalam mengelola sampah. Berikut data respon masyarakat terkait plang edukasi sampah terurai:

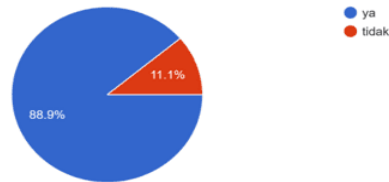
Bagaimana reaksi Anda setelah melihat plang edukasi tentang sampah terurai?  
18 responses



- Saya lebih sadar tentang pengelolaan sampah.
- Saya tidak memperhatikan.
- Saya tidak tahu apa yang dimaksud.

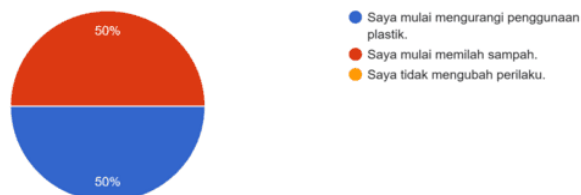
Berdasarkan grafik diatas bahwa dengan adanya plang edukasi sampah terurai, masyarakat menjad lebih sadar akan pengelolaan sampah.

Apakah Anda telah memilah sampah menjadi organik dan anorganik setelah melihat plang edukasi?  
18 responses



Berdasarkan grafik diatas bahwa masyarakat mulai memilih dan memilah sampah organik dan anorganik setelah meliat plang edukasi sampah terurai. Namun adapula masyarakat yang acuh akan pemilahan sampah.

Bagaimana Anda mengelola sampah setelah melihat plang edukasi?  
18 responses



Berdasarkan grafik diatas, respon masyarakat terkait plang edukasi sampah memberikan hasil yang positif dan lebih baik dari sebelumnya. Masyarakat lebih memilih untuk mengurangi penggunaan plastik dan juga memilih untuk memilh dan memilih sampah.

Efektivitas dan Tantangan :

1. Efektivitas plang dalam mengubah perilaku masyarakat dapat bervariasi. Ada warga yang langsung tergerak untuk lebih disiplin dalam membuang sampah, tetapi ada juga yang mungkin masih mengabaikan peringatan tersebut.
2. Tantangan lain termasuk pemeliharaan plang, seperti menjaga agar plang tetap dalam kondisi baik dan tidak rusak, serta memastikan pesan tetap relevan dan efektif.

Dengan langkah sederhana seperti pembuatan plang sampah, Kampung Babakan berusaha memperbaiki masalah lingkungan yang ada dan mendorong perubahan perilaku positif di kalangan warganya. Edukasi berkelanjutan dan dukungan dari semua pihak menjadi kunci keberhasilan inisiatif ini.

## E. PENUTUP

## 1. Kesimpulan

Plang edukasi sampah terurai adalah cara yang bagus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya sampah terurai dan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Masyarakat dapat lebih sadar akan keuntungan ekonomi dari pengelolaan sampah yang baik dan mulai mengambil tindakan untuk melindungi lingkungan dengan mengelola sampah dengan cara yang efektif dan efisien.

## 2. Saran

Diharapkan masyarakat Kp. babakan RW 01 dapat melanjutkan program kerja KKN Kelompok 44 UIN SGD Bandung karena plang tersebut bersifat tidak kokoh dan tidak abadi, jadi diharapkan jika ada kerusakan semoga dapat diperbaiki agar plang edukasi ini akan terus mengingatkan masyarakat yang melihat. Dan juga semoga kegiatan kerja bakti akan terus berlanjut dan gotong royong masyarakat akan selalu terjaga.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan selama proses penulisan artikel berjudul "Pembuatan Plang Edukasi Sampah Terurai Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat di RW 01 Desa Babakan Kecamatan Ciparay." Namun, dengan bantuan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan artikel ini tepat pada waktunya. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu, membimbing, menasihati, dan memberikan pendapat mereka dalam tulisan ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Sajidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Eman S.Pdi selaku Kepala Desa Babakan
3. Bapak Dadang Wahyudin selaku Ketua Dusun 1
4. Bapak Deni Sugandi selaku Ketua RW 01
5. Tokoh Masyarakat se Desa Babakan
6. Ketua RT di RW 01 di Desa Babakan
7. Ibu-Ibu Kader se Desa Babakan
8. Pemuda dan Pemudi di RW 01 Desa Babakan

## G. DAFTAR PUSTAKA

Fatmayanti, Fatmayanti, Nila Husnawati, Karimannisa Alieni, Natasya Difa Aulia, Ristawidya Paramesty, Gian Agisna Bahtiar, Huzrullah Hudaeri, M. Fauzan Azima, M. Syatho Khoarizmi, and Ngudiyono Ngudiyono. "Menggugah Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Bak

- Sampah Dan Plang Himbuan Di Kelurahan Panji Sari, Kecamatan Praya Lombok Tengah." *Jurnal Wicara Desa* 1, no. 5 (2023): 787–96. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3395>.
- Ghani, M. AL, D.m Parlindungan, and M. I. Delansyah. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Peningkatan Nilai Guna Sampah Anorganik Di Wilayah Legoso Raya Rt 001/001 Pisangan Ciputat Timur." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: Http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat*, 2020, 1–7.
- Jastam, Muh. Saleh. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)." *Higiene* 1, no. 1 (2015): 42–48.
- MULYATI, TRI. "Penerapan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019." *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021): 35–43. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i2.133>.
- Of, Creation, Degradable Waste, Sign As, A Means Of, Education Regarding, Long Time, That Inorganic, Waste Deposites, and In Watunggarandu. "Pembuatan Plang Edukasi Lamanya Sampah Anorganik Terurai Di Desa Watunggarandu Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe" 3, no. 1 (2024): 347–54.
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- Sasmitowati, Uswatun. "Implementation of The Demonstration Method in Science Learning." *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar* 3, no. 3 (2020): 2263–68. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Syardiansah. "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengaturan Manajemen." *Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 1 (2019): 243.

## **Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa di MIS Miftahul Huda Sukamelang Melalui Metode dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi**

**Agung Gunawan<sup>1</sup>, Asep Rahmat Hidayat<sup>2</sup>, Silwa Siti Ronasih<sup>3</sup>, Syifa Nurfadillah<sup>4</sup>, Herry Sutanto<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [agunggunawan6203@gmail.com](mailto:agunggunawan6203@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [aseprahmathidayat1717@gmail.com](mailto:aseprahmathidayat1717@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [silwasiti64@gmail.com](mailto:silwasiti64@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [syifanurfadillah253@gmail.com](mailto:syifanurfadillah253@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [herrysutanto2@gmail.com](mailto:herrysutanto2@gmail.com)

### **Abstrak**

*Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa di MIS Miftahul Huda. Dengan menggunakan metode Student-Centered Learning (SCL), peserta didik dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Permasalahan utama yang dihadapi adalah menurunnya semangat dan minat terhadap belajar serta kesadaran akan pentingnya pendidikan. Solusi yang ditawarkan meliputi pembelajaran menggunakan metode SCL dan media pembelajaran seperti Flash Card dan video pembelajaran berbantuan teknologi. Metode pengabdian menggunakan tiga pendekatan, yaitu observasi, partisipasi aktif, dan deskriptif. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan bagi perkembangan peserta didik, terlihat dari antusiasme dan keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung. Program ini juga berhasil menghidupkan kembali minat mereka terhadap belajar.*

**Kata Kunci:** Metode dan Media Pembelajaran, *Student-Centered Learning*, Teknologi

### **Abstract**

*This community service program aims to foster students' enthusiasm for learning at MIS Miftahul Huda. By using the Student-Centered Learning (SCL) method, students are actively involved in planning and implementing the program. The main problem faced is the declining enthusiasm and interest in learning and awareness of the importance of education. Solutions offered include learning using the SCL method and learning media such as Flash Cards and technology-assisted learning videos. The service method uses three approaches: observation, active participation, and descriptive. The program's results showed a significant improvement in the development of the learners, as seen from their enthusiasm and engagement during the activities. The program also succeeded in reviving their interest in learning.*

**Keywords:** *Learning Methods and Media, Student-Centered Learning, Technology*

## A. PENDAHULUAN

Menurut Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, pendidikan diartikan sebagai tuntutan dalam pertumbuhan anak-anak. Pendidikan bertujuan untuk mengarahkan semua potensi alami yang dimiliki anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tertinggi. Pendidikan adalah proses humanis yang bertujuan untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita harus menghormati hak asasi setiap manusia, termasuk murid atau siswa. Mereka bukanlah mesin yang bisa diatur sesuai keinginan, melainkan generasi yang perlu dibantu dan diberi perhatian dalam setiap perubahan menuju kedewasaan, sehingga mereka dapat membentuk pribadi yang mandiri, berpikir kritis, dan memiliki sikap moral yang baik. Pendidikan tidak hanya membentuk individu yang berbeda dari orang lain dalam hal aktivitas makan, minum, berpakaian, dan memiliki tempat tinggal, tetapi juga berfungsi untuk memanusiakan manusia<sup>1</sup>.

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan pra-sekolah (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) memainkan peran yang sangat penting. Pendidikan PAUD adalah tahap pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini, khususnya sebelum masuk ke jenjang SD atau MI. Pendidikan ini berfokus pada pengembangan berbagai aspek kecerdasan, sosial, emosional, dan fisik anak-anak. Sementara itu, pendidikan SD atau MI merupakan tahap pertama dari pendidikan formal dan berperan penting dalam memperkenalkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak. Pendidikan SD atau MI tidak hanya fokus pada pembelajaran akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap positif yang akan membantu anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dan menghadapi tantangan di masa depan<sup>2</sup>.

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto (2010), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh dan

---

<sup>1</sup> Vena A. R. & Akhwani Putri, "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 6 (2019): 1514–19.

<sup>2</sup> Kiki Mundia Sari and Heru Setiawan, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 900, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>.

Sobry S (2010) berpendapat semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran<sup>3</sup>.

Roestiyah (2001) mengatakan sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal<sup>4</sup>. Surakhmad (1990) mengemukakan dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan<sup>5</sup>.

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu faktor untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya, bagaimana dan seperti apa proses pembelajaran itu berlangsung akan mempengaruhi semangat belajar peserta didik, karena semangat belajar peserta didik akan terbentuk apabila suasana pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan dan membuat peserta didik tertarik untuk belajar hal-hal baru. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mengatasi persoalan kebosanan di kelas. Menumbuhkan semangat belajar peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif yang digunakan oleh pendidik akan menumbuhkan semangat belajar pada siswa/i. Media interaktif adalah media yang mampu mengakomodasi respon pengguna. Media interaktif dapat terbentuk dari gabungan beberapa media dari komputer, gambar, video, dan teks yang bisa disebut dengan multimedia interaktif. Hofstetter (2001) mendefinisikan multimedia interaktif merupakan penggunaan komputer untuk menyatukan media baik itu berupa teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) menjadi satu kesatuan dengan link dan tool yang tepat sehingga memungkinkan pengguna dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi. Penggunaan media interaktif ini juga serta berperan dalam mengubah tingkah laku manusia harus selalu melakukan perubahan

---

<sup>3</sup> Nasution; Mardiah Kalsum., "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 1, no. 9 (2019): 9–16.

<sup>4</sup> Hadi Rohyana Idaqu, "Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cerita Anak Kelas V," *Jurnal Elementaria Edukasia* 4, no. 2 (2021): 197–208, <https://doi.org/10.31949/jee.v4i2.3309>.

<sup>5</sup> Repelita, "Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model PAIKEM Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1809–18, <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/989>.

agar tujuan dari sebuah pendidikan itu tercapai sesuai dengan kebutuhan zaman. Disatu sisi, perkembangan zaman harus dibarengi dengan kemampuan guru dalam penggunaan IPTEK<sup>6</sup>.

Kegunaan media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran), untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan emosi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>7</sup>. Memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran sudah bukan hal yang aneh lagi, mulai dari teknologi yang paling sederhana hingga teknologi yang paling kompleks. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk merangsang minat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran dengan menggunakan komputer akan mendatangkan motivasi yang lebih besar karena komputer akan diasosiasikan dengan kesenangan, kreativitas dan permainan<sup>8</sup>.

Bertolak dari adanya tantangan terhadap pendidikan yang ada di Indonesia, UIN Sunan Gunung Djati melaksanakan program KKN yang menjadi salah satu pelaksanaan dan bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian tersebut bernama KKN Sisdamas. KKN Sisdamas adalah salah satu bentuk Kuliah Kerja Nyata yang diadakan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui refleksi, perencanaan, dan pelaksanaan berbagai program yang sesuai dengan kompetensi peserta KKN dan berdasarkan hasil refleksi sosial tentang kondisi dan potensi masyarakat di daerah mereka masing-masing.

Lokasi KKN kami berada di Desa Sukamelang terkhusus Kp. Tenjolaya. Setelah berbincang bersama Kepala Desa dan guru-guru MIS Miftahul Huda, kami melihat adanya potensi untuk menumbuhkan semangat belajar para anak-anak disana, sebab melihat latar belakang lingkungan mereka kebanyakan anak-anak sudah terkontaminasi oleh gadget yang membuat mereka kehilangan minat belajar. Melihat dari potensi yang ada di Kp. Tenjolaya dan selaras dengan tantangan pendidikan yang ada di Indonesia saat ini. Kami mahasiswa KKN merumuskan program kerja melalui metode dan media pembelajaran dengan teknologi di MIS Miftahul Huda.

MIS Miftahul Huda adalah sekolah tingkat dasar yang berada di Desa Sukamelang, Kecamatan Kasomalang. Lokasi sekolah dasar tersebut cukup terbelah dan terbelakang. Sekolah ini juga belum mempunyai fasilitas dan SDM yang masih belum cukup memadai baik dari peserta didik maupun guru. Dari latar belakang masalah tersebut tujuan kami mengadakan program belajar mengajar ini adalah dalam rangka

---

<sup>6</sup> Bina Roosita, Dwi Putri Lestari, and Agung Setyawan, "Keterkaitan Media Interaktif Dengan Semangat Belajar Peserta Didik The Relationship Between Interactive Media and The Spirit of Student Learning," *Educurio* 1, no. 1 (2022): 117–22, <https://qjurnal.my.id/index.php/educurio>.

<sup>7</sup> Amelia Putri Wulandari et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–36, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

<sup>8</sup> Muhammad Rivki et al., *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*, 2023.

meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media berbasis teknologi.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 metode pendekatan yaitu :

### 1. Observasi

Metode ini melibatkan pengamatan langsung yang sistematis terhadap aspek-aspek yang relevan dalam penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi di tingkat sekolah dasar.

### 2. Partisipasi Aktif

Metode ini merupakan kelanjutan dari tahap observasi, di mana peneliti berpartisipasi langsung dalam lingkungan yang sedang diteliti. Peneliti berinteraksi dengan subjek atau kelompok yang menjadi fokus penelitian.

### 3. Deskriptif

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk mengukur efektivitas dan dampak penerapan metode dan media pembelajaran berbasis teknologi. Analisis ini membantu mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai subjek penelitian.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Salah satu tugas penting yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi adalah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, salah satunya melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di Desa Sukamelang, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, kegiatan KKN telah dilaksanakan di Kp. Tenjolaya. Waktu pelaksanaan kegiatan KKN ini dimulai pada tanggal 28 Juli 2023 hingga tanggal 31 Agustus yang ditetapkan oleh LP2M, yang terdiri dari empat tahapan. Untuk melaksanakan kegiatan KKN ini, Sisdamas mengikuti panduan sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

Pada tahapan awal, kami melakukan observasi dan wawancara kepada aparatur desa setempat terkait potensi apa yang dapat kami kembangkan di Desa Sukamelang, khususnya di Kp. Tenjolaya. Setelah melakukan diskusi bersama ketua RW 04, kami menemukan hal krusial yang menarik atensi kami, yaitu bidang pendidikan.

Tahapan kedua adalah merumuskan rencana program kerja yang akan kami jalankan selama sebulan ke depan. Hal ini berguna agar pelaksanaan pengabdian di Desa Sukamelang tetap terarah.

Tahapan ketiga ialah pelaksanaan program kerja dalam bidang pendidikan di Kp. Tenjolaya. Di kampung tersebut ada salah satu MI, tetapi memiliki keterbatasan tenaga pendidik dan keterbatasan ruang kelas. Oleh karena itu, kami merancang program kerja metode dan media pembelajaran berbasis teknologi guna menumbuhkan semangat belajar anak-anak di sana. Program yang kami jalankan ialah mengajar anak-anak sekolah dasar di MIS Miftahul Huda serta membuat program Bimbel bahasa Arab dan bahasa Inggris di Posko KKN.

Tahapan keempat yakni evaluasi, kegiatan evaluasi kami lakukan setiap malam hari setelah selesai melaksanakan seluruh program kerja di pagi hingga sore harinya. Hal ini bertujuan untuk terus memperbaiki kekurangan di setiap pelaksanaan program kerja yang ada.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembelajaran melalui metode dan media berbasis teknologi ini kami laksanakan mulai dari tanggal 08 Juli - 26 Agustus 2024. Pada program kerja ini kami ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di MIS Miftahul Huda dan melakukan program Bimbel bahasa Arab dan bahasa Inggris di Posko KKN. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar berlangsung selama tiga pekan, sedangkan Bimbel berlangsung selama 2 pekan dan dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu.

##### *1. Social Reflection*

Pada tahapan awal ini, mahasiswa melakukan wawancara dan observasi secara langsung bersama aparat desa setempat, khususnya ketua RW 04 Kp. Tenjolaya.



**Gambar 1.** Foto bersama kepala RW 04

Fokus pada tahap ini adalah memastikan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan sesuai dan tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat

setempat. Potensi dan permasalahan yang diperoleh dalam tahapan ini ialah semangat belajar anak-anak di Kp. Tenjolaya, tetapi ada keterbatasan tenaga pengajar serta ruang kelas yang kurang.

## 2. *Community Organizing and Social Mapping*

Pada tahap kedua ini, mahasiswa mulai menyadari masalah yang ada di masyarakat sekitarnya. Di tahap ini, mereka mengembangkan program pendampingan dalam bidang pendidikan untuk anak-anak dengan mengadakan kegiatan belajar bersama. Selain itu, mereka juga melakukan koordinasi rencana mengajar di MIS Miftahul Huda.



**Gambar 2.** Observasi sekolah

## 3. *Action*

Teknis pelaksanaan program kerja di bidang pendidikan ini yaitu mahasiswa KKN ikut serta dalam mengajar secara langsung pada siswa MIS Miftahul Huda setiap hari secara bergantian untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga anak-anak tidak akan merasakan kejenuhan dalam kegiatan belajar bersama. Meskipun setiap harinya mahasiswa mengajar di kelas, tetapi tetap dalam pantauan tenaga pendidik yang ada di sana. Sehingga, materi pelajaran yang disampaikan tetap terpantau dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar di MIS Miftahul Huda yang efektif untuk mendukung kualitas peserta didik adalah metode pembelajaran *Student-Centered Learning* (SCL).

Model *Student-Centered Learning* (SCL) adalah pendekatan dalam pendidikan dan pengajaran di mana siswa mengambil tanggung jawab untuk berbagai aktivitas penting seperti perencanaan, pembelajaran, interaksi dengan guru, penelitian, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penerapan pembelajaran *Student-Centered Learning* dapat mempermudah perancangan instruksi yang efektif untuk setiap siswa, memfasilitasi pemahaman materi, serta meningkatkan kemandirian, kemampuan komunikasi, dan kolaborasi siswa. Dengan demikian,

metode pembelajaran berbasis *Student-Centered Learning* merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan, khususnya oleh para pendidik<sup>9</sup>.



**Gambar 3.** Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar



**Gambar 4.** Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode SCL dan media pembelajaran Flash Card

Pembelajaran menggunakan flash card adalah aktivitas yang memanfaatkan kartu bergambar yang bervariasi sebagai media pembelajaran, yang menyesuaikan dengan materi pelajaran. Tujuan dari pembelajaran menggunakan media ini adalah untuk melatih kecepatan berpikir peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta didik akan diberikan gambar, kemudian mereka harus menyebutkan nama gambar tersebut. Setelah itu, mahasiswa akan memberitahukan nama gambar tersebut dalam bahasa Inggris. Peserta didik diharapkan untuk menghafal nama gambar dalam bahasa Inggris karena pada akhir pembelajaran, biasanya akan ada sesi tanya jawab untuk menguji pemahaman mereka. Penerapan media flashcard dan metode belajar sambil bermain ini, menunjukkan hasil yang positif bagi perkembangan peserta didik, terlihat dari antusiasme dan keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung.

<sup>9</sup> Zulvia Trinova, "PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT-CENTERED LEARNING," 2003, 324–35.



**Gambar 5.** Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode SCL dan media pembelajaran berbasis teknologi

Sebelum adanya penerjunan mahasiswa, peserta didik di MIS Miftahul Huda tidak familiar dengan teknologi. Meskipun mereka tahu tentang laptop, mereka belum pernah memanfaatkannya secara praktis. Banyak guru juga belum menguasai Teknologi Informasi. Oleh karena itu, mahasiswa memiliki peluang untuk memberikan pengetahuan tentang adaptasi teknologi kepada siswa. Mahasiswa menerapkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran ini, yaitu menggunakan laptop dengan menyiapkan media pembelajaran seperti video pembelajaran dan PowerPoint yang menampilkan gambar, teks, dan audio visual sehingga siswa tidak cepat bosan dalam memahami materi.

Antusiasme dan semangat belajar yang tinggi nampak dari setiap peserta didik. Semangat ketika kami memasuki ruang kelas dan saat kegiatan belajar berlangsung. Bahkan mereka kerap kali mengatakan senang diajar oleh kakak-kakak KKN karena tidak merasa monoton.

Selain mengajar di sekolah dasar, kami juga mengadakan Bimbel bahasa Arab dan bahasa Inggris, yakni kegiatan belajar sambil bermain yang diikuti oleh anak-anak Kp. Tenjolaya dan berlokasi di Posko KKN.



**Gambar 6.** Kegiatan Bimbel bahasa Arab



**Gambar 7.** Kegiatan Bimbel bahasa Inggris

Kegiatan Bimbel ini dilaksanakan selama dua pekan dilakukan di rentang waktu KKN berlangsung setiap hari sabtu dan minggu. Kegiatan ini merupakan kegiatan belajar bersama sambil bermain dan bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada anak sejak dini.

#### 4. *Evaluation*

Tahapan terakhir adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi kami lakukan setiap malam setelah selesai melaksanakan program kerja pada hari itu. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin dapat terjadi pada saat pelaksanaan program kerja.

### **E. PENUTUP**

Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun peserta didik sama-sama memiliki peranan penting. Dalam konteks pembelajaran berbasis *Student-Centered Learning* (SCL), guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator. Di MIS Miftahul Huda, mahasiswa KKN menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu SCL. Metode yang diterapkan mencakup berbagai pendekatan, meliputi pembelajaran sambil bermain dengan menggunakan media pembelajaran seperti Flash Card, serta pembelajaran yang memanfaatkan media berbasis teknologi. Metode-metode ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, metode dan media pembelajaran ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, serta mampu menumbuhkan semangat belajar yang tinggi di setiap peserta didik.

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, disarankan agar para pengajar di MIS Miftahul Huda menerapkan metode dan media dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pemerintah setempat juga perlu memberikan dukungan, baik dalam bentuk fasilitas maupun pendanaan, untuk mendorong kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik di masa mendatang.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian terkait permasalahan di bidang pendidikan. Kami juga berterima kasih kepada para bapak dan ibu guru yang senantiasa memberikan arahan dan pengalaman berharga. Selain itu, kami menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh warga Kp. Tenjolaya, atas dukungan dan partisipasi aktif dalam program pengabdian masyarakat ini. Khususnya, kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan, Bapak Herry Sutanto, SE., MM., CIFA, atas bimbingan dan dukungannya yang berharga dalam proses ini. Tanpa bantuan dan panduan beliau, pencapaian kami tidak akan sejauh ini. Tanpa kerja sama dan semangat gotong royong dari semua pihak, program ini tidak akan berjalan dengan sukses. Kami sangat menghargai setiap kontribusi, waktu, dan dedikasi yang telah diberikan. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat bermanfaat bagi generasi mendatang.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Idaqu, Hadi Rohyana. "Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cerita Anak Kelas V." *Jurnal Elementaria Edukasia* 4, no. 2 (2021): 197–208. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i2.3309>.
- Mundia Sari, Kiki, and Heru Setiawan. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>.
- Nasution; Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 1, no. 9 (2019): 9–16.
- Putri, Vena A. R. & Akhwani. "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 6 (2019): 1514–19.
- Repelita. "Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model PAIKEM Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1809–18. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/989>.
- Rivki, Muhammad, Adam Mukharil Bachtiar, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, and Universitas Komputer Indonesia. *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*, 2023.
- Roosita, Bina, Dwi Putri Lestari, and Agung Setyawan. "Keterkaitan Media Interaktif Dengan Semangat Belajar Peserta Didik The Relationship Between Interactive Media and The Spirit of Student Learning." *Educorio* 1, no. 1 (2022): 117–22. <https://qjurnal.my.id/index.php/educurio>.
- Trinova, Zulvia. "PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT-CENTERED LEARNING," 2003, 324–35.

Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–36. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.